

**PENERAPAN METODE *EXPERIENTAL LEARNING* DALAM  
PEMBELAJARAN FIQIH PADA MATERI HAJI DAN UMROH  
KELAS X DI MADRASAH ALIYAH PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan S.Pd Pada Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**SAIYIRINI P**

2102010149

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**PENERAPAN METODE *EXPERIENTAL LEARNING* DALAM  
PEMBELAJARAN FIQIH PADA MATERI HAJI DAN UMROH  
KELAS X DI MADRASAH ALIYAH PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk  
melakukan Penelitian Skripsi dalam rangka Penyelesaian Studi Jenjang  
Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan Oleh**

**SAIYIRINI P**

2102010149

**Pembimbing:**

- 1. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.**
- 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Saiyirini P  
Nim : 2102010149  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya:

Palopo, 22 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Saiyirini P  
2102010149

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Kewenangan Badan Permusyawaratan Desa dalam Pengawasan Kinerja Kepala Desa di Desa Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu ditulis oleh Dwinrawati, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2103020028, Mahasiswa Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada Hari Rabu 26 Juni 2025 Masehi bertepatan pada 30 Dzulhijjah 1446 *Hijriah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Hukum (S.H.)

Palopo, 10 Juli 2025

### TIM PENGUJI

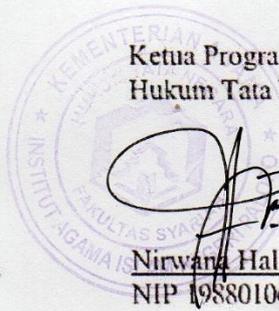
1. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M. Ag.	Ketua Sidang	(.....)
2. Fasiha Kamal, S.E.I., M.E.I.	Sekretaris Sidang	(.....)
3. H. Hamsah Hasan, Lc., M.Ag.	Penguji I	(.....)
4. Ulfa, S.Sos., M.Si.	Penguji II	(.....)
5. Dr. Abdain, S.Ag., M.Hl.	Pembimbing I	(.....)
6. Syamsuddin, S.Hl., M.H.	Pembimbing II	(.....)

### Mengetahui:



Rektor UIN Palopo  
Dekan Fakultas Syariah

Dr. Muhammad Tahmid Nur, M. Ag.  
NIP. 197406302005011004



Ketua Program Studi  
Hukum Tata Negara

Nirwana Halide, S.Hl., M.H.  
NIP. 198801062019032007

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah Menganugerahkan rahmat, hidayah serta lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode *Experiential Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Materi Haji dan Umroh Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai sayarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan kelembagaan. Dr. Masruddin, S.S. M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr Takdir S.H.,M.H selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Hj Fauziah Zainuddin, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta staf yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku pembimbing I dan Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, mengarahkan, serta memotivasi dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku penguji I dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku penasehat akademik.
7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai yang telah membantu dalam mengumpulkan literasi yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.
9. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I, dan Bapak Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I selaku validator dalam penyusunan skripsi.

10. Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I selaku kepala sekolah MAN Kota Palopo, Muhammad Anshar, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih beserta guru MAN Kota Palopo dan staf yang telah memberikan izin serta bantuan dalam melakukan penelitian.
11. Dari lubuk hati yang paling terdalam, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada Mama Sriwati dan Bapak Wara Paliling atas segala doa yang tulus, kerja keras, dan kasih sayang tiada henti dari beliau berdua menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis dalam menjalani setiap tahap perjuangan ini. Penulis juga sampaikan terima kasih yang tulus kepada saudara-saudara tercinta, yaitu saudara laki-laki penulis Guntur Paliling dan Maradka, serta saudari perempuan penulis Nuralin, atas segala doa, perhatian, dan semangat yang senantiasa diberikan.
12. Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi. Meskipun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, peran serta semangat teman-teman sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo 22 Juni 2025

Saiyirini P

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)

---

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam		El
م	Mim	M	Em

---

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
أَوْ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauła*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ...   اِ... يَ	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	Ā	a dan garis diatas
يِ	<i>kasrah dan ya'</i>	Ī	i dan garis di atas
وِ	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *mātā*

رَمِيَ : *rāmā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtū*

### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَوْفَالِ : *rauḍah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al—madinah al-faḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydīd) ّ

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عُدُّوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ي ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi j.

Contoh :

عَلِيٌّ : ' *Ali* (bukan ' *Aliyy* atau ' *Aly*)

عَرَبِيٌّ : ' *Arabi* (bukan ' *Arabiyy* atau ' *Araby*)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-Syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-Zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawawi*

*Risalah fi Ri'ayah al—Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditranliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ *dinullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditranliterasi dengan huruf [t]. Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walaupun system tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului

oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh :

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a Linnasi Lallaẓi bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-lazi unzila fihi al-Qur'ān*

*Nasir al-Din al-Tūsi*

*Nasr Hamid Abu Zayd*

*Al-Tūfi*

*Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid

Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid Nasr

Hamid Abu)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	= subhānahū wa ta'ālā
saw.	= ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
QS.../...	= QS. Al-Mujadalah/58:11 dan Q.S. Al-'Alaq/96:1-5
HR	= Hadis Riwayat
PAI	= Pendidikan Agama Islam
PTK	= Penelitian Tindakan Kelas
KKTP	= Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
Jln.	= Jalan
Kec.	= Kecamatan
Kab.	= Kabupaten

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....	viii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT .....	xix
DAFTAR HADIS .....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiii
ABSTRAK .....	xxiv
<b>BAB I     PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II     KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Yang Relevan .....	8
B. Penerapan Metode <i>Experiential Learning</i> .....	10
C. Hakikat Pembelajaran Fiqih.....	23
D. Konsep Materi Haji Dan Umroh .....	29
E. Hubungan <i>Experiential Learning</i> Dengan Fiqih .....	40
F. Manfaat <i>Experiential Learning</i> Dalam Fiqih .....	41
G. Kerangka Pikir .....	43
H. Hipotesis Tindakan.....	44

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
	A. Jenis Penelitian .....	45
	B. Prosedur Penelitian .....	46
	1. Subjek Penelitian .....	46
	2. Waktu Dan Lamanya Tindakan.....	46
	3. Tempat Penelitian.....	46
	4. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas .....	46
	C. Sasaran Penelitian .....	48
	D. Instrumen Penelitian.....	49
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
	F. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
	A. Hasil Penelitian .....	52
	1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
	2. Analisis Hasil Data Deskriptif Siklus I .....	54
	3. Analisis Hasil Data Deskriptif Siklus II.....	70
	B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	85
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
	A. Simpulan .....	90
	B. Saran.....	91
	C. Implikasi.....	91
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS An-Nahl/16:44.....	2
Kutipan Ayat 2 QS Ali-Imran/3:97.....	32
Kutipan Ayat 3 QS Al-Baqarah/2:196.....	34

## **DAFTAR KUTIPAN HADIS**

Hadis 1 Hadis Tentang Haji .....	30
Hadis 2 Hadis Tentang Hukum Haji .....	33
Hadis 3 Hadis Tentang Hukum Umroh.....	35

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah Pga/Man Palopo .....	53
Tabel 4.2 Rubrik Penilaian.....	57
Tabel 4.3 Daftar Nilai <i>Pre-Test</i> Peserta Didik.....	58
Tabel 4.4 Daftar Nilai <i>Post-Test</i> Peserta Didik.....	59
Tabel 4.5 Perbandingan Rata-Rata Nilai Siklus I .....	61
Tabel 4.6 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran.....	63
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	65
Tabel 4.8 Daftar Nilai <i>Post-Test</i> Peserta Didik.....	75
Tabel 4.9 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pertemuan Satu Dan Dua .....	77
Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pertemuan Satu Dan Dua .	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Experiential Learning</i> Oleh David Klob .....	17
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	43
Gambar 3.1 Penelitian Model Kemmis Dan McTaggart.....	45
Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Nilai Rata-Rata .....	62
Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Pre-Test siklus I dan Post-Test II.....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Modul Ajar
- Lampiran 5 Daftar Hadir
- Lampiran 6 Kisi-Kis Instrument Tes
- Lampiran 7 Test Pres-Test Dan Post-Test Siklus I
- Lampiran 8 Test Post-Test Siklus II
- Lampiran 9 Jawaban
- Lampiran 10 Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I
- Lampiran 11 Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertama
- Lampiran 12 Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II Kedua
- Lampiran 13 Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 14 Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertama
- Lampiran 15 Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II kedua
- Lampiran 16 Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 17 Pedoman Wawancara Siswa
- Lampiran 18 Dokumentasi
- Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Saiyirini P, 2025.** “Penerapan Metode *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Fiqih pada Materi Haji dan Umrah Kelas X di Madrasah Aliyah Palopo.” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Sukirman dan Mawardi.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Haji dan Umrah melalui penerapan metode *Experiential Learning*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 27 peserta didik kelas X.E MAN Palopo. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Experiential Learning* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 58,8 meningkat menjadi 73,3 pada *post-test* siklus I, dan mencapai 100 pada *post-test* siklus II, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 100%. Proses pembelajaran berlangsung melalui tahapan pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Metode ini terbukti tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga membangun partisipasi aktif serta memperdalam pemahaman spiritual peserta didik terhadap makna ibadah. Peluang utama penerapan metode ini terletak pada antusiasme peserta didik dan tersedianya media praktik yang mendukung, sementara tantangan seperti keterbatasan waktu dapat diatasi melalui perencanaan dan pengelolaan kelas yang efektif. Penerapan metode ini terbukti efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta menanamkan nilai-nilai spiritual dalam pelaksanaan ibadah Haji dan Umrah.

**Kata Kunci:** *Experiential Learning*, Fiqih, Haji dan Umrah, Pemahaman Konsep, Penelitian Tindakan Kelas

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
18/07/2025	JG

## ABSTRACT

**Saiyirini P., 2025.** *“The Implementation of Experiential Learning Method in Fiqh Instruction on Hajj and Umrah for Grade X Students at Madrasah Aliyah Palopo.”* Thesis of Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Supervised by Sukirman and Mawardi.

This study aims to enhance students' understanding of the Hajj and Umrah material through the implementation of the Experiential Learning method. This is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles based on the Kemmis and McTaggart model. The research subjects consisted of 27 Grade X.E students at MAN Palopo. Data collection techniques included observation, testing, interviews, and documentation, which were analyzed both qualitatively and quantitatively. The results indicate that the application of the Experiential Learning method significantly improved students' understanding on Hajj and Umrah. The average pre-test score of 58.8 increased to 73.3 in the post-test of the first cycle and reached 100 in the post-test of the second cycle, with a learning mastery rate of 100%. The learning process was conducted through four stages: concrete experience, reflective observation, abstract conceptualization, and active experimentation. This method proved effective not only in improving cognitive learning outcomes but also in fostering active participation and deepening students' spiritual understanding of worship practices. The main opportunities for applying this method lie in the students' enthusiasm and the availability of supporting practice media, while challenges such as time constraints can be addressed through effective classroom planning and management. Overall, the implementation of this method has been proven effective in providing meaningful learning experiences and instilling spiritual values in the practice of Hajj and Umrah.

**Keywords:** Experiential Learning, Fiqh, Hajj and Umrah, Conceptual Understanding, Classroom Action Research

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
13/02/2025	

## الملخص

سايريبي ب، ٢٠٢٥. "تطبيق طريقة التعلم التجريبية في تدريس مادة الفقه حول موضوع الحج والعمرة في الصف العاشر في المدرسة العالية الحكومية فالوفو". رسالة جامعية في شعبة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: سوكرمان وموردي.

تهدف هذه الدراسة إلى تعزيز فهم الطلبة لموضوع الحج والعمرة من خلال تطبيق طريقة التعلم التجريبية. وتعد هذه الدراسة من نوع البحث الإجمالي الفصلي (PTK) باستخدام نموذج كيميس وماك تاغارت، وقد نُفذت على مرحلتين (دورتين). اشتملت وحدات البحث على ٢٧ طالبًا من الصف العاشر (XE) في المدرسة العالية الحكومية (MAN) فالوفو. جُمعت البيانات باستخدام أساليب الملاحظة، والاختبارات، والمقابلات، والتوثيق، وتم تحليلها بطريقة نوعية وكمية. أظهرت نتائج البحث أن تطبيق طريقة التعلم التجريبية ساهم بشكل ملحوظ في تحسين فهم الطلبة. فقد ارتفع متوسط نتائج الاختبار القبلي من ٥٨,٨ إلى ٧٣,٣ في اختبار الدورة الأولى، ثم إلى ١٠٠ في اختبار الدورة الثانية، مع نسبة إتقان بلغت ١٠٠٪. وقد تم تنفيذ عملية التعلم عبر مراحل: الخبرة العملية المباشرة، الملاحظة التأملية، التجريد المفاهيمي، والتجريب النشط. وأثبتت هذه الطريقة فاعليته ليس فقط في تحسين التحصيل المعرفي، بل أيضًا في تعزيز المشاركة الفعالة وتعمق الفهم الروحي لدى الطلبة لمعاني العبادة. تكمن الفرصة الرئيسية في تطبيق هذه الطريقة في حماس الطلبة وتوفير الوسائل العملية الداعمة، بينما يمكن التغلب على التحديات كضيق الوقت من خلال التخطيط الجيد وإدارة الصف الفعالة. وقد ثبت أن هذه الطريقة تُعد فعالة في تقديم تجربة تعليمية ذات معنى، وزرع القيم الروحية في أداء مناسك الحج والعمرة.

الكلمات المفتاحية: التعلم التجريبي، الفقه، الحج والعمرة، فهم المفاهيم، البحث الإجمالي الفصلي

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
18/08/2025	Jhy

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fiqih mempelajari hukum Islam yang berkaitan dengan segala aspek kehidupan dengan tujuan memberi umat Islam panduan praktis dalam menjalani kehidupan sesuai dengan syariat Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Dalam membantu memahami yang diperbolehkan (halal), dilarang (haram), diwajibkan (sunnah), atau dianjurkan (makruh) dalam berbagai situasi kehidupan.<sup>1</sup> Fiqih tidak hanya sebuah mata pelajaran akademik di tingkat madrasah Aliyah N(MA), tetapi berfungsi untuk menanamkan nilai Islam sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan yang baik. Proses pembelajaran Fiqih mencakup aspek iman, ibadah dan akhlak, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Fiqih secara teoris, tetapi dapat menghayati serta mengamalkan nilai fiqih sebagai prinsip dalam bertindak dan berperilaku.

Peserta didik diajarkan berbagai konsep keimanan yang menjadi dasar spiritual mereka melalui mata pelajaran Fiqih. Termasuk percaya kepada Allah swt, malaikat, kitab suci, rasul, hari akhir, dan takdir. Dalam meningkatkan pemahaman tentang hubungan dengan Tuhan dan menanamkan rasa tanggung jawab moral terhadap diri sendiri dan lingkungan.<sup>2</sup> Pembelajaran Fiqih bertujuan untuk memberikan instruksi praktis tentang melaksanakan kewajiban agama seperti

---

<sup>1</sup> Abdulrahim Habel, "Analisis Kaidah-Kaidah Fiqih Muamalah Dan Implementasinya Di Indonesia," *An Nuqud Journal of Islamic Economics* 2, no. 2 (30 Juli 2023): 56–69, <https://doi.org/10.51192/annuqud.v2i2.672>.

<sup>2</sup> Nurhadi Dan Muhammad Irhamuddin Harahap, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam*.

sholat, puasa, zakat, dan haji yang merupakan pilar penting dalam kehidupan seorang muslim.<sup>3</sup> Pembelajaran Fiqih juga mampu melahirkan generasi muslim unggul, berwatak Islam, dan mampu menjadi rahmatan lil'alamin bagi seluruh umat Islam. Seperti yang dijelaskan dalam Al-qur'an surah An-Nahl ayat 44:<sup>4</sup>

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ٤٤

Terjemahnya:

“(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”

Ayat tersebut menegaskan bahwa al-qur'an diturunkan sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia yang harus dijelaskan oleh Nabi Muhammad. Hal tersebut, menunjukkan bahwa pemahaman terhadap ajaran agama tidak hanya berasal dari ayat suci, tetapi juga memerlukan penjelasan yang lebih jelas dari seorang pendidik agar makna serta hikmahnya dapat dipahami dengan baik.<sup>5</sup> Dalam konteks pembelajaran Fiqih menunjukkan, pentingnya metode pengajaran yang efektif dalam menyampaikan ajaran Islam terutama materi haji dan umroh secara komprehensif.

---

<sup>3</sup> Riska Damayanti dkk., “Analisis Pendidikan Islam Dalam Kajian Akhlak Dan Fiqih,” *Teknos: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 1, no. 2 (8 Oktober 2024): 105–16, <https://doi.org/10.59638/tekno.v1i2.359>.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 369.

<sup>5</sup> Rudi Ahmad Suryadi, “Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam,” *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 2 (1 September 2022): 83–94, <https://doi.org/10.17509/t.v20i2.50336>.

Pengajaran materi haji dan umroh dalam pembelajaran Fiqih terutama, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo harus dilakukan dengan pendekatan yang interaktif dan aplikatif. Metode pendidikan yang berpusat pada pengalaman langsung seperti, praktik ibadah haji umroh dapat membantu peserta didik memahami bukan hanya melakukan ibadah tetapi juga makna spiritual di baliknya.

Haji dan umrah memiliki makna spiritual yang mendalam, salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran Fiqih. Umrah adalah ibadah sunnah yang memiliki keutamaan besar dan haji sebagai rukun Islam yang kelima, menjadi kewajiban bagi setiap muslim yang mampu secara fisik dan finansial.<sup>6</sup> Materi ini tidak hanya memberikan instruksi tentang hal yang harus dilakukan, tetapi juga menanamkan nilai seperti kesabaran, kedisiplinan, dan solidaritas dalam menjalankan ibadah. Haji dan umrah, sebagai ibadah yang dilakukan di tanah suci, menyatukan umat Islam dari seluruh dunia serta meningkatkan rasa setia dalam pengabdian kepada Allah swt tentang ajaran Islam.

Materi haji dan umrah juga memuat nilai spiritual dalam setiap tahapannya. Misalnya, ritual wakaf menggambarkan kedekatan manusia dan Allah swt, sa'i mengajarkan pentingnya usaha dan doa, sementara wukuf di arafah sebagai momen introspeksi dalam puncak pengabdian dalam ibadah.<sup>7</sup> Dengan memahami nilai

---

<sup>6</sup> Muhammad, Muammar Bakry, dan Andi Muhammad Akmal, "Problematika Haji Dan Umrah Berulang Kali Menurut Ali Mustafa Yaqub Dalam Perspektif Fiqih Islam:," *Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* 9, no. 2 (21 Desember 2023): 308–27, <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v9i2.1056>.

<sup>7</sup> Achmad Munib, "Studi Komparatif Antara Pendekatan Kontekstual Dan Metode Ceramah Terhadap Kemampuan Ranah Kognitif Pembelajaran Fiqih Materi Haji Dan Umrah DI Mts Al- Islam Gunungpati," *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 10, no. 1 (31 Mei 2022), <https://doi.org/10.31942/pgrs.v10i1.4501>.

tersebut, peserta didik diharapkan mampu menghayati bahwa ibadah bukan sekedar ritual, tetapi juga cara memperbaiki hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia.

Hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menghadapi kesulitan untuk memahami konsep haji umrah karena tidak ada sumber pembelajaran pendukung seperti alat peraga atau metode. Dikarenakan metode yang digunakan cenderung monoton sehingga peserta didik tampaknya tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan kelas. Kondisi seperti ini, yang menjadi penghambat pemahaman peserta didik tentang materi materi Haji dan Umrah.

Mengatasi permasalahan tersebut, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman atau *Experiential learning* menjadi salah satu alternatif yang efektif. *Experiential learning* adalah metode yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik melalui pengalaman langsung, praktik, dan refleksi.<sup>8</sup> Dalam konteks materi haji dan umrah, pendekatan ini dapat diterapkan melalui simulasi ibadah seperti tawaf, sa'i, hingga wukuf di arafah, yang memberikan gambaran nyata tentang pelaksanaannya. Dengan melibatkan peserta didik secara langsung, peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar bermakna dan mendalam.

Dalam penelitian terdahulu yang berkaitan metode pembelajaran *experiential learning* yang telah dilakukan oleh Darmayoga, I. W., dengan judul penelitian "Penerapan metode pembelajaran *Experiential Learning* Berbantuan

---

<sup>8</sup> Yemima Alokafani, Julhidayat Muhsam, dan Arifin, "Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Muhammadiyah 1 Kota Kupang," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 3, no. 2 (1 Oktober 2022): 308–13, <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.780>.

Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”.<sup>9</sup> dalam penelitian ini didukung oleh media audio dengan menggunakan dua siklus dengan objek penelitian materi tema 2 dikelas 3 SD setelah dilakukan perbaikan dan evaluasi, terjadi peningkatan signifikan, Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode *Expreintal Learning* memiliki keunggulan dalam meningkatkan antusiasme peserta didik. Proses belajar yang melibatkan praktik langsung dan aktivitas interaktif membuat pembelajaran terasa lebih menarik dan relevan.<sup>10</sup> peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi karena mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga melakukan dan merasakan langsung setiap tahapan ibadah. Misalnya, melalui simulasi sa'i, peserta didik memahami makna usaha dan harapan, sementara melalui simulasi tawaf, mereka dapat merasakan simbolisasi kedekatan manusia dengan Allah swt.

Penerapan metode *expriental learning* dalam pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi Haji dan Umrah, juga bertujuan menciptakan suasana belajar menyenangkan.<sup>11</sup> Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman kognitif tentang tata cara ibadah., tetapi juga dapat

---

<sup>9</sup> I. Wayan Darmayoga, “Penerapan Metode Pembelajaran *Experiental Learning* Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (30 Maret 2023): 1–10, <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3019>.

<sup>10</sup> Risqi Nur Laili dan Zeni Hafidotun Nisak, “Peningkatan *Self-Leadership* Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui *Experiental Learning*,” *Journal of Integrated Elementary Education* 2, no. 1 (30 Maret 2022): 63–71, <https://doi.org/10.21580/jieed.v2i1.10725>.

<sup>11</sup> “Pengembangan Model Pembelajaran Aktif Melalui Metode *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Kitab *Fathul Mu'in* Di Pondok Pesantren Provinsi Riau - Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository,” diakses 12 Desember 2024, <https://repository.uin-suska.ac.id/59006/>.

menginternalisasi nilai spiritual yang terkandung dalamnya. Pada akhirnya, pembelajaran ini diterapkan mampu membentuk peserta didik menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan yang kokoh dan akhlak mulia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas yang menjadi referensi di balik layar, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah metode *Experiential Learning* dapat meningkatkan pemahaman pada peserta didik kelas X.E terhadap konsep Haji dan Umrah di MAN Palopo?
2. Bagaimanakah proses penerapan metode *Experiential Learning* dalam pembelajaran Fiqih pada materi Haji dan Umrah pada peserta didik kelas X.E di MAN Palopo?
3. Bagaimanakah peluang dan tantangan dalam menerapkan metode *Experiential Learning* pada pembelajaran Fiqih dalam materi haji dan umroh pada peserta didik kelas X.E di MAN Palopo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berikut ini tujuan penelitian sesuai dengan pemaparan rumusan masalah diatas:

1. Menganalisis peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi Haji dan Umroh setelah penerapan metode *Experiential Learning*.
2. Mendeskripsikan proses penerapan metode *Experiential Learning* dalam pembelajaran Fiqih pada materi Haji dan Umroh.

3. Mengidentifikasi tantangan dan peluang untuk penerapan metode *Experiental Learning* dalam pembelajaran Fiqih pada materi haji dan umroh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan bagi peserta didik, pendidik, dan pembelajaran Fiqih:

1. Manfaat Bagi peserta didik
  - a. Peserta didik mengalami peningkatan pemahaman tentang rukun, syarat, dan hikmah haji dan umroh.
  - b. Peserta didik lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran Fiqih
  - c. Peserta didik memiliki pengalaman belajar yang bermakna melalui simulasi dan praktik.
2. Manfaat Bagi Pendidik
  - a. Pendidik mampu menerapkan metode *Expriential Learning* secara efektif.
  - b. Pendidik memiliki wawasan baru dalam mengelola pembelajaran interaktif
3. Manfaat Bagi Pembelajaran Fiqih
  - a. Metode *Expriential Learning* menjadi alternative inovatif yang efektif dalam pembelajaran materi Haji dan Umroh.
  - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman atau referensi bagi guru Fiqih di sekolah lain.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian yang Relevan

Berdasarkan tinjauan terhadap hipotesis yang dilakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Penelitian Sundari, T., dkk (2003) dengan judul penelitian Metode *Expriental Learning* dan implementasinya pada mata pelajaran IPS pada peserta didik SDN 3 Bedrug tahun pelajaran 2022/2023.<sup>12</sup> Penelitian ini membahas implementasi metode *expriental Learning* dalam pembelajaran IPS di SDN 3 Bedrug dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang signifikan, tetapi peningkatan dalam aspek pemahaman peserta didik lebih rendah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah sebagai perbandingan.
2. Sidiq, M. F., dkk (2023). Dengan judul penelitian model *expriental learning* dalam meningkatkan pemahaman literasi finansial peserta didik sekolah dasar.<sup>13</sup> Metode yang digunakan adalah *quasi-eksperimental* dengan desain kelompok kontrol yang tidak sebanding. Pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol

---

<sup>12</sup> Titin Sundari, Arif Hadi Prasetyo, Dan Endang Sri Maruti, "Metode *Experiential Learning Dan Implementasinya Pada Mata Pelajaran Ips Pada Peserta Didik Sdn 3 Bedrug Tahun Pelajaran 2022/2023*," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 1 (29 April 2023): 843–57, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.748>.

<sup>13</sup> Muhamad Fajar Sidiq, Irna Khaleda Nurmeta, dan Luthfi Hamdani Maula, "Model *Experiential Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar*," *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9, no. 4 (1 Oktober 2023): 1631–37, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5482>.

tidak dilakukan secara acak, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi. Studi ini tidak mencakup berbagai tingkat kelas di sekolah dasar karena terbatas pada peserta didik kelas VI. Fokus penelitian ini adalah model pembelajaran *experiential* memengaruhi pemahaman peserta didik tentang literasi finansial. Faktor lain yang memengaruhi pemahaman ini belum diteliti lebih jauh. Penelitian ini hanya berlangsung selama bulan Januari 2022 hingga selesai, jadi sulit untuk menilai dampak penerapan model pembelajaran ini dalam jangka panjang. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mencapai hasil ini.

3. Andriyansyah, A., dkk (2021). Dengan judul penelitian penerapan model *Experiential Learning* pada pembelajaran IPA.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, model pembelajaran pengalaman terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen. Dalam penelitian ini mempunyai beberapa tantangan berupa durasi waktu pembelajaran yang lama dapat menghambat penggunaan optimal model ini.

Ketiga penelitian yang disebutkan dianggap layak untuk dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari segi persamaan, penelitian ini juga menggunakan metode pembelajaran *Experiential Learning*, seperti yang dilakukan oleh Sundari dkk., Sidiq dkk, dan Andriyansyah dkk. Fokus utama dari penelitian ini adalah pembelajaran berbasis *Experiential Learning*, dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman peserta didik tentang apa yang diajarkan.

---

<sup>14</sup> Andriyansyah dan Pitria Ningsih Ningsih, "Penerapan Model *Experiential Learning* pada Pembelajaran IPA," *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 2 (2021): 71–78.

Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada tingkat sekolah dasar dan mata pelajaran seperti IPS, literasi finansial, dan IPA. Sebaliknya, penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Palopo dengan berfokus pada pembelajaran Fiqih, khususnya materi tentang haji dan umroh. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat keterlibatan dan pengalaman peserta didik selama proses pembelajaran. Ini adalah sesuatu yang kurang dibahas dalam penelitian sebelumnya. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih teoretis, penelitian ini juga menekankan simulasi praktik ibadah yang memberikan dimensi aplikatif yang lebih kuat.

Penelitian ini tidak hanya memperluas penggunaan metode pembelajaran *Experiential Learning* ke berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan, tetapi juga membantu mengatasi keterbatasan penelitian sebelumnya, seperti kekurangan evaluasi jangka panjang, alat bantu yang terbatas, dan eksplorasi aspek afektif peserta didik. Hal ini menjadikan penelitian ini lebih komprehensif dalam mengevaluasi efektifitas metode pembelajaran *Experiential Learning*.

## **B. Penerapan Metode *Experiential Learning***

### **1. Pengertian Metode *Experiential Learning***

Metode *Experiential Learning* adalah pembelajaran yang mengutamakan pengalaman langsung dalam proses belajar.<sup>15</sup> David A. Kolb adalah orang pertama yang menyatakan bahwa peserta didik belajar dengan baik ketika mereka terlibat secara aktif dalam pengalaman nyata, berpikir, memahami ide-ide yang relevan,

---

<sup>15</sup> Thomas Howard Morris, "Experiential learning – a systematic review and revision of Kolb's model," *Interactive Learning Environments* 28, no. 8 (16 November 2020): 1064–77, <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1570279>.

dan kemudian menerapkannya dalam situasi baru.<sup>16</sup> Metode ini melibatkan peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai proses pengalaman. Metode ini sangat relevan untuk diterapkan di berbagai bidang pendidikan, terutama yang membutuhkan pemahaman dan penguasaan praktik yang mendalam, seperti pendidikan agama, moral, dan keterampilan hidup.

Metode ini membantu peserta didik menyelesaikan tugas tertentu tetapi juga mengajarkan mereka berpikir kritis dan reflektif dengan meminta mereka untuk merenungkan pengalaman mereka dan memikirkan bagaimana hal itu berdampak dan apa artinya. Tujuan utama metode pengalaman *Experiential Learning* adalah untuk membuat proses pembelajaran yang lebih relevan, mendalam, dan berdampak positif bagi peserta didik.<sup>17</sup> Metode ini tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga membantu peserta didik belajar sikap, kemampuan, dan prinsip yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Metode *Experiential Learning* sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran berbasis praktik, baik di dalam maupun di luar ruangan kelas khususnya pada materi haji dan umroh. Contohnya peserta didik dapat diajak melakukan simulasi manasik haji untuk merasakan langsung tata cara pelaksanaan Haji dan Umroh, seperti ihram, wukuf di arafah, tawaf hingga sa'i. kegiatan ini tidak hanya

---

<sup>16</sup> Nurul Azizah Mifta, "Pengembangan Model Pembelajaran Discovery Learning Yang Diintegrasikan Dengan Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas Xi Sma N 1 Purbolinggo" (Undergraduate, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), <https://repository.radenintan.ac.id/13687/>.

<sup>17</sup> Indah Lestari, Santoso Santoso, dan Any Rahmawati, "Penguatan Karakter Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Experiential Learning," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* 5, no. 1 (30 September 2022): 524–29.

membantu peserta didik memahami prosedur ibadah secara teoritis tetapi juga memberikan pengalaman nyata yang memungkinkan mereka meresapi makna dan efesensi haji dan umroh.

## 2. Sejarah Metode *Experiential Learning*

Metode *Experiential Learning* pertama kali diperkenalkan oleh David A. Kolb pada tahun 1984 melalui bukunya yang berjudul *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development*. Kolb mengembangkan model pembelajaran yang menempatkan pengalaman langsung sebagai inti utama proses belajar.<sup>18</sup> Konsep ini dibangun berdasarkan pengaruh dari sejumlah teori dan pemikiran yang dirumuskan oleh tokoh seperti John Dewey, Kurt Lewin, dan Jean Piaget

### a. Kontribusi John Dewey

John Dewey, seorang filsuf dan pendidik, menyatakan bahwa pengalaman nyata adalah elemen utama dalam pembelajaran yang efektif. Menurutnya, pendidikan yang baik harus relevan dengan kehidupan peserta didik dan mencerminkan situasi nyata. Dewey menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya melibatkan penerimaan teori secara pasif, tetapi juga pengalaman yang praktis yang membantu peserta didik mengaitkan dengan yang dipelajari dalam kehidupan.<sup>19</sup> Pandangan ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memahami materi secara lebih bermakna.

---

<sup>18</sup> Lee Andresen, David Boud, dan Ruth Cohen, “*Experience-based learning*,” dalam *Understanding Adult Education and Training*, 2 ed. (Routledge, 1999).

<sup>19</sup> Jakub Saddam Akbar dkk., *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori dan Panduan Praktis* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

#### b. Pengaruh Kurt Lewin

Kurt Lewin, seorang psikolog sosial, menambahkan perspektif lain dalam teori pembelajaran berbasis pengalaman. Ia mengembangkan konsep siklus pembelajaran aktif, yang menunjukkan bahwa proses belajar terjadi melalui kombinasi pengalaman langsung dan refleksi mendalam atas pengalaman tersebut.<sup>20</sup> Dalam pendekatannya, Lewin menegaskan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika seseorang dapat menganalisis pengalaman yang telah mereka alami untuk memperoleh pemahaman baru, yang nantinya dapat diterapkan pada situasi yang berbeda.

#### c. Kontribusi Jean Piaget

Jean Piaget, seorang ahli psikologi perkembangan, menyumbangkan teori bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana individu membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya.<sup>21</sup> Menekankan bahwa peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pemahaman baru dari pengalaman mereka. Konsep Piaget melengkapi gagasan Dewey dan Lewin, terutama dalam menjelaskan bagaimana pembelajaran berkembang secara bertahap melalui pengalaman langsung yang dihadapi seseorang.

---

<sup>20</sup> Michael Vande Berg, R. Michael Paige, dan Kris Hemming Lou, *Student Learning Abroad: What Our Students Are Learning, What They're Not, and What We Can Do About It* (Taylor & Francis, 2023).

<sup>21</sup> Marfiatul Hajjah dkk., "Implementasi Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Natural Science Education Research (NSER)* 5, no. 1 (25 Juli 2022): 79–88, <https://doi.org/10.21107/nser.v5i1.4371>.

### 3. Prinsip-Prinsip *Experiential Learning*

Metode *Experiential Learning* bertumpu pada sejumlah prinsip utama yang memastikan pembelajaran berlangsung melalui pengalaman langsung.<sup>22</sup> Prinsip ini menjadi panduan bagi pendidik atau fasilitator dalam merancang pembelajaran yang efektif, bermakna, dan relevan dengan kehidupan peserta didik, berikut adalah penjabaran prinsip pembelajaran yang menggunakan metode *Experiential Learning*.

#### a. Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Learning by Doing*)

Prinsip utama dari *Experiential Learning* adalah bahwa pembelajaran yang mendalam terjadi melalui pengalaman nyata. Peserta didik diajak untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mempraktikkan apa yang dipelajari.<sup>23</sup> Seperti melalui simulasi, eksperimen, atau proyek praktis, peserta didik dapat memahami konsep lebih baik dengan mengalami langsung prosesnya dibandingkan hanya mempelajari teori

#### b. Refleksi sebagai Inti Proses Belajar

Adanya proses refleksi tentang pengalaman menyebabkan pembelajaran. Peserta didik diminta untuk mempertimbangkan tindakan yang telah dilakukan.<sup>24</sup> Refleksi ini membantu peserta didik menghubungkan pengalaman mereka dengan pengetahuan atau teori yang relevan dengan meningkatkan pemahaman mereka

---

<sup>22</sup> Mel Silberman; M. Khozim (Penerjemah); M. Rizal (Penyunting), *Simulasi Eksperiensial dan Pembelajaran Tindakan: Handbook Experiential Learning* (Nusamedia, 2021).

<sup>23</sup> Hetty Imro'ah, "Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Rangkaian Listrik Sederhana Dengan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Di Kelas VI SDN Plosokerep 2 Kota Blitar," *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (23 Oktober 2022): 191–204, <https://doi.org/10.59525/ijois.v3i2.121>.

<sup>24</sup> Suwira Suwira, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Paikem Pada Siswa Kelas I Sdn Tanah Tinggi 01 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat," *Jurnal Ki Hajar Dewantara* 1, no. 1 (16 Maret 2022): 1–21.

### c. Siklus Pembelajaran yang Berulang

Pembelajaran pengalaman didasarkan pada siklus pembelajaran yang berkesinambungan. Siklus ini terdiri dari empat tahap utama.

- 1) Pengalaman Langsung (*Concrete Experience*), peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan nyata.
- 2) Observasi Reflektif (*Reflective Observation*), peserta didik melihat dan mempertimbangkan pengalaman tersebut.
- 3) Konseptualisasi Abstrak (*Abstract Conceptualization*), peserta didik mengaitkan pengalaman mereka dengan teori atau konsep yang relevan.
- 4) Eksperimen Aktif (*Active Experimentation*).<sup>25</sup> peserta didik menerapkan teori dalam situasi baru untuk melihat hasilnya.

### d. Keterlibatan Aktif dalam Proses Belajar

Peserta didik harus menjadi peserta aktif dalam pembelajaran.<sup>26</sup> Mereka tidak hanya secara pasif menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi dalam aktivitas yang mencakup aspek fisik, mental, dan emosional. Peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi dan dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam berbagai situasi berkat keterlibatan ini.

### e. Integrasi Teori dan Praktik

Metode ini mengutamakan hubungan antara teori dan kehidupan nyata. Peserta didik diajari untuk memahami ide yang dipelajari di kelas dapat diterapkan

---

<sup>25</sup> Azizatul Hakima, "Peran Model Experiential Learning Dalam Pendidikan Berbasis Keterampilan Tata Busana," *Jurnal Online Tata Busana* 9, no. 03 (2020): 51–59, <https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v9i03.36853>.

<sup>26</sup> Rades Kasi, "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa" (OSF, 10 Juni 2023), <https://doi.org/10.31219/osf.io/f6d7x>.

pada situasi dunia nyata.<sup>27</sup> Ini membantu mereka memahami teori tidak hanya secara abstrak, tetapi juga memahami relevansi dan aplikasinya.

#### f. Pengembangan Keterampilan Secara Holistik

Prinsip ini menekankan betapa pentingnya pengembangan keterampilan peserta didik secara keseluruhan, yang mencakup aspek psikomotorik (keterampilan), afektif (sikap), dan kognitif (pengetahuan). Selama pengalaman langsung, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ide-ide tersebut, tetapi mereka juga belajar bagaimana berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain.

Prinsip pembelajaran pengalaman memberikan kerangka kerja untuk pembelajaran yang signifikan, relevan, dan aplikatif. Dengan menggabungkan pengalaman langsung dan refleksi, pendekatan ini dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, keterampilan praktis, dan pemahaman nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

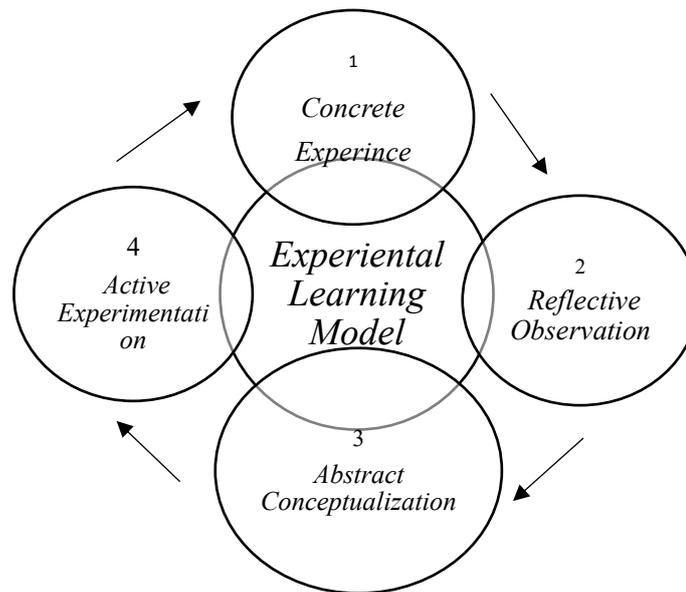
#### 4. Model *Experiential Learning* Oleh David Kolb

David Kolb menggambarkan pembelajaran sebagai suatu proses berkelanjutan yang terdiri dari empat tahap yang saling terkait.<sup>28</sup> Setiap tahap memainkan peran penting dalam memperdalam pemahaman dan meningkatkan keterampilan. Berikut adalah penjelasan yang diperbarui tentang tahap tersebut:

---

<sup>27</sup> Asvic Helida, "Integrasi Etnobiologi Dan Konservasi," *Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan* 4, no. 1 (30 Juni 2021): 18–25, <https://doi.org/10.46774/pptk.v4i1.335>.

<sup>28</sup> Kharisma Soraya, Rita Martasari, dan Siti Azzkah Nurhasanah, "Profil Gaya Belajar (David Kolb) di SMA Swasta Tasikmalaya dalam Mata Pelajaran Biologi," *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi* 5, no. 1 (2 Juli 2020): 50, <https://doi.org/10.34289/bioed.v5i1.1198>.



**Gambar 2.1** *Experiential Learning* Oleh David Kolb

a. Pengalaman Langsung (*Concrete Experience*)

Pada tahap pertama, peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi langsung dalam aktivitas tertentu, seperti simulasi, eksperimen, atau pengalaman lapangan.

b. Refleksi (*Reflective Observation*)

Peserta didik diminta untuk berpikir tentang cara yang telah terjadi setelah mengalami situasi tertentu.<sup>29</sup> Peserta didik berpikir tentang yang telah dilakukan, menemukan jalan baik dan perlu diperbaiki serta mengambil pelajaran dari hal dialami. Refleksi ini membantu peserta didik mendapatkan pemahaman lebih baik tentang peristiwa yang mereka alami.

---

<sup>29</sup> Dinda Maemunah dan Wahidin Wahidin, "Pengaruh *Experiential Learning* Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa SD Berdasarkan Teori Bruner," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (12 Mei 2022): 5632–37, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3041>.

c. Pemahaman Teortis (*Abstract Conceptualization*)

Peserta didik mencoba mengintegrasikan pembelajaran dengan pengetahuan yang sudah diketahui, mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peristiwa, dan menghubungkan pengalaman dengan ide atau teori relevan. Dengan membangun teori atau model yang dapat membantu peserta didik memahami peristiwa secara lebih luas.

d. Eksperimen Aktif (*Active Experimentation*)

Pada tahap terakhir, peserta didik menerapkan pengetahuan atau wawasan baru yang diperoleh untuk mencoba pendekatan baru dalam situasi yang berbeda. Dengan menguji cara yang telah dipelajari dengan mengaplikasikannya dalam konteks baru, serta mengevaluasi hasilnya.<sup>30</sup> Eksperimen ini memberi kesempatan untuk melihat apakah teori yang telah dipahami efektif dalam situasi yang nyata.

Setiap tahap dalam model ini membentuk siklus yang terus berulang, memungkinkan peserta didik untuk belajar dari pengalaman, mengolahnya, dan menguji teori dalam konteks yang lebih luas.

5. Keunggulan dan Kelemahan

Metode *Experiential Learning* merupakan pendekatan yang efektif dan fleksibel dalam proses pembelajaran.<sup>31</sup> Namun, tetap memiliki tantangan yang perlu dipertimbangkan. Berikut penjelasan terstruktur mengenai keunggulan dan kelemahannya.

---

<sup>30</sup> Muhammad Guntur dkk., “*Sistem Model Dan Desain Pembelajaran*,” t.t.

<sup>31</sup> Hastanti Widy Nugroho, Rona Utami, dan Rizky Anandasigit Nugraha, “*Experiential Learning Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Demokrasi dan Pancasila*,” *Jurnal Filsafat* 32, no. 2 (21 November 2022): 255, <https://doi.org/10.22146/jf.70601>.

a. Keunggulan *Experiential Learning*

1) Mendukung Pemahaman yang Lebih Mendalam

Peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dapat lebih mudah memahami konsep.<sup>32</sup> Dengan mengaitkan teori dan praktik, materi yang dipelajari menjadi lebih bermakna.

2) Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik

Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk aktif secara fisik, mental, dan emosional dalam kegiatan belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

3) Mengasah Keterampilan Praktis

Metode ini membantu peserta didik belajar keterampilan yang digunakan setiap hari, seperti kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan bekerja dalam tim.

4) Mendorong Proses Refleksi

Refleksi tentang pengalaman sebelumnya membantu peserta didik memahami makna dari tindakan, menilai keputusan, dan memilih pelajaran untuk masa depan.

5) Mendorong Kreativitas dan Inovasi

Peserta didik diberi ruang untuk mencoba cara baru dan menciptakan solusi baru untuk menyelesaikan masalah ini, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

---

<sup>32</sup> Kartini Kartini dan Erwatul Efendi, "Optimizing the Utilization of Package Books during the Covid-19 Pandemic:(Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Junior High Schools)," *Jurnal Konsepsi* 13, no. 1 (2024): 28–35.

#### 6) Relevan dengan Kehidupan Nyata

Aktivitas pembelajaran dirancang untuk terkait langsung dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga dapat lebih mudah memahami bahwa teori dapat diterapkan dalam situasi nyata.

#### 7) Fleksibilitas dalam Penerapan pemahaman

Pemahaman peserta didik adalah proses kognitif di mana mereka menangkap, mengolah, dan menginternalisasi ide-ide yang diajarkan selama proses pembelajaran. Pemahaman tidak hanya sebatas menghafal informasi mencakup kemampuan untuk menjelaskan materi dengan kata-kata sendiri, mengaitkannya dengan pengalaman pengetahuan sebelumnya, dan menerapkan ide tersebut dalam berbagai konteks.<sup>33</sup> Tingkat pemahaman yang baik menunjukkan bahwa peserta didik memahami konsep dengan baik.

#### b. Kelemahan *Experiential Learning*

##### 1) Proses yang Memakan Waktu

Karena melibatkan tahapan pelaksanaan, refleksi, dan penerapan, metode ini membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran tradisional.

##### 2) Kebutuhan Sumber Daya yang Tinggi

Aktivitas seperti simulasi atau praktik lapangan memerlukan peralatan, fasilitas, dan biaya tambahan, yang tidak selalu mudah disediakan.

---

<sup>33</sup> Reni Dwi Jayanti dkk., "Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*," *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 63–76.

### 3) Tantangan dalam Pengelolaan Kelas

Metode ini menuntut pendidik untuk memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik, terutama dalam menjaga fokus dan disiplin peserta didik selama aktivitas berlangsung.

### 4) Hasil yang Tidak Instan

Perubahan pada aspek sikap atau keterampilan membutuhkan waktu untuk terlihat, sehingga hasil pembelajaran tidak selalu dapat diukur dalam waktu singkat.

### 5) Keterbatasan untuk Materi Tertentu

Beberapa topik yang sangat teoretis atau abstrak sulit diajarkan melalui pendekatan berbasis pengalaman.

### 6) Perbedaan Kemampuan Peserta Didik

Pengalaman belajar dan kemampuan refleksi tiap peserta didik bervariasi, yang dapat menyebabkan hasil belajar yang tidak merata di antara peserta didik.

### 7) Ketergantungan pada Peran Pendidik atau Fasilitator

Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan fasilitator dalam merancang aktivitas yang relevan, memberikan arahan yang jelas, dan membantu peserta didik mengaitkan pengalaman dengan teori.<sup>34</sup> Dalam hal ini mempunyai tanggung jawab yang besar untuk merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan relevan dalam membantu peserta didik memahami materi secara mendalam.

---

<sup>34</sup> Muhammad Hafid Fadillah dan Syamsu Sanusi, "Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Manajemen Sekolah Model" 5 (2020).

Pembelajaran berbasis pengalaman *experiential learning*, memiliki banyak keunggulan termasuk mendorong pemahaman yang lebih baik, meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, meningkatkan keterampilan praktis, dan mendorong kreativitas dan refleksi. Metode ini relevan dengan kehidupan nyata peserta didik dan mudah digunakan. Ada beberapa kelemahan dengan metode ini memakan waktu, membutuhkan banyak sumber daya, sulit untuk mengelola kelas, dan hasil yang tidak instan. Pendekatan ini mungkin tidak efektif untuk materi yang sangat teoris atau abstrak, dan dapat menghadapi masalah keterampilan yang berbeda antara peserta didik. Berhasilnya pembelajaran pengalaman sangat bergantung pada peran pendidik atau fasilitator, yang harus membuat aktivitas yang relevan dan memberi instruksi yang jelas tentang cara menghubungkan pengalaman dengan teori.

#### 6. Strategi dan Langkah Penerapan

Strategi pembelajaran yang efektif melibatkan penggabungan teori dan praktik, kesempatan bagi peserta didik untuk merenungkan hal yang mereka alami, dalam aktivitas langsung melalui refleksi mandalam dengan penerapan ide ke situasi baru, dan evaluasi konstruktif<sup>35</sup>. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih relevan, mendalam, dan relevan bagi peserta didik.

---

<sup>35</sup> Ni Putu Ayu Ratih, “Penerapan Model *Experiential Learning* (Belajar Berbasis Pengalaman) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii C Smpn 3 Penebel” (masters, Universitas Pendidikan Ganesha, 2020), <https://repo.undiksha.ac.id/3669/>.

## C. Hakikat Pembelajaran Fiqih

### 1. Pengertian Pembelajaran fiqih

Fiqih adalah cabang ilmu Islam yang mempelajari dan mengkaji hukum-hukum praktis Islam yang meliputi seluruh aspek kehidupan umat Islam. Istilah fiqih berasal dari bahasa Arab, yang berarti pemahaman atau pengetahuan yang mendalam.<sup>36</sup> Dalam konteks fiqih merujuk pada pemahaman mendalam tentang hukum Islam yang berasal dari Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad saw dan ijma' kesepakatan ulama.

Fiqih mencakup bidang lain yang sangat penting bagi kehidupan manusia, seperti muamalah (hubungan ekonomi dan sosial), pernikahan, perceraian, warisan, pidana, hingga etika sosial. Ini tidak hanya mencakup aspek ibadah seperti salat, zakat, puasa, dan haji.<sup>37</sup> Setiap tindakan atau keputusan dalam kehidupan yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan (*hablum min Allah*) dan sesama manusia (*hablum min al-nas*) memiliki ketentuan fiqih yang jelas dan komprehensif.

Fiqih mencakup berbagai tingkatan hukum yang membedakan antara kewajiban, larangan, anjuran, dan hal-hal yang dibolehkan. Dalam fiqih, orang dididik untuk membedakan antara yang wajib (yang harus dilakukan), yang sunnah (yang dianjurkan), yang haram (yang dilarang), yang makruh (yang disukai tetapi tidak dilarang), dan yang halal (yang dibolehkan).<sup>38</sup> Hal ini sangat penting untuk

---

<sup>36</sup> Supriyanto dkk., “*Pengantar Ushul Fiqh*,” Penerbit Tahta Media, 23 Januari 2024, <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/614>.

<sup>37</sup> Siti Nor Asma, “*Kedudukan Fiqh Siyasah Dalam Hukum Islam*,” *Lex Sharia Pacta Sunt Servanda: Jurnal Hukum Islam Dan Kebijakan* 1, no. 2 (30 Mei 2024): 32–37.

memastikan bahwa setiap orang yang beragama Islam dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama mereka dan mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Secara keseluruhan, fiqih berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Mereka diharapkan untuk mempelajarinya untuk mempelajari tidak hanya hukum yang berkaitan dengan ibadah, tetapi juga prinsip yang akan membantu mereka menjalani kehidupan sehari-hari dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan mempelajari fiqih, seseorang tidak hanya akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teori agama, tetapi mereka juga akan dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih luas dan praktis. Fiqih adalah bidang yang sangat penting untuk mempelajari agama dan mengajarkan cara hidup islami dan moral. Oleh karena itu, fiqih mengajarkan umat Islam cara hidup yang benar, adil, dan sesuai dengan kehendak Allah swt.

## 2. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya dari segi akademik tetapi juga dari segi spiritual, sosial, dan moral. Fiqih memberikan pedoman praktis yang sangat penting untuk menjalani kehidupan, membantu umat Islam hidup sesuai dengan ajaran Islam yang paling sempurna.<sup>39</sup> Belajar fiqih tidak hanya membantu Anda belajar lebih banyak

---

<sup>38</sup> Abdul Hadi, Husnul Khotiimah, dan Sadari, "Childfree Dan Childless Ditinjau Dalam Ilmu Fiqih Dan Perspektif Pendidikan Islam," *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 6 (28 Januari 2022): 647–52, <https://doi.org/10.53625/joel.v1i6.1225>.

<sup>39</sup> "Implementasi Nilai Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muallimin Univa | Journal of Sustainable Education," diakses 31 Januari 2025, <https://el-emir.com/index.php/jose/article/view/85>.

tentang agama, tetapi juga membantu Anda mencapai kedamaian batin, keharmonisan dalam masyarakat, dan kebaikan dalam setiap aspek kehidupan.

Fokus utama pembelajaran fiqih adalah untuk memberikan umat Islam pemahaman yang mendalam tentang hukum Islam, baik yang berkaitan dengan ibadah (hubungan dengan Allah) maupun muamalah (hubungan dengan orang lain).<sup>40</sup> Umat Islam akan lebih mampu menjalankan kehidupan sehari-hari mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariat dalam hal ibadah, sosial, dan ekonomi dengan memahami fiqih. Misalnya, fiqih mengajarkan cara melakukan ibadah seperti salat, puasa, dan zakat dengan benar serta cara menjalankan bisnis secara sesuai dengan aturan Islam, sehingga setiap tindakan dapat mendekatkan diri kepada Allah dan menjaga keharmonisan di masyarakat.

Pembelajaran fiqih membantu mengembangkan karakter atau akhlak yang baik. Dengan belajar fiqih, seseorang diharapkan dapat menjadi jujur, adil, sabar, dan amanah dalam hidupnya. Fiqih juga mengajarkan etika kehidupan, seperti cara berinteraksi dengan lain, berbicara dengan sopan, menjaga hak, dan menghargai norma sosial.

Menunjukkan betapa pentingnya untuk memiliki kesadaran hukum dalam setiap tindakan yang diambil. Setiap tindakan umat Islam harus mempertimbangkan hukum fiqih.<sup>41</sup> Ini mendorong umat Islam untuk bertanggung jawab atas semua

---

<sup>40</sup> Aprilia Ajeng Pertiwi dan Muh Wasith Achadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Kelas 9 Di Mts Negeri 2 Karawang," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 3, no. 3 (27 Maret 2023): 111–20.

<sup>41</sup> Ali Mutakin dan Waheeda binti H. Abdul Rahman, "Fiqh Ekologi; Upaya Merawat Lingkungan Hidup Berbasis Konsep Maqashid Syariah," *Syariah: Journal of Fiqh Studies* 1, no. 2 (2 Desember 2023): 107–26, <https://doi.org/10.61570/syariah.v1i2.31>.

tindakan mereka, baik dalam hal pribadi, sosial, atau ekonomi. Selain itu, pembelajaran fiqh mengajarkan setiap orang bahwa mereka akan bertanggung jawab di akhirat, yang membuat mereka lebih berhati-hati dan sadar dalam menjalani kehidupan.

Secara keseluruhan, pembelajaran fiqh membantu seorang muslim memahami hukum Allah swt, menjaga keharmonisan dengan sesama, dan menjadi seorang muslim yang baik, adil, dan bertanggung jawab. Fungsi fiqh bukan hanya terbatas pada pemahaman teori, tetapi juga pada penerapan praktiknya, yang dapat berdampak positif pada kehidupan umat Islam.

### 3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Fiqh

Untuk memastikan bahwan pemebelajaran Fiqh berhasil dan efektif maka perlu. Beberapa prinsip dasar yang harus dipertimbangkan saat mengajar fiqh berikut ini.

#### a. Prinsip komprehensif

Pembelajaran fiqh harus mencakup semua aspek kehidupan umat Islam, bukan hanya ibadah. Harus juga mencakup akhlak, keluarga, muamalah (interaksi sosial dan ekonomi), dan berbagai aspek lainnya. Penting karena fiqh mengarahkan semua aspek kehidupan umat Islam.<sup>42</sup> Misalnya, fiqh mengatur tata cara salat yang benar, pembayaran zakat, dan hukum puasa dalam hal ibadah. Fiqh juga mengatur interaksi sosial dan ekonomi seperti jual beli, utang piutang, dan hubungan sosial sesuai dengan prinsip keadilan Islam.

---

<sup>42</sup> Siti Mupida dan Siti Mahmatatun, "Maqashid Syariah Dalam Fragmentasi Fiqh Muamalah Di Era Kontemporer," *Al-Mawarid Jurnal Syariah Dan Hukum (JSYH)* 3, no. 1 (12 Oktober 2021): 26–35, <https://doi.org/10.20885/mawarid.vol3.iss1.art3>.

#### b. Prinsip Transparansi dan Keterbukaan Fiqih

Menuntut transparansi dalam hal menjelaskan sumber hukum dan penerapan aturan yang ada. Para pengajar fiqih harus dapat menjelaskan dari mana hukum berasal, apakah dari Al-Qur'an, hadis, ijma', atau qiyas. Ini akan membantu peserta didik memahami lebih baik fiqih dan hukum diterapkan dalam situasi tertentu. Selain itu, dalam pembelajaran fiqih, sangat penting untuk mendorong ulama untuk berbicara secara terbuka tentang pendapat mereka karena ijtihad (penafsiran hukum) dapat berbeda antar ulama dalam banyak kasus.

#### c. Prinsip Praktis dan Aplikatif

Pembelajaran fiqih harus dirancang dengan cara yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Peserta didik harus dididik untuk memahami konsep fiqih dan kemudian belajar menghindari praktik riba dalam kegiatan ekonomi dan memahami transaksi jual beli diatur.<sup>43</sup> Pembelajaran yang aplikatif akan membantu memecahkan masalah peserta didik hadapi setiap hari.

#### d. Konsep Kondisi

Pendidikan fiqih harus dapat mengaitkan hukum Islam dengan perkembangan zaman dan lingkungan sosial. Teks klasik fiqih membahas banyak masalah baru, karena dunia terus berubah. Akibatnya, prinsip kontekstual mengajarkan cara membaca fiqih yang fleksibel dan relevan dengan situasi saat ini. Sebagai contoh, masalah yang berkaitan dengan transaksi digital atau teknologi informasi yang belum ada pada masa Nabi Muhammad saw harus dibicarakan

---

<sup>43</sup> Lana Izzatul Himmah, Abd Jalil, dan Muhammad Afifulloh, "Pembelajaran Fiqih Ibadah Dalam Perspektif Syaikhona Kholil Bangkalan (Kajian Kitab Al-Matnu Asy-Syarif)," *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 9, no. 5 (17 September 2024): 234–44.

berdasarkan prinsip fiqih untuk melihat hukum yang ada sesuai dengan konteks tersebut.

#### e. Konsep Interaktif

Dalam pelajaran fiqih, siswa harus diizinkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Pembelajaran interaktif membantu peserta didik memahami konsep fiqih dengan lebih baik dan memberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan merumuskan masalah yang mungkin peserta didik temui dalam kehidupan. Diskusi juga mengajarkan peserta didik cara berpikir kritis dalam menganalisis masalah fiqih dan merumuskan masalah fiqih dengan cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah.

#### 4. Evaluasi Pembelajaran Fiqih

Evaluasi dalam pembelajaran Fiqih memiliki peran yang sangat penting dalam mengukur efektivitas proses belajar mengajar.<sup>44</sup> Tujuan utama evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi ini juga berfungsi untuk menemukan kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran dan memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi guru dan siswa.

Evaluasi dalam Fiqih dapat berupa berbagai jenis, seperti evaluasi perencanaan yang menilai apakah rencana pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, evaluasi proses yang mengawasi pelaksanaan pembelajaran untuk memastikan bahwa metode dan strategi yang digunakan efektif, dan evaluasi hasil

---

<sup>44</sup> Mahfida Inayati dan Mulyadi, "Evaluasi Media Pembelajaran Materi Fikih Madrasah Aliyah," *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 1 (11 Juni 2023): 16–27, <https://doi.org/10.57251/ped.v3i1.946>.

yang mengukur hasil belajar siswa melalui tes, observasi, dan penilaian lainnya. Tes subjektif, seperti esai atau pertanyaan terbuka, menilai pemahaman yang lebih mendalam. Tes objektif, seperti pilihan ganda atau benar/salah, menilai pengetahuan kognitif. Observasi sangat penting untuk menilai perilaku dan sikap siswa selama proses pembelajaran.

Prinsip evaluasi Fiqih harus dilakukan secara konsisten dan menyeluruh untuk melacak perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu.<sup>45</sup> Ini harus mencakup semua aspek yang relevan dan adil dan objektif. Hasil evaluasi harus digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Jika ditemukan bahwa hasil belajar tidak sejalan dengan tujuan yang ditetapkan, maka perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan. Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran Fiqih adalah penting untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

#### **D. Konsep Materi Haji dan Umroh**

##### 1. Pengertian Haji dan Umroh

###### a. Haji

Haji berasal dari kata "menyengaja" dan "bertujuan." Dalam istilah syariat, haji adalah ibadah yang diwajibkan bagi setiap Muslim yang memiliki kemampuan fisik dan keuangan untuk ziarah ke Ka'bah pada bulan Dzulhijjah.<sup>46</sup> Rukuk kelima

---

<sup>45</sup> Ida Laila, Ema Pariati, dan Eka Widyati, "Pengembangan Tes-Tes Hasil Belajar," *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 2 (4 Juli 2024): 12–25, <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i2.1139>.

<sup>46</sup> Torik Maburi, Budiyanto, dan Meity Suryandari, "Analisis Peran Administrasi Dan Manajemen Dalam Lembaga Penyelenggara Haji Dan Umroh (Kbih) Terhadap Calon Jemaah Haji," *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 1, no. 2 (2022): 56–62, <https://doi.org/10.572349/relinesia.v1i2.633>.

Islam adalah haji, yang harus dilakukan setidaknya sekali seumur hidup oleh setiap Muslim yang memenuhi syarat. Hal ini sesuai dalam hadist yang dijelaskan dibawah ini.

حَدَّثَنَا عَاصِمٌ وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زَيْدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ. (رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ashim -yaitu Ibnu Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar- dari bapaknya dia berkata; Abdullah berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Islam dibangun atas lima dasar: Yaitu persaksian bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah, bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berhaji ke Baitullah, dan berpuasa Ramadhan”. (HR. Muslim).<sup>47</sup>

Dalam hadis ini, Rasulullah menyampaikan bahwa haji merupakan bagian dari fondasi utama dalam membangun keislaman seseorang, sejajar dengan syahadat, shalat, zakat, dan puasa Ramadhan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya ibadah haji dalam struktur ajaran Islam. Haji bukan sekadar ritual, tetapi merupakan bentuk totalitas penghambaan seorang Muslim kepada Allah swt melalui berbagai rangkaian ibadah yang bersifat fisik, spiritual, dan sosial.

Hadis ini menjadi dasar yang kuat dalam mengajarkan urgensi ibadah haji dalam Islam, dan menjadi pijakan penting dalam proses pembelajaran fikih, khususnya pada materi haji dan umrah. Penerapan metode pembelajaran yang bermakna terhadap materi ini sangat penting agar peserta didik tidak hanya

---

<sup>47</sup> Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Iman, Juz. 1, No. 21, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1993 M), h. 32

memahami secara teoritis, tetapi juga mampu meresapi nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.

#### b. Umroh

Umrah berasal dari kata “ziarah” atau “kunjungan”. Dalam istilah syariat, umrah adalah ibadah yang dilakukan dengan mengunjungi Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan. Karena banyak kesamaan dengan haji, umrah sering disebut sebagai “haji kecil”.<sup>48</sup> Umrah, berbeda dengan haji, dapat dilakukan kapan saja sepanjang tahun tanpa batasan waktu. Namun, pada beberapa waktu, umrah dianggap makruh, seperti pada hari Arafah dan Idul Adha.

### 2. Dasar Hukum Haji Dan Umroh

Landasan hukum yang kuat dalam ajaran Islam, haji dan umrah memiliki syarat dan rukun yang harus dipenuhi oleh setiap orang Muslim yang ingin melaksanakan keduanya. Dalam pelaksanaannya, haji dan umrah tidak hanya sekadar ibadah fisik semata, tetapi juga mencerminkan dimensi spiritual dan sosial yang mendalam. Haji merupakan rukun Islam yang kelima, yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang telah memenuhi syarat, seperti kemampuan secara fisik, finansial, serta adanya keamanan dalam perjalanan. Oleh karena itu, setiap Muslim yang ingin melaksanakan haji dan umrah wajib memahami hukum-hukum, syarat, dan rukun yang telah ditetapkan. Pemahaman yang benar akan menjadikan ibadah tersebut diterima di sisi Allah swt dan mampu memberikan pengaruh positif dalam kehidupan spiritual dan sosial seorang Muslim.

---

<sup>48</sup> Nur Annisa Fitrah, “*Haji Dan Umrah Dalam Kajian Fiqh*” (diploma, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/10371/>.

### a. Hukum Haji

Haji adalah rukun Islam yang kelima, dan hukumnya wajib bagi setiap Muslim yang mampu melakukan perjalanan ke Makkah secara fisik, finansial, dan aman.

Hal ini ddikatakan dalam Al-Qur'an pada ayat 97 dari surah Ali Imran:<sup>49</sup>

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ  
إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Terjemahnya:

“Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim.<sup>134</sup> Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu<sup>135</sup> mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam”.

Surah Ali Imran ayat 97 menjelaskan tentang kemuliaan dan kewajiban ibadah haji dalam ajaran Islam. Allah swt menyatakan bahwa di dalam Baitullah (Ka'bah) terdapat tanda-tanda yang nyata, salah satunya adalah Maqam Ibrahim, yaitu tempat berdirinya Nabi Ibrahim ketika membangun Ka'bah bersama putranya, Nabi Ismail. Tempat ini menjadi bukti sejarah dan simbol keimanan umat Islam.

Ayat ini juga menyebutkan bahwa siapa saja yang memasuki Masjidil Haram akan merasa aman, menunjukkan bahwa tanah haram adalah kawasan yang dijaga kehormatan dan keamanannya, serta bebas dari kekerasan. Kemudian Allah menegaskan bahwa kewajiban manusia terhadap-Nya adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah bagi siapa saja yang mampu mengadakan perjalanan ke sana.

---

<sup>49</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 79.

Kemampuan (istitha'ah) di sini mencakup kesiapan fisik, finansial, serta keamanan dalam perjalanan. Telah dijelaskan pada hadis dibawah ini.

حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَقَ الْهَمْدَانِيُّ عَنْ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ مَلَكَ زَادًا وَرَاحِلَةً تُبَلِّغُهُ إِلَى بَيْتِ اللَّهِ وَمَنْ يَحْجُ فَلَا عَلَيْهِ أَنْ يَمُوتَ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا وَذَلِكَ أَنَّ اللَّهَ يَقُولُ فِي كِتَابِهِ {وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا} . (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Ishaq Al Hamdani dari Al Harits dari Ali berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Barangsiapa yang memiliki bekal dan kendaraan yang cukup untuk dijadikan bekal ke Baitullah, namun dia tidak pergi haji, aku tidak peduli jika dia mati dalam keadaan Yahudi atau Nasrani. Karena Allah berfirman dalam kitabNya: ‘Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah’”. (HR. At-Tirmidzi).<sup>50</sup>

Adapun syarat wajib untuk melaksanakan haji, yang pertama adalah Islam haji hanya diwajibkan bagi mereka yang beragama Islam, Baligh Harus sudah dewasa, Berakal Sehat Semua orang yang melaksanakan haji harus memiliki akal sehat, Mereka berarti tidak diperbudak, mampu (Istitha'ah) Memiliki kemampuan keuangan dan fisik untuk melakukan perjalanan ke Mekkah.<sup>51</sup> Hal ini sesuai dalam menentukan apakah seseorang wajib melaksanakan haji atau tidak.

<sup>50</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-Hajj, Juz. 2, No. 812, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikri, 1994 M), h. 219

<sup>51</sup> Mappanyompa Saprun Saprun, “Efektivitas Bimbingan Manasik Haji Dan Umroh Di Masjid Riadhilus Sholihin Dusun Bertais,” *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI* 7, no. 2 (6 Desember 2022): 1–12, <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v7i2.12275>.

## b. Hukum Umroh

Hukum umroh masih diperdebatkan di kalangan ulama, dan banyak ulama berpendapat bahwa itu adalah sunnah muakkadah (sangat dianjurkan).<sup>52</sup> Dalam surat Al-Baqarah ayat 196, Allah berfirman.

وَأَمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَخْلِفُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةً إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلَهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

“Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Tetapi jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (sembelihlah) *hadyu*<sup>69</sup>) yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum *hadyu* sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur), maka dia wajib ber-*fidyah*, yaitu berpuasa, bersedekah atau berkorban. Apabila kamu dalam keadaan aman, maka barangsiapa mengerjakan umrah sebelum haji, dia (wajib menyembelih) *hadyu* yang mudah didapat. Tetapi jika dia tidak mendapatkannya, maka dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (musim) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itu seluruhnya sepuluh (hari). Demikian itu, bagi orang yang keluarganya tidak ada (tinggal) di sekitar Masjidilharam. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras hukuman-Nya”.<sup>53</sup>

Umroh merupakan sesuatu yang disyariatkan, Umrah memiliki syarat yang sama dengan haji, yaitu Islam baligh berakal sehat, mampu (Istitha'ah), dan mampu

<sup>52</sup> Syaikh Syaikh, “Istitha’ah Dalam Haji (Studi Tematik Tafsir Ahkam Surah Ali Imran Ayat 97),” *eL-Mashlahah* 10, no. 1 (2020): 15–25.

<sup>53</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur’an, 2018), h. 39.

secara fisik. Seperti yang telah dijelaskan dalam hadist Abu Hurairah menuturkan bahwa Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي صَالِحِ السَّمَّانِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ. (رواه مسلم).

Artinya:

Dari Abu Shalih As Samman dari Abu Hurairah radhiyallaahu 'anhu bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Umrah ke 'umrah berikutnya menjadi penghapus dosa antara keduanya dan haji mabrur tidak ada balasannya kecuali surga”. (HR. Muslim)<sup>54</sup>

Umroh ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam (sunnah muakkadah), memiliki syarat yang sama dengan haji yaitu menjadi Islam, baligh, berakal, sehat, dan mampu secara finansial serta fisik.<sup>55</sup> Pahala haji mabrur adalah surga dan umroh dapat menghapus dosa antara umroh yang berbeda. Allah menyatakan bahwa umroh dan haji harus diselesaikan dengan ketentuan tertentu jika ada halangan seperti pembayaran fidyah.

### 3. Rukun Haji dan Umroh

Untuk menjadikan ibadah mereka sah menurut syariat Islam, rukun haji dan umroh adalah serangkaian tindakan atau ritual yang harus dilakukan oleh setiap jamaah dengan urutan dan cara tertentu. Rukun ini memiliki makna yang dalam dan menunjukkan elemen penting dalam hidup seorang Muslim, seperti ketundukan kepada Allah, kesucian, dan pengorbanan. Setiap rukun haji dan umroh memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan sahnya ibadah tersebut. Meskipun

---

<sup>54</sup> Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab al-Hudud, Jilid 1, No. 1349, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1993 M), h. 620.

<sup>55</sup> M. Sholahuddin dan Siti Sulaikho, *Fiqih Ibadah* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021).

jamaah telah melakukan beberapa bagian dari ibadah tersebut, haji dan umroh tidak akan dianggap sah jika tidak memenuhi semua rukun tersebut.

Oleh karena itu, memahami rukun ini sangat penting untuk menjamin bahwa ibadah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan tuntunan syariat. Rukun tersebut, yang mencakup berbagai tindakan seperti niat, perjalanan, doa, dan fisik seperti tawaf, sa'i, dan bercukur, mencerminkan perjalanan spiritual yang mendalam yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

#### a. Rukun Haji

Salah satu rangkaian haji adalah serangkaian amalan penting yang harus dilakukan selama ibadah haji. Jika salah satu diantaranya tidak dilakukan, ibadah haji dianggap tidak sah, bahkan bahkan jika telah diganti dengan denda.<sup>56</sup> Hal ini menunjukkan betapa pentingnya memahami dan melaksanakan haji rukun haji dengan benar sesuai dengan tuntunan syariat islam.

##### a) Ihram

Rukun pertama adalah ihram, yaitu niat memulai ibadah haji yang dilakukan dari miqat yang telah ditentukan pada bulan-bulan haji. Saat ihram, jemaah diwajibkan mengenakan pakaian ihram dan mematuhi larangan-larangan tertentu seperti tidak memotong rambut, kuku, atau memakai wangi-wangian. Ihram menjadi penanda masuknya seseorang dalam pelaksanaan ibadah haji secara resmi.

---

<sup>56</sup> Nur Toifah, "*Haid dalam ibadah haji*," ed. oleh Larasati Sekar Kinasih dan Yossi Indra Kusuma, vol. 1 (Malang: UIN Maliki Press, 2021), 38–40, <http://repository.uin-malang.ac.id/9666/>.

b) Wukuf di Arafah

Rukun kedua adalah wukuf di Arafah, yaitu berdiam diri di Padang Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah, dimulai dari tergelincir matahari (waktu Zuhur) hingga terbit fajar tanggal 10 Dzulhijjah. Wukuf merupakan puncak ibadah haji dan menjadi pembeda utama antara haji dan umrah. Tanpa wukuf, ibadah haji dianggap tidak sah.

c) Tawaf Ifadah

Rukun ketiga adalah tawaf ifadah, yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali dalam keadaan suci, yang dimulai dari Hajar Aswad dan berakhir di tempat yang sama. Tawaf ifadah dilaksanakan setelah jemaah menyelesaikan wukuf di Arafah dan mabit di Muzdalifah. Tawaf ini termasuk rangkaian utama yang menandai kelanjutan dari pelaksanaan manasik haji..

d) Sa'i

Rukun keempat adalah sa'i, yaitu berjalan cepat antara bukit Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali. Sa'i dilakukan setelah tawaf ifadah dan menjadi simbol dari perjuangan Siti Hajar dalam mencari air. Sa'i harus dilaksanakan dengan tertib dan sempurna, karena termasuk bagian pokok dari ibadah haji..

e) Tahallul

Rukun kelima adalah tahallul, yaitu mencukur seluruh rambut kepala bagi laki-laki atau memotong sebagian rambut bagi perempuan. Tahallul dilakukan setelah menyelesaikan sa'i, sebagai tanda berakhirnya larangan-larangan dalam keadaan ihram. Tahallul memiliki makna penyucian diri dan ketaatan kepada Allah swt.

f) Tertib

Rukun keenam adalah tertib, yaitu melaksanakan semua rukun secara berurutan sesuai tuntunan syariat. Jika urutan rukun diabaikan, maka ibadah haji tidak sah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap rukun dan waktu pelaksanaannya menjadi penting agar ibadah diterima di sisi Allah swt.

b. Rukun Umroh

Setiap rukun umroh memiliki makna dan hikmah yang mendalam, baik secara spiritual maupun simbolis, sebagai bentuk pengabdian penuh kepada Allah swt.<sup>57</sup> Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap anggota jamaah untuk memahami dan melaksanakan rukun-rukun umroh dengan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw.

a) Ihram

Rukun pertama adalah ihram, yaitu niat memulai ibadah umrah yang dilakukan dari miqat. Setelah berniat, jemaah masuk ke dalam kondisi ihram dan terikat dengan larangan-larangan tertentu seperti tidak mencukur rambut, tidak memakai parfum, dan tidak melakukan hubungan suami istri. Ihram adalah tanda dimulainya pelaksanaan ibadah umrah.

b) Tawaf

Rukun kedua adalah tawaf, yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali secara berurutan dengan posisi Ka'bah di sebelah kiri. Tawaf dilakukan dalam

---

<sup>57</sup> Wahyudi Ibnu Yusuf, *Fikih Umrah Menurut Madzhab Imam Syafi'i* (Al Azhar Fresh Zone Publishing, 2021).

keadaan suci, dimulai dari Hajar Aswad dan diakhiri di titik yang sama. Tawaf merupakan inti dari pelaksanaan umrah dan harus dilakukan dengan khusyuk.

c) Sa'i

Rukun ketiga adalah sa'i, yaitu berjalan antara bukit Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali. Sa'i dilakukan setelah tawaf dan menjadi simbol dari perjuangan dan ketabahan seorang hamba dalam menghadapi ujian, sebagaimana yang dicontohkan oleh Siti Hajar dalam mencari air bagi anaknya, Nabi Ismail AS.

d) Tahallul

Rukun keempat adalah tahallul, yaitu mencukur seluruh rambut kepala atau memotong sebagian rambut. Laki-laki disunnahkan mencukur habis rambutnya, sedangkan perempuan cukup memotong ujung rambutnya. Tahallul menandai berakhirnya ibadah umrah dan lepasnya jemaah dari larangan ihram.

c. Tertib

Semua rukun umrah harus dilakukan dengan tertib dan berurutan. Sangat penting bagi setiap muslim yang ingin melakukan ibadah haji dan umrah karena memahami rukun tersebut memastikan bahwa ibadah tersebut sah dan diterima oleh Allah swt. Keduanya merupakan cara untuk menunjukkan pengabdian kepada Allah dan kesempatan untuk mendekatkan diri kepada-Nya melalui serangkaian ritual yang penuh makna spiritual.

Dalam hal rukun, haji memiliki rukun tambahan yaitu wukuf di Arafah, yang menjadi inti dari ibadah haji dan tidak terdapat dalam umrah. Dalam ibadah haji juga terdapat sejumlah kewajiban tambahan seperti bermalam (mabit) di Muzdalifah dan Mina, melontar jumrah, serta menyembelih hewan kurban bagi

jemaah haji tamattu' atau qiran. Sedangkan umrah tidak mencakup kewajiban tersebut. Durasi pelaksanaan haji pun lebih panjang, karena harus menempuh beberapa hari dan beberapa tempat, sedangkan umrah bisa diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat, hanya dalam beberapa jam. Dengan demikian, meskipun keduanya sama merupakan ibadah yang dilakukan di tanah suci dan mengandung makna penyucian diri serta pendekatan kepada Allah swt, namun haji dan umrah memiliki perbedaan dari sisi hukum, waktu, rukun, kewajiban, dan lama pelaksanaan yang menjadikannya sebagai dua bentuk ibadah yang berbeda namun saling melengkapi.

#### **E. Hubungan *Experiential Learning* dengan Fiqih**

Fiqih sangat penting untuk membentuk karakter dan nilai religius peserta didik. Salah satu metode yang dapat memperkuat proses pembelajaran Fiqih adalah pembelajaran pengalaman, berfokus pada aspek kognitif dan afektif serta psikomotor, yang sangat penting dalam pendidikan agama.

##### **a. Aktivitas praktis**

Salah satu komponen penting dalam Fiqih adalah aktivitas praktis Peserta didik dapat belajar tentang praktik ibadah dan nilai moral secara lebih mendalam melalui pengalaman langsung. Menumbuhkan sikap empati dan kepedulian sosial, melalui aktivitas praktis Fiqih membangun karakter dan spiritualitas peserta didik.<sup>58</sup> Hal ini memperkuat hubungan bukan hanya dengan Tuhan tetapi juga dengan sesama manusia, yang menghasilkan masyarakat yang lebih damai.

---

<sup>58</sup> Dewi Shara Dalimunthe, "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern," *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (14 Juni 2023): 75–96, <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.

b. Refleksi spiritual

Refleksi spiritual adalah proses penting dalam pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan Peserta didik untuk merenungkan pengalaman mereka sendiri.<sup>59</sup> Refleksi spiritual membantu dalam menghadapi tantangan hidup dengan ketenangan, keyakinan, dan mendorong untuk terus memperbaiki ibadah dan memperkuat keimanan.

c. Peningkatan keterlibatan

Meningkatkan partisipasi Peserta didik dalam proses belajar.<sup>60</sup> Dengan metode ini, Peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

**F. Manfaat *Experiential Learning* dalam Fiqih**

Pendekatan pembelajaran pengalaman menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar.<sup>61</sup> Melalui keterlibatan langsung, seperti praktik ibadah dan kegiatan sosial, peserta didik tidak hanya belajar teori, tetapi juga merasakan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.

Dengan belajar melalui pengalaman, Peserta didik dapat melihat langsung praktik ibadah dan nilai agama, seperti berdoa, beramal, dan berinteraksi dengan

---

<sup>59</sup> Meiliza Sari, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah sDasar," *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (31 Agustus 2023): 54–71.

<sup>60</sup> Syarifah Halifah, "Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 3 (1 Juli 2020), <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1150>.

<sup>61</sup> Talabudin Umkabu dan Nur'im Septi Lestari, "Strategi Pembelajaran *Experiential Learning* Terhadap Peningkatan Akademik Siswa Di SD Muhammadiyah Abepura," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (7 Mei 2023): 459–68, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.284>.

orang lain. Pengalaman ini membantu memahami konsep agama secara lebih mendalam dan relevan daripada hanya teori.<sup>62</sup> Misalnya, dengan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dapat melihat langsung betapa pentingnya nilai kemanusiaan dalam Islam.

Pembelajaran pengalaman mendorong Peserta didik untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok ini meningkatkan keterampilan komunikasi, empati, dan kemampuan bekerja dalam tim dan belajar untuk menghargai pandangan orang lain serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap sesama, yang merupakan nilai penting dalam ajaran Islam. Setelah pengalaman praktis, Peserta didik dapat memikirkan bagaimana prinsip agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>63</sup> Mendapat pengalaman yang membantu menginternalisasi pelajaran dan menerapkannya dalam konteks yang lebih luas.

Meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik yang lebih aktif terlibat dalam proses belajar ketika menggunakan pendekatan pembelajaran *Experiential Learning*. Keterlibatan tidak hanya meningkatkan minat Peserta didik terhadap pelajaran agama, tetapi membuat lebih termotivasi untuk belajar. Sehingga memperhatikan kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersamaan. Metode ini tidak hanya membantu Peserta didik memahami konsep secara teoretis, tetapi juga membantu mengembangkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan prinsip agama.

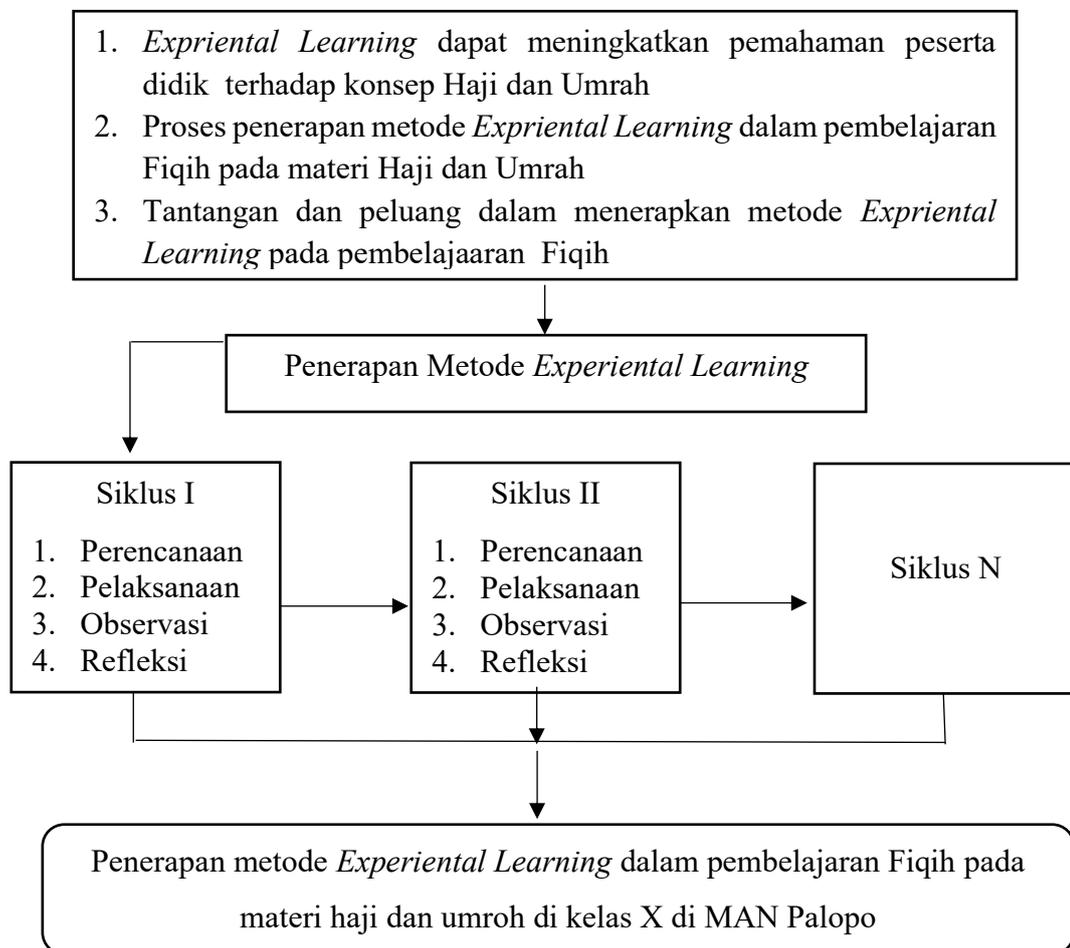
---

<sup>62</sup> Hanafi Ashar dan Mukh Nursikin, "Implementasi *Experiential Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp," *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 4, no. 5 (18 Juli 2023): 456–62, <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i5.145>.

<sup>63</sup> Adi Rosadi, Adang Hambali, dan Andewi Suhartini, "Konsep Tauhidullah Sebagai Substansi Pendidikan Islam," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (23 Desember 2023): 371–99, <https://doi.org/10.21274/taalum.2023.11.2.371-399>.

## G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir sangat penting untuk penelitian karena membantu peneliti menyusun ide dan data secara logis dan sistematis. kerangka pikir adalah suatu alat konseptual yang digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti berhubungan satu sama lain.<sup>64</sup> Ide ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam menyusun dan mengorganisasikan gagasan serta data yang relevan dengan topik penelitian.



**Gambar 2.2 Kerangka Pikir**

<sup>64</sup> Hera Khairunnisa dkk., *Konsep Dan Tips Dalam Menulis Karya Ilmiah* (Pascal Books, 2022).

## H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang dibuat oleh peneliti sebagai upaya menemukan solusi untuk masalah penelitian yang telah ditetapkan.<sup>65</sup> Adapun hipotesis tindakan mengacu pada judul diatas yaitu: Penerapan metode *Experiental Learning* dalam pembelajaran Fiqih pada materi haji dan umroh kelas X di MAN Palopo.

---

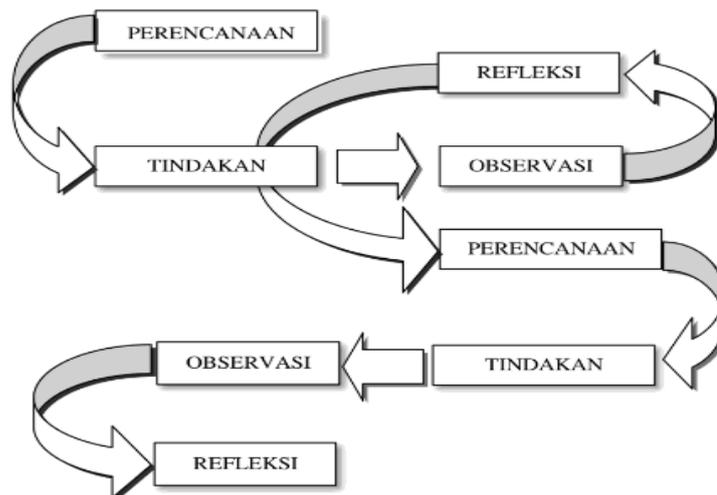
<sup>65</sup> Dian Kusuma Wardani M.Si, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif)* (Lppm Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan di kelas adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh pendidik sendiri di kelas atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi).<sup>66</sup> Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang mencakup siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran fiqih terkhusus materi haji dan umroh dengan pembelajaran di kelas melalui desain, pelaksanaan, refleksi tindakan kolaboratif dan partisipasi. Tindakan tertentu dalam satu siklus tindakan ini dimaksudkan untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas pemahaman pembelajaran di kelas.



**Gambar 3.1 Penelitian Model Kemmis Dan McTaggart**

---

<sup>66</sup> Indra Nanda, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif* (Indra Nanda, t.t.).

## **B. Prosedur Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam Penelitian ini melibatkan 27 peserta didik terdiri dari 17 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki pada kelas X.E tahun ajaran 2024/2025 di Madrasah Aliyah (MAN) palopo.

### **2. Waktu Dan Lamanya Tindakan**

Penelitian akan dilakukan pada bulan Februari dan dilanjutkan pada bulan April tahun 2025, semester Genap tahun ajaran 2024/2025.

### **3. Tempat Penelitian**

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti menfokuskan pada sekolah di Palopo. Dimana Penelitian dilakukan Madrasah Aliyah (MAN) Palopo berlokasi Belandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo dan terletak di Provinsi Sulawesi Selatan.

### **4. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, yang dirancang berdasarkan pencapaian target penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, dengan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

#### **1. siklus I**

##### **a. perencanaan (*Planning*)**

a) Menyusun rencana pembelajaran kurikulum merdeka Modul Ajar dengan menggunakan metode *experiential learning*.

b) Peneliti menyiapkan materi yang akan diajarkan berupa materi haji dan umroh.

- c) Mempersiapkan lembaran tes
- d) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan.
- e) Membuat media simulasi dengan menggunakan alat bantu seperti miniature Ka'bah.
- f) Membuat instrument untuk mengumpulkan data yang terdiri dari. lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, pedoman wawancara, soal pre-test dan post-test.

b. Tindakan

Apabila tahap perencanaan telah matang, selanjutnya melaksanakan rencana tersebut dengan berpedoman pada modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran pengalaman *Experiential Learning*, tentunya dengan melibatkan peserta didik dalam aktivitas nyata seperti tawaf dan sa'i.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga tahap ini berjalan bersama saat pelaksanaan. peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah tahap pengamatan dilakukan, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan dan kelemahan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dan membuat perbaikan untuk siklus selanjutnya.

## 2. Siklus II

- a. Mengambil inspirasi dari siklus I untuk mengevaluasi kembali dan melakukan perbaikan.
- b. Tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi diulang dengan mendapatkan perubahan untuk mendapatkan peningkatan hasil dari siklus berikutnya.

### **C. Sasaran Penelitian**

#### 1. Aspek Kognitif

Meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang rukun, syarat, dan hikmah Haji dan Umrah. Dengan memahami konsep dasar tentang setiap tahapan ibadah, mereka dapat memahami betapa pentingnya melaksanakan setiap rukun dengan benar. Selain itu, memahami syarat sah ibadah akan membantu mereka memahami apa yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan ibadah.

#### 2. Aspek Afektif

Meningkatkan semangat Peserta didik untuk pembelajaran simulasi Pembelajaran tentang ibadah Haji dan Umrah. Dengan mengetahui tentang berbagai tahapan dan tata cara ibadah, peserta didik akan lebih tertarik dan terdorong untuk mempersiapkan diri dengan baik jika diberikan kesempatan untuk melaksanakan ibadah tersebut. Sikap positif yang tumbuh dalam diri peserta didik akan menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap ibadah dan agama serta keinginan untuk terus belajar dan memperbaiki diri.

### 3. Aspek Proses

Meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses belajar, mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam setiap fase. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pengetahuan mereka sehingga mereka dapat menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka atau pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dengan menggunakan instrumen ini peneliti mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menilai dan meningkatkan proses pembelajaran.

##### 1. Lembar Observasi

Mengukur aktivitas peserta didik dan keterlaksanaan selama pembelajaran. Terutama pembelajaran haji dan umroh untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik itu sendiri.

##### 2. Tes (Pre-Test dan Post-Test)

Mengukur peningkatan pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah tindakan.

##### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian di Madrasah Aliyah (MAN) Palopo untuk mendukung validasi data serta bukti nyata yang dilakukan peneliti, yang berupa foto dilakukan sepanjang kegiatan penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Observasi

Mencatat aktivitas peserta didik dengan lembar observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung objek atau fenomena untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam.

### 2. Tes

Tes ini digunakan peneliti untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik tentang pembelajaran Fiqih terkhusus pada materi haji dan umroh dengan memberikan pre-test sebelum tindakan dan post-test setelah tindakan.

#### a. *prest test*

*Pre Test* dilakukan sebelum dilakukan penerapan metode *Experiental Learning* dalam pembelajaran Fiqih Islam pada materi haji dan umroh

#### b. *post test*

*Post Test* dilakukan setelah dilakukannya penerapan metode *Experiental Learning* dalam pembelajaran Fiqih pada materi haji umroh.

### 3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menemukan pendapat peserta didik dan pendidik mengenai peluang dan tantangan selama proses pembelajaran berlangsung dalam menggunakan metode *Experiental learning*.

### 4. Dokumentasi

Peneliti memerlukan dokumentasi untuk mengumpulkan bukti bahwa penelitian benar dilakukan.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi efektifitas tindakan yang telah dilaksanakan dengan menggunakan dua teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis kualitatif.

### 1. Analisis Data Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif untuk membandingkan hasil dari sebelum dan sesudah penelitian. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari nilai rata-rata siswa sebagai berikut.

$$\text{Rata-Rata Nilai} = \frac{\text{Total Skor Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Dalam menghitung keseluruhan agar mengetahui Gain skor peningkatan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif agar membandingkan hasil pre-test dan post-test.

$$\text{Gain Skor} = \frac{\text{Rata-Rata Post-Test} - \text{Rata-Rata Pre-Test}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Nilai Rata-Rata Pre-Test}} \times 100\%$$

Hasil analisis ini akan menunjukkan sejauh mana pemahaman peserta didik meningkat setelah menggunakan pendekatan pembelajaran pengalaman (*Experiential Learning*).

### 2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis data dari wawancara dan lembar observasi untuk menggambarkan pengalaman dan proses pembelajaran peserta didik selama simulasi haji dan umroh.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. sejarah singkat MAN Palopo**

Salah satu institusi pendidikan menengah atas berbasis Islam di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. MAN Palopo berlokasi di Jl. Dr. Ratulangi, Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. MAN Palopo memiliki sejarah pendidikan Islam yang panjang di Sulawesi Selatan. Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Palopo pertama kali didirikan pada tahun 1960 dan memiliki program pendidikan selama 4 tahun (setingkat SLTP). Namun, pada tahun 1968, masa pendidikan diperpanjang menjadi 6 tahun (setingkat SLTA). Kemudian, pada tahun 1986, struktur pendidikannya berubah menjadi tiga tahun setelah PGAN 4 tahun diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah.

Pada tahun 1990, PGAN Palopo resmi diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Sejak saat itu, MAN Palopo telah berkembang menjadi lembaga pendidikan menengah yang berfokus pada pendidikan akademik serta pembentukan karakter dan nilai-nilai Islam. MAN Palopo juga terkenal karena mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum.

MAN Palopo saat ini terakreditasi A dan merupakan salah satu madrasah unggulan di Kota Palopo. Memiliki tiga jurusan utama, yaitu IPA, IPS, dan Keagamaan, dan didukung oleh tenaga pendidik yang berpengalaman. MAN Palopo juga memiliki fasilitas yang sangat membantu dalam pembelajaran, seperti

ruang kelas yang memadai, laboratorium IPA dan komputer, perpustakaan, ruang praktik ibadah, dan ruang olahraga. MAN Palopo juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan.

**Tabel 4.1** Daftar nama kepala sekolah PGA/MAN Palopo

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Priode
1.	PGAN 4, 6, 3 Tahun	Drs. H. Ruslin	1970 – 1990
2.	PGAN/MAN	H.Abd. Latif P, BA	1990 – 1996
3.	MAN	Drs. M. Jahja Hamid	1996 – 2001
4.	MAN	Drs. Somba	2001 – 2003
5.	MAN	Drs. H. Mustafa Abdullah	2003 – 2005
6.	MAN	Nursjam Baso, S.Pd	2005 – 2007
7.	MAN	Dra. Maida Hawa	2007 – 2019
8.	MAN	Dra. Hj. Jumrah M.Pd	2019 – Sekarang

Sumber: Pegawai tata usaha TU MAN Palopo

Adapun Visi dan Misi di Madrasah Aliyah Man Palopo sebagai berikut.

a. Visi

Mawujudkan Madrasah yang Relegius, Cerdas, Kreatif dan Kompetitif

b. Misi

- a) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam melalui proses pembelajaran
- b) Menyediakan sarana pembelajaran yang memenuhi standar Nasional Pendidikan
- c) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- d) Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris warga Madrasah

- e) Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses manajemen Madrasah
- f) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing ditingkat nasional dan internasional
- g) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan lembaga terkait
- h) Meningkatkan pribadi yang peduli terhadap lingkungan sosial, fisik dan budaya
- i) Membentuk karakter peserta didik yang kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

## **2. Analisis Hasil Data Deskriptif Siklus I**

Dalam upaya untuk menjelaskan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di kelas X.E MAN Palopo yang terdiri dari 27 peserta didik, metode pembelajaran *Experiential Learning* diterapkan dalam mengajarkan pembelajaran fiqih materi haji dan umroh. Observasi awal dilakukan pada hari Selasa, tanggal 4 Februari 2025 sebelum tindakan. Peneliti melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran. Karena hasil observasi menunjukkan bahwa pendidik menggunakan metode ceramah yang cenderung monoton sehingga peserta didik kurang paham dalam pembelajaran fiqih terkhusus materi haji dan umroh. Maka dari itu perlu dilakukan perbaikan oleh peneliti.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan tiga kali pertemuan setiap siklus I. Dua pertemuan digunakan untuk menjalankan tes evaluasi dan satu pertemuan lagi digunakan untuk menjelaskan materi tentunya dengan melaksanakan tindakan pembelajaran pendekatan metode *Experiential Learning*.

Pada siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan dua pertemuan untuk test evaluasi dan satu pertemuan digunakan untuk menjelaskan materi. Dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut.

a. perencanaan

Sebelum melakukan penelitian perlu dilakukan perencanaan oleh peneliti sebagai berikut.

- a) Menyusun perangkat pembelajaran yaitu Modul ajar
- b) Menyiapkan materi yang akan diajarkan berupa materi Haji dan Umroh
- c) Mempersiapkan lembaran tes
- d) Menyiapkan lembaran observasi
- e) Membuat media simulasi dengan menggunakan alat bantu seperti miniature Ka'bah

b. Tindakan

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 11 Februari 2025. Pemberian tes *awal pre-test* yang diberikan pada pertemuan pertama.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 18 Februari 2025. Materi yang diberikan pada pertemuan kedua mencakup pengertian haji dan umroh dengan menggunakan metode *Experiential Learning*.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan pendidik yaitu mengucapkan salam, kemudian pendidik mengabsen peserta didik satu persatu, kemudian pendidik menyuruh salah

satu peserta didik untuk memimpin doa, selain itu guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran (Memahami tata cara melaksanakan ibadah haji dan umroh dengan baik serta sesuai dengan ajaran Islam) dan menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran berlangsung selama 90 menit, bagian paling penting dalam keseluruhan tahapan pembelajaran. Pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi haji umroh dan ketentuannya. Berikutnya, Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai haji dan ketentuannya. Setelah itu, Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan dan mempraktekkan simulasi haji umroh dengan bebantuan miniatur ka'bah. .

## 3) Kegiatan Akhir

Pada tahap akhir peserta didik membuat kesimpulan pelajaran tentang point penting dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan dan pendidik membuat simpulan pelajaran tentang point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan terakhir pendidik menutup pembelajaran dengan do'a.

### c) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Februari 2025, dilakukan pemberian tes akhir *post-test* kepada 27 peserta didik kelas X.E. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta.

### c. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melaksanakan kegiatan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pemahaman peserta didik pada pembelajaran fiqih pada materi haji dan umroh selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Experiential Learning* dengan menggunakan lembar keterlaksanaan pembelajaran dan lembar aktivitas peserta didik. Adapun hasil tes dan observasi sebagai berikut.

## 1. Metode Experiential Learning Dapat Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Konsep Haji dan Umroh..

### a. Hasil *Pre-Test*

Sebelum memaparkan hasil pre-test, peneliti terlebih dahulu menetapkan rubrik penilaian untuk mengelompokkan hasil nilai peserta didik berdasarkan tingkat pencapaian. Rubrik ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta didik terhadap materi Haji dan Umrah sebelum penerapan tindakan dilakukan. Berikut dibawah ini rubric penilaian.

**Tabel 4.2** Rubrik Penilaian

Nilai	Kategori
100	Sangat Baik
75-99	Baik
50-74	Kurang
< 50	Sangat Kurang

Peneliti memberikan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik pada materi haji dan umroh. Tes awal ini telah dilakukan pada peserta didik kelas X.E yang telah mendapatkan hasil nilai pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3** Daftar nilai *pre-test* peserta didik

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	Afnan Maulana Akbar	68	Kurang
2	Aini	68	Kurang
3	Alfarabi Aswan	57	Kurang
4	Azizah I	54	Kurang
5	Azizah M	62	Kurang
6	Demian	50	Kurang
7	Elfira	64	Kurang
8	Fiqrhi Yusup	62	Kurang
9	Jihan	67	Kurang
10	Jihan Azzahra	55	Kurang
11	Maita Wulandari	56	Kurang
12	Misda	58	Kurang
13	Muh. De Mulya Sriyanto	58	Kurang
14	Muh. Hafidz	58	Kurang
15	Muh. Rifal	54	Kurang
16	Mutiara Lestari	55	Kurang
17	Nur Adni Muin	55	Kurang
18	Nur Azisah	67	Kurang
19	Nur Wahidah Mutia Ismail	54	Kurang
20	Nur'aini Zahiyyah Ilyas	60	Kurang
21	Nuriyati Janah	62	Kurang
22	Nursikin	70	Kurang
23	Nurul Ainun	58	Kurang
24	Reskiyanto	60	Kurang
25	Syeikha Althafunnisa	55	Kurang
26	Risqullah	40	Sangat Kurang
27	M. Fauzi	54	Kurang
Rata-Rata Nilai			58,8

Berdasarkan hasil *pre-test* yang diberikan kepada 27 peserta didik kelas X.E pada materi Haji dan Umrah, diperoleh nilai dengan rata-rata sebesar 58,8. Dari keseluruhan peserta didik, sebanyak 26 peserta didik memperoleh nilai pada rentang 50–74, sehingga dikategorikan dalam kategori Kurang, sementara 1 peserta

didik memperoleh nilai di bawah 50 dan masuk kategori Sangat Kurang. Tidak terdapat peserta didik yang mencapai kategori Baik nilai 75–99 maupun Sangat Baik nilai 100. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Rendahnya hasil pre-test ini mengindikasikan bahwa pemahaman awal peserta didik terhadap materi masih sangat terbatas dan membutuhkan peningkatan melalui strategi pembelajaran yang lebih tepat, menarik, dan memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik.

b. Hasil *Post-Test*

Pada pertemuan ketiga dilakukan *Post-Test* pada akhir pembelajaran. Hasil dari *Post-Test* ini digunakan untuk menilai kemampuan individu setiap peserta didik dalam mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Tabel berikut menunjukkan nilai post-test setiap peserta didik.

**Tabel 4.4** Daftar nilai *Post-Test* peserta didik

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	Afnan Maulana Akbar	68	Kurang
2	Aini	74	Kurang
3	Alfarabi Aswan	69	Kurang
4	Azizah I	76	Baik
5	Azizah M	79	Baik
6	Demian	79	Baik
7	Elfira	79	Baik
8	Fiqrhi Yusup	78	Baik
9	Jihan	72	Cukup
10	Jihan Azzahra	75	Cukup
11	Maita Wulandari	60	Kurang
12	Misda	70	Cukup
13	Muh. De Mulya Sriyanto	69	Kurang
14	Muh. Hafidz	69	Kurang
15	Muh. Rifal	74	Kurang
16	Mutiara Lestari	74	Kurang

17	Nur Adni Muin	78	Baik
18	Nur Azisah	78	Baik
19	Nur Wahidah Mutia Ismail	70	Kurang
20	Nur'aini Zahiyyah Ilyas	69	Kurang
21	Nuriyati Janah	69	Kurang
22	Nursikin	78	Baik
23	Nurul Ainun	75	Baik
24	Reskiyanto	75	Baik
25	Syeikha Althafunnisa	75	Baik
26	Risqullah	75	Baik
27	M. Fauzi	75	Baik
Rata-Rata Nilai			73,3

---

Berdasarkan tabel nilai *Post-Test* di atas, terlihat bahwa setiap peserta didik menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran. Secara keseluruhan, seluruh peserta didik memperoleh nilai 1.980, dengan jumlah peserta didik sebanyak 27, dengan rata-rata nilai 73,3. Nilai ini menunjukkan kemajuan dalam pemahaman peserta didik tentang pelajaran yang diberikan dan menjadi indikator untuk kemajuan dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis menunjukkan peningkatan nilai dari *Pre-Test* ke *Post-Test*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan telah meningkatkan pemahaman peserta didik. Tetapi temuan tersebut masih belum sepenuhnya memenuhi harapan peneliti. Tabel berikut membandingkan rata-rata hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* dengan keterangannya memberikan gambaran lebih lanjut tentang peningkatan nilai.

**Tabel 4.5** Perbandingan rata-rata nilai siklus I

Jenis Tes	Rata-Rata Nilai	Keterangan
Pres-Test	58,8	Pemahaman Rendah
Post-Test	73,3	Mulai ada Peningkatan

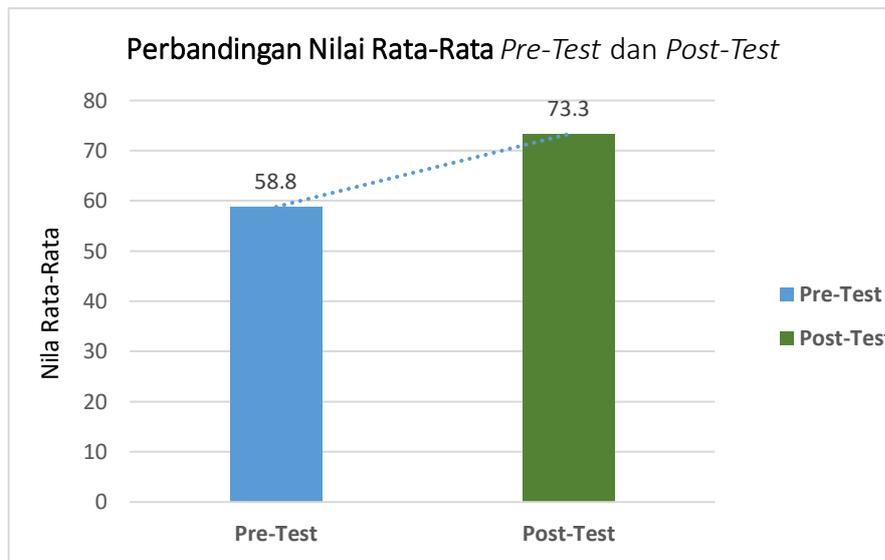
Untuk lebih memperjelas dari hasil diatas maka peneliti menggunakan analisis gain score untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I, peneliti menggunakan analisis gain score. Tujuannya adalah untuk mengukur efektivitas tindakan pembelajaran yang telah dilakukan dengan membandingkan skor *Pre-Test* dan *Post-Test*. Perhitungan gain score menggunakan rumus berikut.

$$\text{Gain Skor} = \frac{\text{Rata-Rata Post-Test} - \text{Rata-Rata Pre-Test}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Nilai Rata-Rata Pre-Test}} \times 100\%$$

Diketahui.

- Rata-rata Pre-Test = 58,8
- Rata-rata Post-Test = 73,3
- Skor Maksimum = 100

Nilai gain score sebesar 0,352 berada dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah tindakan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran yang diterapkan pada siklus I sudah memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik. Untuk memperkuat hasil ini, peneliti juga menyajikan grafik perbandingan antara skor *Pre-Test* dan *Post-Test* berikut.



**Gambar 4.1** Grafik Perbandingan Nilai Rata-Rata

Pembelajaran Experiential Learning memiliki efek yang cukup signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Hasil menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan pemahaman awal peserta didik dibandingkan sebelum tindakan, meskipun peningkatan ini masih berada pada kategori sedang. Namun, pencapaian ini masih belum sepenuhnya mencapai tingkat efektif yang diinginkan.

## **2. Proses penerapan metode Experiential Learning dalam pembelajaran fiqih pada materi haji dan umroh pada peserta didik.**

### **a. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran**

Pada hasil observasi yang dilakukan di Siklus I menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pendidik masih dalam kategori yang sedang. Hal ini dilihat dari beberapa indikator di dalam lembar observasi seperti keterlibatan pendidik serta pengelolaan waktu pembelajaran yang belum maksimal. Dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.6** Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Indikator	Skor	Kategori	Uraian Analisis
<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Guru memberi salam, mengecek kehadiran siswa, membaca doa, dan ayat-ayat pilihan	4	Baik	Kegiatan pembuka dilakukan dengan tertib dan mencerminkan nilai keagamaan. Siswa siap mengikuti pelajaran.
2.	Guru mengajukan pertanyaan pemantik	2	Kurang	Pertanyaan awal belum cukup memancing rasa ingin tahu siswa. Stimulus awal masih perlu ditingkatkan.
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2	Kurang	Guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran secara menyeluruh dan jelas. Perlu penegasan tujuan agar siswa lebih terarah.
<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Menjelaskan konsep metode experiential learning dan tujuan penggunaannya	3	cukup	Penjelasan konsep experiential learning cukup dipahami siswa,
5.	Memaparkan materi haji dan umrah secara sistematis	3	Cukup	Penyampaian materi dilakukan secara terstruktur, namun belum semua aspek materi terbahas tuntas.
6.	Menunjukkan dan menjelaskan miniatur Ka'bah, simulasi tawaf dan sa'i	4	Baik	Guru menggunakan media konkret dengan baik, siswa tampak antusias mengikuti simulasi.

7.	Guru memberikan bimbingan dan koreksi selama simulasi	4	Baik	Guru aktif membimbing dan membenarkan kesalahan siswa saat praktik, memberikan arahan dengan jelas.
8.	Guru mengaitkan pengalaman simulasi dengan makna spiritual	4	bik	Guru berhasil menghubungkan praktik dengan nilai spiritual ibadah, sehingga pembelajaran terasa bermakna.
9.	Siswa aktif berdiskusi selama simulasi	4	Baik	Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi, menceritakan pengalaman pribadi selama praktik.
11.	Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa	3	Cukup	Guru memberikan pujian sederhana, namun masih bisa dikembangkan bentuk apresiasi lain agar lebih memotivasi siswa
<b>Kegiatan Penutup</b>				
12.	Guru melakukan kesimpulan dan menyampaikan tindak lanjut	3	Cukup	Guru menyimpulkan inti materi dan menyampaikan rencana lanjutan, namun belum banyak melibatkan refleksi dari siswa.
13.	Guru menutup pembelajaran dengan doa serta menyampaikan adanya posttest/pretest	3	Cukup	Penutupan dilakukan dengan doa dan arahan teknis, namun suasana evaluatif belum terlihat kuat.

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode experiential learning dalam pembelajaran Fiqih materi Haji dan Umrah di kelas X.E MAN Palopo telah berjalan cukup baik, namun belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan mayoritas skor berada pada kategori cukup dan baik, dengan tidak ada skor dalam kategori sangat kurang.

b) Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik

Observasi aktivitas peserta didik dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran Fiqih materi haji dan umroh menggunakan metode Experiential Learning. Observasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlibatan aktif peserta didik dalam proses penerapannya, yang mencakup kegiatan awal, inti dan akhir. Telah di jelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 4.7** Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Indikator Aktivitas Peserta Didik	Skor	Kategori	Uraian Analisi
<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tanpa terganggu hal lain	2	Cukup	Sebagian siswa menyimak penjelasan guru, namun sebagian tidak fokus. Perhatian belum merata.
<b>Kegiatan Inti</b>				
2.	Siswa mengikuti simulasi haji dan umroh dengan antusias	1	Kurang	Mayoritas siswa tidak terlibat dalam simulasi.
3.	Siswa bekerjasama dalam kelompok saat simulasi berlangsung	1	Kurang	Kerjasama belum terlihat, tidak ada pembagia peran yang jelas

4.	Siswa berani bertanya atau mengemukakan pendapat terkait materi	2	Cukup	Hanya beberapa siswa yang aktif bertanya dan menyampaikan pendapat
<b>Kegiatan Akhir</b>				
5.	Siswa memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung	1	Kurang	Tidak ada siswa yang memberikan refleksi. pembelajaran belum menyentuh tahap internalisasi makna

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Mayoritas siswa belum aktif mengikuti simulasi, tidak terlibat dalam kerja kelompok, dan belum mampu merefleksikan proses belajar mereka. Skor tertinggi hanya mencapai 2 (Cukup), sedangkan indikator lainnya masih berada pada kategori Kurang. Hal ini menunjukkan bahwa metode experiential learning belum berjalan optimal dan memerlukan perbaikan strategi dalam pembelajaran pada siklus II, terutama dalam membangun motivasi, menciptakan suasana belajar aktif, dan membiasakan siswa untuk merefleksi pengalaman belajarnya.

### **3. Peluang dan Tantangan Dalam Menerapkan Metode *Experiential Learning* Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Materi Haji dan Umroh**

#### **a. Hasil wawancara penndidik**

Wawancara terlebih dulu dilakukan kepada Bapak Muhammad Anshar, S.Pd.I.

Pada siklus pertama menyatakan bahwa mereka masih belum memahami konsep dan alur yang baik dari metode pembelajaran *Experiential Learning*

dikarenakan metode ini masih cukup baru dan berbeda dari pendekatan yang masih digunakan.

*“ Bapak masih belum paham seperti apa alur metode *Experiental Learning* itu sendiri, jadi bapak hanya mengikuti alurnya serta juga masih belum jelas dari mana mulai dan bagaimana mengarahkan peserta didik.”<sup>67</sup>*

Pernyataan tersebut menjawab metode *Experiental Learning* masih belum membantu menyesuaikan cara mengajar pendidik, karena cukup berbeda dengan dari pendekatan yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Pada tahap awal pendidik belum sepenuhnya merasa cocok dan nyaman terhadap terhadap penggunaan metode tersebut. Selain itu, pendidik ditanya apakah metode ini sesuai dengan kriteria dengan pendekatan pembelajaran yang biasa digunakan. pendidik menyatakan bahwa metode ini terasa asing dan berbeda dari pendekatan yang biasa digunakan dikelas.

*“Metode ini masih terasa baru bagi bapak, biasanya bapak mengajar dengan ceramah atau diskusi biasa. apalagi hanya penjelasan materi saja yang tadi”<sup>68</sup>*

Hal ini menunjukkan bahwa pendidik harus menyesuaikan diri dengan pergeseran peran mereka, beralih dari peran mereka sebagai pusat informasi ke fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam proses pengalaman langsung. Selanjutnya ditanya tentang pemahaman konsep metode *Experiental Learning*. Pada pernyataan ini pendidik mengakui bahwa pemahamannya masih kurang tentang konsep dan tahapan dalam metode ini.

---

<sup>67</sup> Anshar Muhammad, Hasil wawancara, 18 Februari 2025, Man Palopo.

<sup>68</sup> anshar Muhammad, Hasil wawancara, 18 Februari 2025, Man Palopo.

*”Bapak masih belum begitu paham apa itu proses pembelajaran pengalaman atau Experiential Learning, pada penjelasan tadi saya hanya memperhatikannya dari peneliti sendiri.”*<sup>69</sup>

Menurut kutipan diatas, pendidik tidak memiliki pemahaman mendalam tentang metode ini. pendidik lebih banyak mengikuti arahan peneliti. Pernyataan ini juga didukung pendapat mengenai kecocokan dalam menggunakan metode *Experiential Learning* pada materi haji dan umroh. pendidik memberikan tanggapan yang positif terhadap metodenya.

#### b. Hasil Wawancara Peserta didik

Hal ini diperkuat juga dari wawancara peserta didik untuk mengetahui peluang dan tantangan selama penerapan metode *Experiential Learning*. Dari 27 peserta didik yang belajar materi haji dan umrah melalui pendekatan pembelajaran *Experiential Learning*, tiga dari mereka diwawancarai. Peserta didik dikenalkan dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan penjelasan secara menyeluruh pada tahap awal ini. Mereka adalah Muh Rifal, Rezkyanto, dan Elfira. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada banyak kesan dan pemahaman yang berbeda, serta masalah awal yang muncul selama proses pembelajaran ini.

Meskipun mereka masih merasa bingung dan tidak terbiasa pada awalnya, sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka merasa bingung dengan cara pembelajaran baru mereka.

*“Awalnya bingung metode apa itu”* mengatakan Muh Rifal

*“Agak kaget sih,”* mengatakan Reskyanto

*“Menarik, tapi belum terlalu ngerti tujuannya apa,”* mengatakan Elfira.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> anshar muhammad, hasil wawancara, 18 Februari 2025, Man Palopo.

<sup>70</sup> Rifal Dkk, Hasil wawancara, 18 Februari 2025, Man palopo.

Dilihat dari pernyataan di atas, tampak bahwa meskipun metode ini memerlukan perubahan, tetap memberikan kesan yang berbeda.

“*sudah mulai memahami urutannya, tetapi terkadang dia lupa*” mengatakan Reskyanto.

“*Belum mengerti sih, tapi coba pelajari dulu.*” Muh Rifal.<sup>71</sup>

Ini menunjukkan bahwa pemahaman awal telah muncul, tetapi masih perlu dikuatka dengan peserta didik mulai menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran meskipun belum sepenuhnya terbiasa.

“*tidak mengerti*” mengatakan Rezkyanto.

“*nanti saya coba pelajari metode yang kita gunakan,*” mengatakan Elfira.

“*Biasa aja*” mengatakan Muh Rifal.<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara dengan lima peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *experiential learning* pada Siklus I memberikan kesan awal yang membingungkan tetapi diiringi dengan keingintahuan peserta didik.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada akhir siklus I rata-rata lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal. Dari nilai rata *Pre-Test* 58,8 dan nilai *Post-Test* 73,3 meningkat dari kondisi awal sebesar 14,5 atau 55%. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Experiential Learning* mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik tentang materi Haji Umroh dan hasil aktivitas peserta didik juga

---

<sup>71</sup> Reskyanto Rifal, Hasil wawancara, 18 Februari 2025, Man Palopo.

<sup>72</sup> Reskyanto dkk, Hasil wawancara, 18 Februari 2025, Man Palopo.

menunjukkan peningkatan, dengan skor 83,3%. Dari hasil yang telah diperoleh kemudian dijadikan acuan untuk mengevaluasi keberhasilan dan menemukan titik lemah selama proses tindakan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada pertemuan pertama Selasa, 11 Februari 2025 diperoleh kekurangan dalam tes awal *Pre-Test* seperti hasil dari tes jauh dari ketuntasan nilai standar dikarenakan pemahaman peserta didik terhadap materi haji dan umroh masih kurang. Sedangkan pertemuan kedua Selasa, 18 Februari 2025 diberikan penjelasan materi Haji dan Umroh serta melibatkan peserta didik dalam pembelajaran akan tetapi sebagian peserta didik menunjukkan sikap pasif terhadap penjelasan materi haji dan umroh. Dilanjutkan pertemuan terakhir Selasa, 25 Februari 2025 diperoleh *Post-Test* yang menunjukkan sebagian nilai peserta didik yang rendah dan sebagian mulai meningkat.

Kegagalan utama dalam siklus I yaitu termasuk pemahaman awal yang lemah, keterlibatan aktif yang rendah dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran *Experiential Learning*, ketidakmampuan untuk meratanya hasil belajar serta hanya berfokus pada penjelasan saja tanpa dilakukan praktik simulasi. Hal ini akan menjadi fokus perbaikan dalam rancangan siklus II agar metode digunakan dengan lebih baik dan hasil belajar meningkat secara keseluruhan.

### **3. Analisis Hasil Data Deskriptif Siklus II**

Berdasarkan refleksi dari siklus I. Maka pada siklus II dilakukan perbaikan untuk menunjukkan pemahaman peserta didik mengenai materi haji dan umroh

sudah mengalami peningkatan sehingga mencapai tingkat optimal sesuai yang diharapkan dalam penelitian ini.

a. perencanaan

Sebelum melakukan penelitian perlu dilakukan perencanaan oleh peneliti sebagai berikut.

- a) Menyusun perangkat pembelajaran yaitu Modul ajar
- b) Menyiapkan materi yang akan diajarkan berupa materi Haji dan Umroh
- c) Mempersiapkan lembaran tes
- d) Menyiapkan lembaran observasi
- e) Membuat media simulasi dengan menggunakan alat bantu seperti miniature Ka'bah

b. Tindakan

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 15 April 2025. Melakukan penjelasan materi tentang hukum, syarat wajib haji dan rukun haji umroh dengan menggunakan penerapan metode *Experiential Learning*.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan pendidik yaitu mengucapkan salam, kemudian pendidik mengabsen peserta didik satu persatu, kemudian pendidik menyuruh salah satu peserta didik untuk memimpin doa, selain itu guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran (Memahami hukum, syarat wajib dan rukun ibadah haji dan umroh dengan baik serta sesuai dengan ajaran Islam) dan tahapan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk mengamati, membaca, serta menuliskan kembali materi tentang hukum, syarat, dan rukun haji melalui tayangan dan bahan bacaan. Pendidik memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengidentifikasi bagian yang belum dipahami dengan tetap fokus pada materi haji dan umrah. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan, dan bertukar pengetahuan tentang rukun haji. Mereka kemudian mempresentasikan dan mempraktikkan hasil kerja secara klasikal, serta saling menanggapi.

## 3) Kegiatan Akhir

Peserta didik bersama guru membuat rangkuman mengenai poin-poin penting yang telah dipelajari. Setelah itu, pendidik menutup pembelajaran dengan doa sebagai penutup kegiatan.

### b) Pertemuan Kedua

Pertemuan dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 22 April 2025. Materi yang diberikan pada pertemuan kedua mencakup tata cara melaksanakan haji dan umroh dengan menggunakan metode *Experiential Learning* tentunya berbantuan media miniature ka'bah dalam praktik simulasi.

#### 1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan pendidik yaitu mengucapkan salam, kemudian pendidik mengabsen peserta didik satu persatu, kemudian pendidik menyuruh salah satu peserta didik untuk memimpin doa, selain itu guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran (Memahami tata cara

melaksanakan ibadah haji dan umroh dengan baik serta sesuai dengan ajaran Islam) dan menyiapkan miniatur ka'bah dengan menerapkan metode *Experiential Learning* selama proses pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran berlangsung selama 90 menit, bagian paling penting dalam keseluruhan tahapan pembelajaran. Pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi haji umroh dan ketentuannya. Berikutnya, Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai haji dan ketentuannya. Setelah itu, Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan dan mempraktekkan simulasi haji umroh dengan bebantuan miniatur ka'bah.

## 3) Kegiatan Akhir

Pada tahap akhir peserta didik membuat kesimpulan pelajaran tentang point penting dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan dan pendidik membuat simpulan pelajaran tentang point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan terakhir pendidik menutup pembelajaran dengan do'a.

### c) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada hari Selasa, 29 April 2025, dilakukan pemberian tes akhir *post-test* kepada 27 peserta didik kelas X.E. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi haji dan umroh yang diterapkan dengan metode *Experiential Learning* selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat peningkatan setelah dilakukannya perbaikan.

### c. Observasi

Pada tahap observasi, penelitian melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua di Siklus II. Observasi ini bertujuan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran pada kedua pertemuan tersebut difokuskan pada penyampaian materi dan praktik ibadah haji dan umrah, dengan menerapkan perbaikan dari hasil refleksi Siklus I. Sedangkan pertemuan ketiga tidak diobservasi karena difokuskan pada pelaksanaan tes akhir *Post-Test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik setelah tindakan perbaikan diterapkan.

## **1. Metode *Experiential Learning* Dapat Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Konsep Haji Dan Umroh.**

### a. Hasil *Post-Test*

Pada *Post-Test* terdapat peningkatan maksimal sesuai dengan diharapkan peneliti dalam penerapan metode *Experiential Learning*. Hal ini dilihat pada hasil tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.8** Daftar nilai *Post-Test* peserta didik

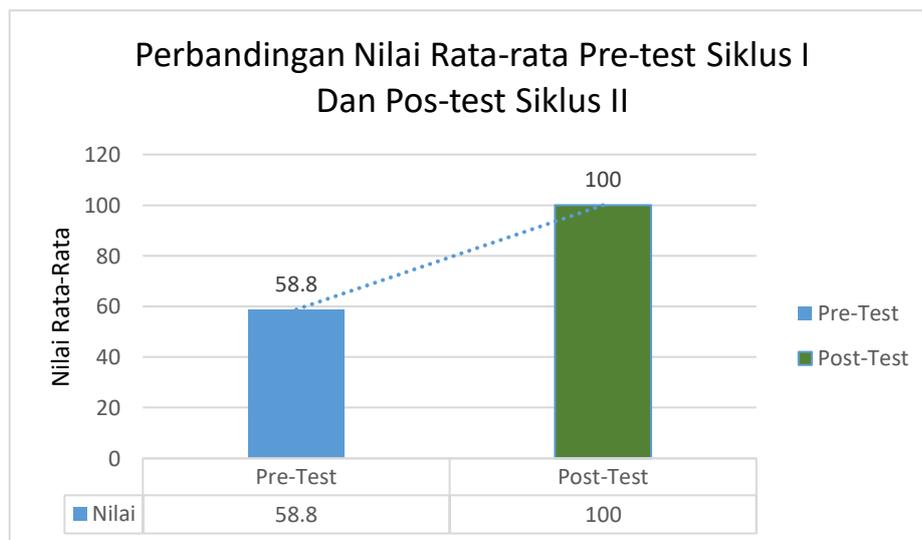
No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	Afnan Maulana Akbar	100	Sangat Baik
2	Aini	100	Sangat Baik
3	Alfarabi Aswan	100	Sangat Baik
4	Azizah I	100	Sangat Baik
5	Azizah M	100	Sangat Baik
6	Demian	100	Sangat Baik
7	Elfira	100	Sangat Baik
8	Fiqrhi Yusup	100	Sangat Baik
9	Jihan	100	Sangat Baik
10	Jihan Azzahra	100	Sangat Baik
11	Maita Wulandari	100	Sangat Baik
12	Misda	100	Sangat Baik
13	Muh. De Mulya Sriyanto	100	Sangat Baik
14	Muh. Hafidz	100	Sangat Baik
15	Muh. Rifal	100	Sangat Baik
16	Mutiara Lestari	100	Sangat Baik
17	Nur Adni Muin	100	Sangat Baik
18	Nur Azisah	100	Sangat Baik
19	Nur Wahidah Mutia Ismail	100	Sangat Baik
20	Nur'aini Zahiyyah Ilyas	100	Sangat Baik
21	Nuriyati Janah	100	Sangat Baik
22	Nursikin	100	Sangat Baik
23	Nurul Ainun	100	Sangat Baik
24	Reskiyanto	100	Sangat Baik
25	Syeikha Althafunnisa	100	Sangat Baik
26	Risqullah	100	Sangat Baik
27	M. Fauzi	100	Sangat Baik
Rata-Rata Nilai			100

Nilai tes akhir pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, di mana rata-rata nilai peserta didik mencapai 100. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Experiential Learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi haji dan umrah. Berdasarkan perhitungan gain skor, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Gain Skor} = \frac{\text{Rata-Rata Post-Test} - \text{Rata-Rata Pre-Test}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Nilai Rata-Rata Pre-Test}} \times 100\%$$

$$\text{Gain Skor} = \frac{100 - 58,8}{100 - 58,8} = \frac{41,2}{41,2} = 1,00$$

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman peserta didik berada pada kategori tinggi atau maksimal. Dengan kata lain, seluruh peserta didik telah mencapai pemahaman yang sempurna terhadap materi pembelajaran haji dan umrah setelah tindakan perbaikan diterapkan pada Siklus II. Untuk lebih jelas maka diperlukan grafik perbandingan *Pre-Test* siklus I dan *Post-Test* siklus II, sebagai berikut.



**Gambar 4.2** Grafik Perbandingan *Pre-Test* Siklus I dan *Post-Test* Siklus II

Grafik batang di atas menunjukkan perbandingan antara nilai rata-rata *Pre-Test* dan *Post-Test* peserta didik. Terlihat bahwa nilai rata-rata *Pre-Test* pada Siklus I sebesar 58,8, sedangkan nilai rata-rata *Post-Test* pada Siklus II mencapai 100. Peningkatan ini menggambarkan adanya kemajuan yang sangat signifikan dalam

pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran haji dan umrah setelah dilakukan tindakan perbaikan melalui pendekatan *Experiential Learning*. Grafik ini juga menegaskan bahwa tindakan yang dilakukan pada Siklus II berhasil secara maksimal, dengan seluruh peserta didik mencapai skor sempurna. Hal ini mendukung hasil perhitungan gain score sebesar 1,00, yang termasuk dalam kategori peningkatan tinggi.

## 2. Proses Penerapan Metode *Experiential Learning* Dalam Pembelajaran Fiiqih Materi Haji dan Umroh.

- a. Hasil Observasi keterlaksanaan Pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

**Tabel 4.9** Hasil Observasi Keterlaksanaan Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Indikator	P 1	P 2	Kategori	Uraian Analisis
<b>Kegiatan Awal</b>					
1.	Guru memberi salam, mengecek kehadiran siswa, membaca doa, ayat pilihan	4	4	Baik	Kegiatan pembuka berjalan baik, siswa tampak antusias mengikuti pembukaan
2.	Guru mengajukan pertanyaan pemantik	3	4	Cukup dan Baik	Ada peningkatan; siswa lebih responsif di pertemuan ke-2
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	4	4	Baik	Tujuan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami
<b>Kegiatan Inti</b>					
4.	Menjelaskan konsep experiential learning dan tujuan penggunaannya	3	4	Cukup dan Baik	Pertemuan ke-2 lebih fokus dan jelas dalam menjelaskan kaitan konsep

5.	Memaparkan materi haji dan umroh secara sistematis	3	4	Cukup dan Baik	Peningkatan dalam penyampaian materi yang lebih runut dan mudah dipahami
6.	Menunjukkan miniature Ka'bah dan simulasi tawaf serta sa'i	4	4	Baik	Simulasi dilakukan dengan perlengkapan yang cukup dan menarik minat siswa
7.	Guru membimbing dan memberi koreksi selama simulasi	3	4	Cukup dan Baik	Ada peningkatan keterlibatan guru dalam membimbing kelompok siswa
8.	Mengaitkan simulasi dengan makna spiritual haji dan umrah	3	4	Cukup dan Baik	Pertemuan ke-2 lebih mendalam dalam pengaitan nilai spiritua
9.	Siswa aktif berdiskusi tentang pengalaman mereka selama simulasi	3	4	Cukup dan Baik	Diskusi lebih hidup di pertemuan kedua
<b>Kegiatan Akhir</b>					
10.	Memberikan apresiasi atas hasil kerja siswa	3	4	Cukup dan Baik	Apresiasi guru lebih konsisten di pertemuan kedua
11.	Guru menyimpulkan dan memberi tindak lanjut	4	4	Baik	Kesimpulan jelas dan mengarah pada refleksi
12.	Menutup pembelajaran dengan doa dan pernyataan selesai penelitian	4	4	Baik	Penutupan dilaksanakan dengan khidmat dan lengkap

Berdasarkan tabel 4.9 hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada Siklus II, baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua, terlihat adanya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam aspek kegiatan inti. Pada pertemuan pertama, sebagian besar indikator berada pada kategori

"Cukup" hingga "Baik", namun terdapat beberapa catatan seperti rendahnya respon peserta didik terhadap pertanyaan pemantik, serta perlunya penguatan pada penjelasan konsep dan pendampingan pendidik saat simulasi.

Sementara itu, pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan signifikan pada hampir seluruh indikator, terutama dalam keaktifan peserta didik pendalaman makna spiritual, dan keterlibatan pendidik dalam bimbingan serta apresiasi terhadap hasil kerja peserta didik. Menunjukkan bahwa pendidik berhasil melakukan perbaikan proses pembelajaran berdasarkan refleksi dari pertemuan sebelumnya. Secara keseluruhan, keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip *Experiential Learning*, di mana peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga mengalami langsung simulasi ibadah haji dan umrah yang bermakna.

b. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua.

Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik yang dilakukan pada Siklus II, terdiri dari dua kali pertemuan, setiap pertemuan bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi keterlibatan serta partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan secara sistematis oleh peneliti dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disusun berdasarkan indikator keterlibatan dalam pembelajaran, seperti keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi penting, serta keterlibatan dalam kegiatan simulasi atau praktik.

**Tabel 4.10** Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik pertemuan Pertama dan Kedua

No	Indikator Aktivitas Peserta Didik	P1	P2	Kategori	Uraian Analisis
<b>Kegiatan Awal</b>					
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tanpa terganggu hal lain.	4	4	Baik	Siswa fokus memperhatikan penjelasan guru secara tertib dan antusias
<b>Kegiatan Inti</b>					
2.	siswa mengikuti tahapan simulasi haji dan umroh dengan antusias	4	4	Baik	Siswa sangat bersemangat dan terlibat aktif dalam simulasi
3.	siswa bekerja dengan baik dalam kelompok selama pembelajaran simulasi haji dan umroh dilakukan.	4	4	Baik	Kerja sama antarsiswa baik, tampak saling membantu dalam praktik simulasi
4.	siswa berani bertanya atau memberikan pendapat terkait materi haji dan umroh yang diajarkan.	3	4	Cukup dan Baik	Peningkatan partisipasi; siswa lebih berani bertanya dan berdiskusi
<b>Kegiatan Akhir</b>					
5.	siswa memberikan refleksi mendalam setelah dilakukan pembelajaran pada materi haji dan umroh.	3	4	Cukup dan Baik	Refleksi siswa semakin baik, mulai mampu mengaitkan pengalaman dengan nilai spiritual

Berdasarkan tabel diatas aktivitas peserta didik pada Siklus II menunjukkan hasil sangat baik, terutama pada aspek kerja kelompok, antusiasme dalam simulasi, dan refleksi setelah pembelajaran. Terjadi peningkatan yang nyata antara

pertemuan pertama dan kedua pada indikator partisipasi aktif dan refleksi spiritual. Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh dari awal hingga akhir kegiatan.

### **3. Peluang dan Tantangan dalam Menerapkan Metode *Experiential Learning* Pembelajaran Fiiqih Materi Haji dan Umroh.**

Didukung dengan narasi wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber pendidik dan peserta didik. Pada siklus kedua menyatakan berbeda dengan siklus pertama, wawancara dilakukan pada siklus kedua setelah menggunakan pendekatan pembelajaran *Experiential Learning* untuk mengajar materi haji dan umroh. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menunjukkan bahwa peluang dan tantangan dalam pembelajaran telah meningkat.

#### **a. Hasil Wawancara yang Dilakukan Kepada Pendidik**

Pendidik menjawab pertanyaan apakah pendekatan pembelajaran pengalaman membantu proses pembelajaran dengan mengatakan bahwa setelah siklus kedua, pendekatan ini mulai terasa efektif karena peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias saat melakukan praktik.

*"Sangat membantu karena saya mulai paham alurnya. Saat praktik tawaf dan sai, peserta didik terlihat lebih semangat dan mengerti karena langsung mengalami prosesnya, bukan hanya dengar teori."<sup>73</sup>*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidik mulai merasakan manfaat dari metode ini dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pemahaman

---

<sup>73</sup> anshar muhammad, hasil wawancara, 22 April 2025, Man Palopo.

tentang materi melalui pembelajaran pengalaman langsung. Hal ini pendidik menjawab pertanyaan tentang apakah metode sesuai dengan gaya mengajar mereka. Mereka mengatakan bahwa, meskipun mereka awalnya tidak terbiasa, mereka sekarang merasa cocok karena metode ini dapat disesuaikan dengan pendekatan yang lebih aktif dan variatif.

*“Walaupun awalnya berbeda dengan cara saya biasa mengajar, ternyata metode ini bisa saya sesuaikan. Justru sekarang saya merasa terbantu karena peserta didik lebih aktif.”*<sup>74</sup>

Pendidik mulai menyadari bahwa metode ini dapat melengkapi pendekatan mengajar yang sudah ada dan memberi warna baru pada proses pembelajaran. Pendidik juga mengatakan bahwa pemahamannya tentang pendekatan pembelajaran pengalaman telah berkembang. Sekarang dia tahu tentang tahapan pelaksanaan dan alasan di balik setiap tugas.

Setelah melalui proses adaptasi, Pendidik sekarang lebih percaya diri untuk menerapkan metode secara mandiri. Menegaskan lagi bahwa metode pembelajaran melalui pengalaman sangat cocok untuk materi haji dan umroh karena banyak mengandung elemen praktik langsung.

#### b. Hasil Wawancara yang Dilakukan Kepada Peserta Didik

Didukung dengan wawancara peserta didik yang mempunyai kesan tentang pembelajaran siklus kedua bahwa sangat positif. Dibandingkan dengan siklus pertama, kegiatan ini jauh lebih menarik dan menyenangkan.

*“Senang karena praktik langsung. Nggak hanya dengerin ceramah, tapi juga bisa nyoba langsung”* mengatakan Muh Rifal.

*“pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan”* mengatakan Rezkyanto

---

<sup>74</sup> anshar muhammad, hasil wawancara, 22 April 2025, Man Palopo.

“*Sangat menarik serta mulai mengerti*” mengatakan Elfira.<sup>75</sup>

Pernyataan tersebut, peserta didik menganggap metode ini sangat membantu pemahaman mereka tentang urutan dan bacaan yang digunakan dalam ibadah haji dan umrah.

“*lebih paham karena dia langsung ikut simulasi, jadi dia tahu urutan dan bacaan-bacaannya juga*” mengatakan Rezkyanto.

“*Pas praktik jadi ngerti banget, beda rasanya daripada cuma lihat di buku*” mengatakan Muh Rifal.

“*Alhamdulillah sudah mulai mengerti*” mengatakan Elfira<sup>76</sup>

Saat ditanya mengenai Tawaf dan sa'i yang dianggap paling emosional bagi kebanyakan peserta didik. Bahwa saat melakukan praktik ibadah membuatnya lebih menghargai ibadah dan memberikan kesan religius yang mendalam.

“*semangat belajarnya*” mengatakan Erlina

“*Tawafnya seru, rasanya kayak beneran.*” mengatakan Reskyanto

“*Pas baca niat bareng sambil jalan itu bikin merinding.*” mengatakan Muh rifal<sup>77</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan pada Siklus II menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran pengalaman memberikan dampak yang semakin positif terhadap pengalaman belajar peserta didik.

#### d. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengevaluasi seberapa efektif perbaikan tindakan yang telah diterapkan berdasarkan temuan dan kendala yang ditemukan pada siklus I. Salah satu kendala utama adalah pemahaman awal peserta didik yang masih kurang mengenai materi haji dan umroh, yang terlihat dari hasil

---

<sup>75</sup> Rifal Muhammad dkk, Hasil wawancara, 22 April 2025, Man Palopo.

<sup>76</sup> Reskyanto dkk, hasil wawancara, 22 April 2025, Man Palopo.

<sup>77</sup> erlina dkk, hasil wawancara, 22 April 2025, Man Palopo.

pre-test pada siklus I. Pada pertemuan Selasa, 15 April 2025 dilakukan pemberian materi kepada peserta didik Kendala yang terjadi pada keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran menjadi perhatian utama.

Pertemuan kedua Selasa, 22 April 2025 Siklus II mengatasinya dengan strategi pengelompokan peserta didik secara efektif, pendampingan langsung dalam praktik simulasi, serta penyusunan alur kegiatan yang jelas dan terarah. Dampaknya, suasana kelas menjadi lebih hidup dan hampir seluruh peserta didik menunjukkan partisipasi aktif, terutama saat melaksanakan simulasi ibadah seperti tawaf dan sa'i. Mereka tampak menikmati proses pembelajaran dan mampu menjalankan kegiatan. Peneliti memberikan tes dipertemuan akhir pada Selasa, 29 April 2025 melakukan *Post-Test* dengan dengan membandingkan hasil *Pre-Test* pada siklus I melalui pemberian tes, dimana hasil *Pre-Test* siklus I 58,8 dan hasil *Post-Test* siklus II sebesar 100, menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran *Experiential Learning* berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas X.E MAN Palopo dalam pelajaran fikih materi haji dan umroh. Pemahaman awal peserta didik yang lebih baik, partisipasi aktif dalam kegiatan simulasi, dan hasil belajar yang luar biasa terlihat. Setiap peserta didik mencapai nilai 100 pada *Post-Test*. Peserta didik juga sangat terlibat dalam pembelajaran, dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Pendapat positif dari pendidik dan peserta didik menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya efektif dalam hal kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Metode *Experiential Learning* dapat menjadi metode yang tepat serta relevan untuk belajar fikih, terutama materi praktis seperti haji dan umroh.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Peningkatan kualitas pembelajaran fikih, khususnya materi haji dan umrah, penting untuk menentukan seberapa baik pemahaman peserta didik. Metode pembelajaran *Experiential Learning* yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui pengalaman langsung adalah salah satu pendekatan yang diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang menerapkan metode pembelajaran *Experiential Learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik X.E Madrasah Aliyah MAN Palopo tentang materi Haji dan Umrah. Pembahasan ini menunjukkan hasil dari dua siklus tes, observasi, dan wawancara.

### **1. Metode *Experiential Learning* Dapat Meningkatkan Pemahaman Pada Peserta Didik Terhadap Konsep Haji Dan Umroh.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Experiential Learning* secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas X.E MAN Palopo terhadap materi Haji dan Umrah. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil post-test dari 73,3 siklus I menjadi 100 siklus II, serta tingkat ketuntasan yang naik dari 66% menjadi 100%. Nilai gain score juga mencapai 1,00 yang tergolong dalam kategori tinggi.

Temuan ini didukung oleh teori *Experiential Learning* dari David Kolb, yang menyatakan bahwa belajar paling efektif terjadi ketika peserta didik mengalami secara langsung *concrete experience*, merefleksikan pengalaman itu *reflective observation*, mengkaji konsep *abstract conceptualization*, dan

menerapkan kembali dalam konteks baru *active experimentation*.<sup>78</sup> Dalam praktiknya, peserta didik benar melakukan simulasi ibadah haji seperti tawaf dan sa'i lalu mendiskusikannya dan memahami makna teoritisnya. Inilah yang memperkuat pemahaman peserta didik baik dari aspek kognitif maupun spiritual. Peserta didik belajar melalui observasi dan peniruan model, yakni pendidik dan teman sebaya yang menjadi contoh saat melakukan simulasi. Ini mempercepat proses pemahaman, khususnya dalam materi bersifat praktik seperti ibadah haji dan umrah.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sundari tahun 2023 yang menyatakan bahwa penggunaan metode *experiential learning* secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di SDN 3 Bedrug.<sup>79</sup> Meski dilakukan di jenjang berbeda, pendekatan praktik langsung dan refleksi sangat berperan dalam memperkuat daya serap peserta didik terhadap materi.

## **2. Proses Penerapan Metode *Experiential Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih Materi Haji Dan Umroh**

Proses penerapan metode *Experiential Learning* dilaksanakan melalui empat tahapan Kolb pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Pada siklus I, penerapan metode ini belum berjalan

---

<sup>78</sup> Wifqi Rahmi, "Analytical Study Of Experiential Learning: Experiential Learning Theory In Learning Activities," *Edukasia Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, No. 2 (22 Oktober 2024): 115–26, <https://Doi.Org/10.62775/Edukasia.V5i2.1113>.

<sup>79</sup> Titin Sundari, Arif Hadi Prasetyo, Dan Endang Sri Maruti, "Metode *Experiential Learning* Dan Implementasinya Pada Mata Pelajaran Ips Pada Peserta Didik Sdn 3 Bedrug Tahun Pelajaran 2022/2023," *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 9, No. 1 (29 April 2023): 843–57, <https://Doi.Org/10.36989/Didaktik.V9i1.748>.

optimal karena pendidik belum maksimal dalam memberikan arahan yang tepat dan merancang simulasi yang menyeluruh. Namun pada siklus II, pendidik mulai memberikan pengarahan yang sistematis, mengaitkan praktik dengan konsep, serta memberi kesempatan peserta didik untuk aktif berdiskusi dan berefleksi.

Peningkatan ini sejalan dengan teori Kurt Lewin yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku belajar terjadi dalam tiga tahap *unfreezing* menyadarkan, *changing* mengubah melalui pengalaman baru, dan *refreezing* menetapkan perubahan sebagai perilaku baru.<sup>80</sup> Peserta didik yang awalnya pasif mulai aktif setelah mengikuti simulasi, berdiskusi, dan mengalami perubahan sikap serta pemahaman yang lebih dalam.

Temuan ini dikuatkan oleh penelitian Andriyansyah, A. 2021 mengenai penerapan model experiential learning dalam pembelajaran IPA yang menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis siswa, walau menghadapi tantangan dalam manajemen waktu.<sup>81</sup> Hasil ini sejalan dengan pengalaman guru dalam penelitian ini, yang membutuhkan pengelolaan waktu dan alat praktik yang matang untuk kelancaran pembelajaran.

### **3. Peluang Dan Tantangan Dalam Menerapkan Metode *Experiential Learning* Pada Pembelajaran Fiqih Materi Haji Dan Umroh.**

Penerapan metode ini membuka banyak peluang positif dalam pembelajaran Fiqih, seperti meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif peserta didik,

---

<sup>80</sup> Lely Nur Hidayah Syafitri, "Kontribusi Teori Perubahan Kurt Lewin Terhadap Transformasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa* 2, No. 2 (30 Oktober 2024): 45–50.

<sup>81</sup> Andriyansyah Dan Pitria Ningsih, "Penerapan Model *Experiential Learning* Pada Pembelajaran Ipa," *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 4, No. 2 (2021): 71–78, <https://doi.org/10.54125/Elbanar.V4i2.89>.

membangun pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dan memberikan pemahaman yang aplikatif terhadap ibadah Haji dan Umrah.

Metode ini juga sesuai dengan teori *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik dapat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.<sup>82</sup> Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya mempelajari rukun dan wajib haji, tetapi juga merasakan langsung nilai spiritual dalam praktiknya. Namun, beberapa tantangan juga muncul dalam penerapan metode ini, di antaranya, kebutuhan waktu yang lebih lama untuk pelaksanaan simulasi secara menyeluruh dan pendidik harus memiliki keterampilan lebih untuk merancang pembelajaran aktif dan reflektif.

Penelitian ini juga senada dengan penelitian Sidiq, mf. 2023 tentang penggunaan *Experiential Learning* untuk meningkatkan literasi finansial peserta didik SD.<sup>83</sup> Meskipun dilakukan pada materi dan jenjang berbeda, tantangan utama juga terletak pada perbedaan kemampuan peserta didik dan keterbatasan waktu pelaksanaan, namun tetap menunjukkan hasil positif secara signifikan.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Experiential Learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Haji dan Umrah, karena mampu membentuk pengalaman belajar yang bermakna melalui keterlibatan aktif, refleksi, dan praktik langsung.

---

<sup>82</sup> kismatun “*Contextual Teaching And Learning Dalam Pendidikan Agama Islam,*” *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 1, No. 2 (6 Desember 2021): 123–33, <https://doi.org/10.51878/teacher.v1i2.718>.

<sup>83</sup> Muhamad Fajar Sidiq, Irna Khaleda Nurmeta, Dan Luthfi Hamdani Maula, “*Model Experiential Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar,*” *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9, No. 4 (1 Oktober 2023): 1631–37, <https://Doi.Org/10.31949/Educatio.V9i4.5482>.

Keberhasilan metode ini didukung oleh berbagai teori pembelajaran seperti David Kolb dan Kurt Lewin, serta diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang sejalan. Selain meningkatkan hasil belajar, metode ini juga berkontribusi dalam pembentukan karakter religius dan nilai spiritual peserta didik. Dengan pengelolaan yang baik, berbagai tantangan dalam penerapannya dapat diatasi, sehingga metode ini sangat potensial untuk dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran Fiqih maupun pendidikan keagamaan lainnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Adapun kesimpulan keseluruhan pembahasan berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, maka disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Experiential Learning* efektif meningkatkan pemahaman peserta didik kelas X.E MAN Palopo dalam materi Haji dan Umrah. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar dari nilai rata-rata pre-test sebesar 58,8, menjadi 73,3 pada post-test siklus I, dan mencapai 100 pada post-test siklus II. Tingkat ketuntasan belajar peserta didik juga meningkat hingga mencapai 100% pada akhir siklus. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode *Experiential Learning* membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam.
2. Metode *Experiential Learning* berjalan efektif dengan peningkatan kualitas pada setiap tahapan pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II. Peserta didik terlibat aktif dalam seluruh proses, mulai dari simulasi manasik pengalaman konkret, diskusi kelompok observasi reflektif, perumusan konsep konseptualisasi abstrak, hingga presentasi dan penerapan pemahaman eksperimen aktif.
3. Terdapat peluang dan tantangan saat menggunakan teknik ini. Peluangnya meliputi antusiasme peserta didik, dukungan sarana seperti alat manasik haji, dan relevansi materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Tantangan adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Namun, persiapan yang baik dan bantuan dari pendidik dapat mengatasi masalah tersebut.

## **B. Saran**

Disarankan kepada pendidik Pendidikan Agama Islam untuk menggunakan pendekatan *Experiental Learning* dalam pembelajaran Fikih, khususnya Haji dan Umrah, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menerapkan pendekatan ini pada materi lain yang lebih praktis agar pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna

## **C. Implikasi**

Hasil penelitian ini memiliki dampak signifikan pada bagaimana pelajaran di madrasah yang diajarkan, terutama dalam Fikih materi Haji dan Umroh. Dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran *Experiential Learning* telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan tentang materi Haji dan Umrah. Ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan metode ceramah konvensional, pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, simulasi, dan refleksi memiliki kemampuan untuk menghasilkan pengetahuan yang lebih signifikan.
2. Secara praktis, metode ini dapat berfungsi sebagai alternatif strategis bagi pendidik untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dalam materi keagamaan yang aplikatif. Teori belajar konstruktivistik, terutama pendekatan yang diusulkan oleh David Kolb, menekankan betapa pentingnya pengalaman dalam proses pembelajaran.
3. Dari perspektif kebijakan pendidikan, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi madrasah untuk lebih mendorong penerapan pendekatan pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman dalam kurikulum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Iman, Juz. 1, No. 21, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1993 M), h. 32
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-Hajj, Juz. 2, No. 812, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikri, 1994 M), h. 219
- Akbar, Jakub Saddam, Putu Ari Dharmayanti, Vibry Andina Nurhidayah, Siti Isma Sari Lubis, Randi Saputra, William Sandy, Sri Maulidiana, Dkk. *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Alokafani, Yemima, Julhidayat Muhsam, Dan Arifin. “Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Muhammadiyah 1 Kota Kupang.” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 3, No. 2 (1 Oktober 2022): 308–13. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.780>.
- Andresen, Lee, David Boud, Dan Ruth Cohen. “Experience-Based Learning.” Dalam *Understanding Adult Education And Training*, 2 Ed. Routledge, 1999.
- Andriyansyah,, Dan Pitria Ningsih. “Penerapan Model Experiential Learning Pada Pembelajaran Ipa.” *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 4, No. 2 (2021): 71–78.
- Ashar, Hanafi, Dan Mukh Nursikin. “Implementasi Experiential Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp.” *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 4, No. 5 (18 Juli 2023): 456–62. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i5.145>.
- Asma, Siti Nor. “Kedudukan Fiqh Siyasah Dalam Hukum Islam.” *Lex Sharia Pacta Sunt Servanda: Jurnal Hukum Islam Dan Kebijakan* 1, No. 2 (30 Mei 2024): 32–37.
- Berg, Michael Vande, R. Michael Paige, Dan Kris Hemming Lou. *Student Learning Abroad: What Our Students Are Learning, What They’re Not, And What We Can Do About It*. Taylor & Francis, 2023.
- Dalimunthe, Dewi Shara. “Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern.” *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (14 Juni 2023): 75–96. <https://doi.org/10.62086/Al-Murabbi.V1i1.426>.
- Damayanti, Riska, Suci Lestari, Irda, Dan Umi Nur Kholifatun. “Analisis Pendidikan Islam Dalam Kajian Akhlak Dan Fiqih.” *Teknos: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 1, No. 2 (8 Oktober 2024): 105–16. <https://doi.org/10.59638/Teknos.V1i2.359>.

- Darmayoga, I. Wayan. "Penerapan Metode Pembelajaran Experiential Learning Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 1 (30 Maret 2023): 1–10. <https://doi.org/10.55115/Edukasi.V4i1.3019>.
- Fadillah, Muhammad Hafid, Dan Syamsu Sanusi. "Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Manajemen Sekolah Model" 5 (2020).
- Fitrah, Nur Annisa. "Haji Dan Umrah Dalam Kajian Fiqh." Diploma, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/10371/>.
- Guntur, Muhammad, Ninah Wahyuni Amaliah, Mashnaul Humairo, Dan M Pd. "Sistem Model Dan Desain Pembelajaran," T.T.
- Habel, Abdulrahim. "Analisis Kaidah-Kaidah Fiqih Muamalah Dan Implementasinya Di Indonesia." *An Nuqud Journal Of Islamic Economics* 2, No. 2 (30 Juli 2023): 56–69. <https://doi.org/10.51192/Annquud.V2i2.672>.
- Hadi, Abdul, Husnul Khotiimah, Dan Sadari. "Childfree Dan Childless Ditinjau Dalam Ilmu Fiqih Dan Perspektif Pendidikan Islam." *Joel: Journal Of Educational And Language Research* 1, No. 6 (28 Januari 2022): 647–52. <https://doi.org/10.53625/Joel.V1i6.1225>.
- Hajjah, Marfiatul, Fatimatul Munawaroh, Ana Yuniasti Retno Wulandari, Dan Yunin Hidayati. "Implementasi Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Natural Science Education Research (Nser)* 5, No. 1 (25 Juli 2022): 79–88. <https://doi.org/10.21107/Nser.V5i1.4371>.
- Hakima, Azizatul. "Peran Model Experiential Learning Dalam Pendidikan Berbasis Keterampilan Tata Busana." *Jurnal Online Tata Busana* 9, No. 03 (2020): 51–59. <https://doi.org/10.26740/Jurnal-Online-Tata-Busana.V9i03.36853>.
- Halifah, Syarifah. "Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak." *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, No. 3 (1 Juli 2020). <https://doi.org/10.58258/Jisip.V4i3.1150>.
- Helida, Asvic. "Integrasi Etnobiologi Dan Konservasi." *Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan* 4, No. 1 (30 Juni 2021): 18–25. <https://doi.org/10.46774/Pptk.V4i1.335>.
- Himmah, Lana Izzatul, Abd Jalil, Dan Muhammad Afifulloh. "Pembelajaran Fiqih Ibadah Dalam Perspektif Syaikhona Kholil Bangkalan (Kajian Kitab Al-Matnu Asy-Syarif)." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 9, No. 5 (17 September 2024): 234–44.

- “Implementasi Nilai Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mts Muallimin Univa | Journal Of Sustainable Education.” Diakses 31 Januari 2025. <https://El-Emir.Com/Index.Php/Jose/Article/View/85>.
- Imro'ah, Hetty. “Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Rangkaian Listrik Sederhana Dengan Model Pembelajaran Experiential Learning Di Kelas Vi Sdn Plosokerep 2 Kota Blitar.” *Ijois: Indonesian Journal Of Islamic Studies* 3, No. 2 (23 Oktober 2022): 191–204. <https://doi.org/10.59525/Ijois.V3i2.121>.
- Inayati, Mahfida, Dan Mulyadi Mulyadi. “Evaluasi Media Pembelajaran Materi Fikih Madrasah Aliyah.” *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, No. 1 (11 Juni 2023): 16–27. <https://doi.org/10.57251/Ped.V3i1.946>.
- Jayanti, Reni Dwi, Ermawaty Sholikhah, Muniggar Kusuma, Danang Purnomo, Dan Sukirman Sukirman. “Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match.” *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1 (2023): 63–76.
- Kartini, Dan Erwatul Efendi. “Optimizing The Utilization Of Package Books During The Covid-19 Pandemic:(Strategy Of Islamic Religious Education Teachers In Junior High Schools).” *Jurnal Konsepsi* 13, No. 1 (2024): 28–35.
- Kasi, Rades. “Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa.” *Osf*, 10 Juni 2023. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/F6d7x>.
- Khairunnisa, Hera, Aditya Pratama, Ayatulloh Michael Musyaffi, Christian Wiradendi Wolor, Dwi Kismayanti Respati, Nadya Fadillah F, Dan Siti Fatimah Zahra. *Konsep Dan Tips Dalam Menulis Karya Ilmiah*. Pascal Books, 2022.
- Kismatun. “Contextual Teaching And Learning Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Teacher : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 1, No. 2 (6 Desember 2021): 123–33. <https://doi.org/10.51878/Teacher.V1i2.718>.
- Laila, Ida, Ema Pariati, Dan Eka Widyati. “Pengembangan Tes-Tes Hasil Belajar.” *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, No. 2 (4 Juli 2024): 12–25. <https://doi.org/10.47861/Jdan.V2i2.1139>.
- Laili, Risqi Nur, Dan Zeni Hafidotun Nisak. “Peningkatan Self-Leadership Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Experiential Learning.” *Journal Of Integrated Elementary Education* 2, No. 1 (30 Maret 2022): 63–71. <https://doi.org/10.21580/Jieed.V2i1.10725>.
- Lestari, Indah, Santoso Santoso, Dan Any Rahmawati. “Penguatan Karakter Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Experiential Learning.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* 5, No. 1 (30 September 2022): 524–29.

- Mabruri, Torik, Budiyanto, Dan Meity Suryandari. "Analisis Peran Administrasi Dan Manajemen Dalam Lembaga Penyelenggara Haji Dan Umroh (Kbih) Terhadap Calon Jemaah Haji." *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 1, No. 2 (2022): 56–62. <https://doi.org/10.572349/Relinesia.V1i2.633>.
- Maemunah, Dinda, Dan Wahidin Wahidin. "Pengaruh Experiential Learning Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Sd Berdasarkan Teori Bruner." *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (12 Mei 2022): 5632–37. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.3041>.
- Mifta, Nurul Azizah. "Pengembangan Model Pembelajaran Discovery Learning Yang Diintegrasikan Dengan Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas Xi Sma N 1 Purbolinggo." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021. <https://repository.radenintan.ac.id/13687/>.
- Morris, Thomas Howard. "Experiential Learning – A Systematic Review And Revision Of Kolb's Model." *Interactive Learning Environments* 28, No. 8 (16 November 2020): 1064–77. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1570279>.
- Nurhadi, Dan Muhammad Irhamuddin Harahap. *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam*. Spasi Media, T.T.
- Dian Kusuma Wardani. *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif)*. Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah, 2020.
- Muhammad, Muhammad, Muammar Bakry, Dan Andi Muhammad Akmal. "Problematika Haji Dan Umrah Berulang Kali Menurut Ali Mustafa Yaqub Dalam Perspektif Fikih Islam." *Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* 9, No. 2 (21 Desember 2023): 308–27. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.V9i2.1056>.
- Munib, Achmad. "Studi Komparatif Antara Pendekatan Kontekstual Dan Metode Ceramah Terhadap Kemampuan Ranah Kognitif Pembelajaran Fiqih Materi Haji Dan Umrah Di Mts Al- Islam Gunungpati." *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 10, No. 1 (31 Mei 2022). <https://doi.org/10.31942/pgrs.V10i1.4501>.
- Mupida, Dan Siti Mahmadatun. "Maqashid Syariah Dalam Fragmentasi Fiqh Muamalah Di Era Kontemporer." *Al-Mawarid Jurnal Syariah Dan Hukum (Jsyh)* 3, No. 1 (12 Oktober 2021): 26–35. <https://doi.org/10.20885/mawarid.vol3.iss1.art3>.
- Mutakin, Ali, Dan Waheeda Binti H. Abdul Rahman. "Fiqh Ekologi; Upaya Merawat Lingkungan Hidup Berbasis Konsep Maqashid Syariah." *Syariah*:

- Journal Of Fiqh Studies* 1, No. 2 (2 Desember 2023): 107–26.  
<https://doi.org/10.61570/Syariah.V1i2.31>.
- Nanda, Indra. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Indra Nanda, t.t.
- Nugroho, Hastanti Widy, Rona Utami, Dan Rizky Anandasigit Nugraha. “Experiental Learning Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Demokrasi Dan Pancasila.” *Jurnal Filsafat* 32, No. 2 (21 November 2022): 255.  
<https://doi.org/10.22146/Jf.70601>.
- “Pengembangan Model Pembelajaran Aktif Melalui Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Kitab Fathul Mu’in Di Pondok Pesantren Provinsi Riau - Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository.” Diakses 12 Desember 2024.  
<https://repository.uin-suska.ac.id/59006/>.
- Pertiwi, Aprilia Ajeng, Dan Muh Wasith Achadi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Pada Kelas 9 Di Mts Negeri 2 Karawang.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 3, No. 3 (27 Maret 2023): 111–20.
- Rahmi, Wifqi. “Analytical Study Of Experiential Learning: Experiential Learning Theory In Learning Activities.” *Edukasia Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, No. 2 (22 Oktober 2024): 115–26.  
<https://doi.org/10.62775/Edukasia.V5i2.1113>.
- Ratih, Ni Putu Ayu. “Penerapan Model Experiential Learning (Belajar Berbasis Pengalaman) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii C Smpn 3 Penebel.” Masters, Universitas Pendidikan Ganesha, 2020.  
<https://repo.undiksha.ac.id/3669/>.
- Rizal, Mel Silberman; M. Khozim; M. *Simulasi Eksperiensial Dan Pembelajaran Tindakan: Handbook Experiential Learning*. Nusamedia, 2021.
- Rosadi, Adi, Adang Hambali, Dan Andewi Suhartini. “Konsep Tauhidullah Sebagai Substansi Pendidikan Islam.” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 2 (23 Desember 2023): 371–99.  
<https://doi.org/10.21274/Taalum.2023.11.2.371-399>.
- Saprun, Mappanyompa Saprun. “Efektivitas Bimbingan Manasik Haji Dan Umroh Di Masjid Riadhilus Sholihin Dusun Bertais.” *Ibtida'iy : Jurnal Prodi Pgmi* 7, No. 2 (6 Desember 2022): 1–12.  
<https://doi.org/10.31764/Ibtidaiy.V7i2.12275>.
- Sari, Meiliza. “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar.” *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 1, No. 1 (31 Agustus 2023): 54–71.
- Sholahuddin, M., Dan Siti Sulaikho *Fiqih Ibadah*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah, 2021.

- Sidiq, Muhamad Fajar, Irna Khaleda Nurmeta, Dan Luthfi Hamdani Maula. "Model Experiential Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9, No. 4 (1 Oktober 2023): 1631–37. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i4.5482>.
- Soraya, Kharisma, Rita Martasari, Dan Siti Azzkah Nurhasanah. "Profil Gaya Belajar (David Kolb) Di Sma Swasta Tasikmalaya Dalam Mata Pelajaran Biologi." *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi* 5, No. 1 (2 Juli 2020): 50. <https://doi.org/10.34289/Bioed.V5i1.1198>.
- Sundari, Titin, Arif Hadi Prasetyo, Dan Endang Sri Maruti. "Metode Experiential Learning Dan Implementasinya Pada Mata Pelajaran Ips Pada Peserta Didik Sdn 3 Bedrug Tahun Pelajaran 2022/2023." *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 9, No. 1 (29 April 2023): 843–57. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i1.748>.
- Supriyanto, Ika Kurniawati, Gupita Trista Widya Putri, Fajar Nur Syafi'i, Luthfiana Daniati, Rendra Nur W, Retnani Widhi Astuti, Anne Rufaidah, Muhammad Nur Amin, Dan Midi. "Pengantar Ushul Fiqh." *Penerbit Tahta Media*, 23 Januari 2024. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/614>.
- Suryadi, Rudi Ahmad. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam." *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, No. 2 (1 September 2022): 83–94. <https://doi.org/10.17509/Tk.V20i2.50336>.
- Suwirah. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Paikem Pada Siswa Kelas I Sdn Tanah Tinggi 01 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat." *Jurnal Ki Hajar Dewantara* 1, No. 1 (16 Maret 2022): 1–21.
- Syafitri, Lely Nur Hidayah. "Kontribusi Teori Perubahan Kurt Lewin Terhadap Transformasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa* 2, No. 2 (30 Oktober 2024): 45–50.
- Syaikhu. "Istitha'ah Dalam Haji (Studi Tematik Tafsir Ahkam Surah Ali Imran Ayat 97)." *El-Mashlahah* 10, No. 1 (2020): 15–25.
- Toifah, Nur. "Haid Dalam Ibadah Haji." Disunting Oleh Larasati Sekar Kinasih Dan Yossi Indra Kusuma, 1:38–40. Malang: Uin Maliki Press, 2021. <http://repository.uin-malang.ac.id/9666/>.
- Umkabu, Talabudin, Dan Nur'im Septi Lestari. "Strategi Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Peningkatan Akademik Siswa Di Sd Muhammadiyah Abepura." *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, No. 1 (7 Mei 2023): 459–68. <https://doi.org/10.62775/Edukasia.V4i1.284>.
- Yusuf, Wahyudi Ibnu. *Fikih Umrah Menurut Madzhab Imam Syafi'i*. Al Azhar Fresh Zone Publishing, 2021.

# **LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo  
Email: ftik@iainpalopo.ac.id https://ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : B- 0709 /In.19/FTIK/HM.01/02/2025 Palopo, 3 Februari 2025  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu Kota Palopo  
di Palopo

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama : Saiyirini P  
NIM : 2102010149  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII (Tujuh)  
Tahun Akademik : 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:  
"Penerapan Metode Experiental Learning dalam Pembelajaran Fiqih pada Materi  
Haji dan Umroh kelas X di MAN Palopo". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu  
berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Dekan  
Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP. 196705162000031002



**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. K. H. M. Hasym, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos 91971  
Telp./Fax : (0471) 326940, Email : dpmptsp@palopo.go.id, Website : http://dpmptsp.palopo.go.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0134/IP/DPMPTSP

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja,
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penetapan Surat Keterangan Penelitian,
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : SAIYIRINI P  
Jenis Kelamin : P  
Alamat : Dsn. Buntu Buku, Kec. Walenrang, Kab. Luwu  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 2102010249

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PENERAPAN METODE EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN FIQIH PADA MATERI HAJI DAN UMROH KELAS X DI MAN PALOPO**

Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah Negeri Palopo  
Lamanya Penelitian : 5 Februari 2025 s.d. 5 Mei 2025

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
  2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
  3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan
  4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
  5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 5 Februari 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh  
Kepala DPMPTSP Kota Palopo  
**BYAMBURIADI NUR, S.STP**  
Pangkat : Pembina IV/a  
NIP : 19850211 200312 1 002

**Tembusan, Kepada Yth.**

1. Wali Kota Palopo
2. Dandim 1403 SWG
3. Kapolres Palopo
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Dokumen ini diandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (SfE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSN)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO  
MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA PALOPO  
Jl. Dr. Ratulangi Balandi Kota Palopo 91914  
Telepon (0471) 21671, Faksimile (0471) 21671  
Email : palopoman8@gmail.com NPSN : 40320492 NSM : 131173730031

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 338 /Ma.21.14.0001/TL.00/04/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I  
NIP. : 196612311994032009  
Pangkat/Gol. : Pembina IV/a  
Jabatan : Kepala MAN Kota Palopo

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Saiyirini P  
NIM : 2102010249  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dsn. Buntu Buku, Kec.Walenrang, Kab.Luwu  
Pekerjaan : Mahasiswi

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di instansi kami sehubungan dengan penulisan Skripsi yang berjudul "*Penerapan Metode Experiential Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Materi Haji dan Umroh Kelas X di MAN Palopo.*"

Demikian Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 April 2025  
Kepala Madrasah,

Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I .  
NIP. 196612311994032009

## **MODUL AJAR FASE E MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO**

### **MATA PELAJARAN FIKIH**

#### **HAJI DAN UMROH**

<b>IDENTITAS MODUL</b>	
Nama Madrasah	MAN PAIOPO
Nama Penyusun	SAIYIRINI P
Mata Pelajaran	HAJI DAN UMROH
Fase/Kelas/Semester	X/E/GANJIL
Alokasi Waktu	3x 45 Menit
Materi Pokok	HAJI DAN UMROH

#### **A. KOMPETENSI AWAL**

1. Sebagian peserta didik telah memahami konsep ibadah haji dan umroh akan tetapi memahami tentang pengertian haji dan umroh menurut pendapat ulama' dan ruang lingkupnya
2. Sebagian peserta didik telah memahami perkembangan haji dan umroh akan tetapi belum memahami dengan baik tentang tata cara ibadah haji dan umroh didalam pembelajaran.

#### **B. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

1. Berkeadaban (Taadub)
2. Keteladaan (Qudwah)
3. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan Berakhlak Mulia
4. Bernalar Kritis

#### **C. SARANA PRASANA**

1. LCD
2. Laptop
3. Papan Tulis
4. Bolpoin
5. Spidol
6. media miniatur ka'bah

#### **D. TARGET PESERTA DIDIK**

Perangkat ajar ini digunakan untuk peserta didik kelas reguler (25 sd 30 orang perkelas). Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditangani dengan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.

### **KOMPETENSI INTI**

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

Memahami tata cara melaksanakan ibadah Haji dan Umroh dengan baik serta sesuai dengan ajaran Islam

#### **B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)**

Melalui pembelajaran pendekatan pembelajaran pengalaman *Experiential learning*, peserta didik dapat

1. Memahami tata cara ibadah Haji dan Umroh dalam Islam
2. Meyakini nilai-nilai positif dari pelaksanaan ibadah haji dan umrah
3. Menyebarkan nilai-nilai positif dari pelaksanaan ibadah haji dan umrah
4. Menjadi teladan, sikap disiplin, tanggung jawab dan gotong royong dalam kehidupan sehari hari
5. Memelihara sikap disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari
6. Menguji implementasi ketentuan haji dan umrah
7. Membandingkan implementasi ketentuan haji dan umrah
8. Menulis laporan hasil analisis tentang problematika pelaksanaan haji
9. Mempresentasikan hasil analisis tentang problematika pelaksanaan haji

#### **C. Pemahaman Bermakna**

- a. Memahami konsep Haji dan Umroh sangat penting sekali karena dalam beribadah tidak bisa lepas dari ilmu fikih baik ibadah mahdha atau ghoiru mahdha seperti shalat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya.

- b. Memahami tata cara ibadah Haji dan Umroh adalah merupakan keniscayaan agar mengetahui cara yang baik dan benar dalam beribadah sesuai dengan ajaran Islam

**D. Kata Kunci**

- a. Pengertian Haji dan Umroh  
 b. Tata cara ibadah Haji dan Umroh

**E. Pertanyaan Pemantik**

1. Mengapa haji dan umroh wajib dilaksanakan?  
 2. Bagaimana aturan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan haji dan umroh?  
 3. apa saja syarat dalam ibadah haji dan umroh?

**F. Persiapan Pembelajaran**

1. Guru menyiapkan komputer,  
 2. Guru menyiapkan media miniatur ka'bah  
 3. Guru menyiapkan bahan bacaan tentang konsep ibadah haji dan umroh serta

**KOMPETENSI INTI**

<b>PENDAHULUAN</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi haji dan umroh	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
<b>Kegiatan Inti ( 110 Menit )</b>	
<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan

	dan bahan bacaan terkait materi haji umroh dan ketentuannya
<b>Critical Thinking</b>	Pendidik memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi hal hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi haji umroh dan ketentuannya
<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai haji dan ketentuannya
<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan dan mempraktekkan simulasi haji umroh dengan bebantuan miniatur ka'bah
<b>Creativity</b>	Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait konsep haji dan ketentuannya. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
Peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru menutup pembelajaran dengan do'a	

Lembar Daftar Hadir Peserta Didik

No	Nama	L/P	Kehadiran					
			Siklus I April			Siklus I Februari		
			I	II	III	I	II	III
1	Afnan Maulana Akbar	L	√	√	√	√	√	√
2	Aini	P	√	√	√	√	√	√
3	Alfarabi Aswan	L	√	√	√	√	√	√
4	Azizah I	P	√	√	√	√	√	√
5	Azizah M	P	√	√	√	√	√	√
6	Demian	L	√	√	√	√	√	√
7	Elfira	P	√	√	√	√	√	√
8	Fiqrhi Yusup	L	√	√	√	√	√	√
9	Jihan	P	√	√	√	√	√	√
10	Jihan Azzahra	P	√	√	√	√	√	√
11	Maita Wulandari	P	√	√	√	√	√	√
12	Misda	P	√	√	√	√	√	√
13	Muh. De Mulya Sriyanto	L	√	√	√	√	√	√
14	Muh. Hafidz	L	√	√	√	√	√	√
15	Muh. Rifal	L	√	√	√	√	√	√
16	Mutiara Lestari	P	√	√	√	√	√	√
17	Nur Adni Muin	P	√	√	√	√	√	√
18	Nur Azisah	P	√	√	√	√	√	√
19	Nur Wahidah Mutia Ismail	P	√	√	√	√	√	√
20	Nur'aini Zahiyyah Ilyas	P	√	√	√	√	√	√
21	Nuriyati Janah	P	√	√	√	√	√	√
22	Nursikin	P	√	√	√	√	√	√
23	Nurul Ainun	P	√	√	√	√	√	√
24	Reskiyanto	L	√	√	√	√	√	√
25	Syeikha Althafunnisa	P	√	√	√	√	√	√
26	Risqullah	L	√	√	√	√	√	√
27	M. Fauzi	L	√	√	√	√	√	√

Lembar Kisi-Kisi Tes

**KISI- KISI INSTRUMENT TES**

Siklus : I dan II

Nama Peneliti : Saiyirini P

Hari/Tanggal : Selasa, Februari – April 2025

Mata Pelajaran : Haji dan Umroh

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Nomor soal
1.	Memahami ketentuan Haji dan Umroh	Siswa mampu menjelaskan pengertian, hukum, dalil, syarat wajib haji dan umroh serta perbedaanya	Pilihan ganda	1,2
2.	Memahami rukun dan wajib haji serta umrah	Siswa mampu Menganalisis dan menjelaskan rukun serta wajib haji dan umroh	Pilihan ganda, esai	3,4,5,11
3.	Memahami larangan dalam ihram	Siswa mampu Menjelaskan larangan ihram dan konsekuensinya larangannya	Pilihan ganda	6,7
4.	Memahami makna dan hikmah ibadah haji dan umrah	Siswa mampu menjelaskan tujuan dan hikmah yang terkandung dalam ibadah haji umrah	Pilihan ganda, Esai	8,9,10,12, 13,14,15
5.	Mempraktikan tata cara pelaksanaan haji dan umrah	Siswa mampu melakukan simulasi tata cara haji umrah dengan baik dan benar	Esai	

Lembar *Pres-Test* dan *Post-Test* siklus I

### INSTRUMENT TES

---

Siklus : I  
Nama Peneliti : Saiyirini P  
Hari/Tanggal : Selasa, 11,18, 25 Februari 2025  
Mata Pelajaran : Haji dan Umroh

#### Soal Pres-Test Dan Post-Test

##### a. Pilihan Ganda

1. Haji dan Umroh adalah ibadah yang wajib bagi.....
  - a. Semua umat Islam tanpa syarat
  - b. Muslim yang mampu secara finansial dan fisik
  - c. Muslim laki-laki saja
  - d. Semua orang yang tinggal mekkah
2. Perbedaan utama antara haji dan umroh adalah.....
  - a. Haji bisa dilakukan kapan saja, umrah hanya dibulan Dzulhijjah
  - b. Haji memiliki wukuf di arafah, sedangkan umroh tidak
  - c. Umrah memiliki lebih banyak rukun daripada haji
  - d. Haji lebih singkat daripada umrah
3. Rukun haji dan umrah yang tidak boleh ditinggalkan adalah.....
  - a. Ihram, tawaf, sa'i, tahallul, tertib
  - b. Niat, wukuf di Muzdalifah, tawaf, sa'i
  - c. Tawaf, sa'i, lempar jumrah, minum zamzam
  - d. Ihram, wukuf di arafah, tawaf ifadah, sa'i, tahallul, tertib
4. Larangan dalam ihram yang wajib dihindari adalah.....
  - a. Makan makanan laut
  - b. menggunakan minyak wangi
  - c. c Memotong kuku setelah sa'i
  - d. minum air zamzam
5. tempat yang digunakan untuk wukuf saat haji adalah.....
  - a. mina
  - b. muzdalifah
  - c. arafah
  - d. madinah
6. tawaf dilakukan sebanyak.....

- a. 5 putaran
  - b. 6 putaran
  - c. 7 putaran
  - d. 8 putaran
7. Jamaah haji menginap di Muzdalifah untuk.....
- a. Hajinya tetap sah
  - b. Mengumpulkan batu untuk jumrah
  - c. Melakukan tawaf
  - d. Menghindari kesalahan manasik
8. Manasik yang dilakukan di Mina adalah.....
- a. Wukuf
  - b. Lempar jumrah
  - c. Tawaf
  - d. Sa'i
9. Rukun yang membedakan haji dan umrah adalah.....
- a. Sa'i
  - b. Tawaf
  - c. Wukuf di arafah
  - d. Tahllul
10. Jamaah haji melakukan tahallul dengan cara.....
- a. Meminum air zamzam
  - b. Memotong atau mencukur rambut
  - c. Melaksanakan lempar jumrah
  - d. Meninggalkan Mina

**b. Esai**

1. Sebutkan rukun haji dan umrah serta jelaskan masing-masing secara singkat?
2. Jelaskan tujuan dan hikmah dari ibadah haji dan umrah?
3. Mengapa wukuf di arafah menjadi bagian terpenting dalam ibadah haji?
4. Jelaskan perbedaan anatara haji dan umrah secara rinci!
5. Bagaimanakah tata cara haji yang baik dan benar?

Lembar *Pres-Test* dan *Post-Test* siklus II

### INSTRUMENT TES

---

Siklus : II  
Nama Peneliti : Saiyirini P  
Hari/Tanggal : Selasa, 15,22, 29 April 2025  
Mata Pelajaran : Haji dan Umroh

#### Soal *Pres-Test* Dan *Post-Test*

##### a. Pilihan Ganda

1. Haji dan Umroh adalah ibadah yang wajib bagi....
  - a. Semua umat Islam tanpa syarat
  - b. Muslim yang mampu secara finansial dan fisik
  - c. Muslim laki-laki saja
  - d. Semua orang yang tinggal mekkah
2. Perbedaan utama antara haji dan umroh adalah.....
  - a. Haji bisa dilakukan kapan saja, umrah hanya dibulan Dzulhijjah
  - b. Haji memiliki wukuf di arafah, sedangkan umroh tidak
  - c. Umrah memiliki lebih banyak rukun daripada haji
  - d. Haji lebih singkat daripada umrah
3. Rukun haji dan umrah yang tidak boleh ditinggalkan adalah.....
  - a. Ihram, tawaf, sa'i, tahallul, tertib
  - b. Niat, wukuf di Muzdalifah, tawaf, sa'i
  - c. Tawaf, sa'i, lempar jumrah, minum zamzam
  - d. Ihram, wukuf di arafah, tawaf ifadah, sa'i, tahallul, tertib
4. Larangan dalam ihram yang wajib dihindari adalah.....
  - a. Makan makanan laut
  - b. menggunakan minyak wangi
  - c. Memotong kuku setelah sa'i
  - d. minum air zamzam
5. tempat yang digunakan untuk wukuf saat haji adalah.....
  - a. mina
  - b. muzdalifah
  - c. arafah
  - d. Madinah

6. tawaf dilakukan sebanyak.....
  - a. 5 putaran
  - b. 6 putaran
  - c. 7 putaran
  - d. 8 putaran
7. Jamaah haji menginap di Muzdalifah untuk.....
  - a. Hajinya tetap sah
  - b. Mengumpulkan batu untuk jumrah
  - c. Melakukan tawaf
  - d. Menghindari kesalahan manasik
8. Manasik yang dilakukan di Mina adalah.....
  - a. Wukuf
  - b. Lempar jumrah
  - c. Tawaf
  - d. Sa'i
9. Rukun yang membedakan haji dan umrah adalah.....
  - a. Sa'i
  - b. Tawaf
  - c. Wukuf di arafah
  - d. Tahllul
10. Jamaah haji melakukan tahallul dengan cara.....
  - a. Meminum air zamzam
  - b. Memotong atau mencukur rambut
  - c. Melaksanakan lempar jumrah
  - d. Meninggalkan Mina

**c. Esai**

6. Sebutkan rukun haji dan umrah serta jelaskan masing-masing secara singkat?
7. Jelaskan tujuan dan hikmah dari ibadah haji dan umrah?
8. Mengapa wukuf di arafah menjadi bagian terpenting dalam ibadah haji?
9. Jelaskan perbedaan anatara haji dan umrah secara rinci!
10. Bagaimanakah tata cara haji yang baik dan benar?





No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

Situ  
 Nama = SYEIKHA ALTHOPUNISA  
 KELAS = X.E  
 Hari / tanggal = ~~25~~ Selasa - 25 - 2 - 2025  
 Mata pelajaran = PPK

1. Haji dan umroh adalah ibadah yang wajib bagi...  
 a. Semua umat islam tanpa syarat.

2. Perbedaan utama antara haji dan umroh adalah...  
 b. Haji memiliki wukuf di arafah, sedangkan umroh tidak

3. Rukun haji dan umrah yang tidak boleh ditinggalkan adalah...  
 a. Ihram, tawaf, Sa'i, tahallul, tertib.

4. Larangan dalam ihram yang wajib dihindari adalah...  
 c. Memotong bulu setelah Sa'i

5. tempat yang digunakan untuk wukuf saat haji adalah...  
 c. arafah

6. tawaf dilakukan sebanyak...  
 c. 7 putaran

7. jamaah haji menginap dimuzdalifah untuk...  
 d. menghindari kesalahan fisik.

8. manasik yang dilakukan di muna adalah...  
 b. lempar jumrah

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

9. Rukun yang membedakan haji dan umrah adalah...  
 c. wukuf di arafah

10. jamaah haji melakukan tahallul dengan cara...  
 b. Memotong atau mencukur rambut

11. Esai

1. Sebutkan rukun haji dan umrah serta jelaskan masing-masing secara singkat?  
 2. jelaskan tujuan dan hikmah dari ibadah haji dan umrah?  
 3. Mengapa wukuf di arafah menjadi bagian terpenting dalam ibadah haji?  
 4. jelaskan perbedaan antara haji dan umrah secara rinci!  
 5. Bagaimanakah tata cara haji yang baik dan benar?

Jawaban

1. Rukun haji:  
 - ihram → niat masuk dalam ibadah haji dengan mengenakan pakaian ihram dari miqat  
 - wukuf di arafah → berdiri di padang arafah pd tanggal 9 Dzulhijah dari tergelincirnya matahari hingga terbenam.  
 - tawaf ibadah → mengelilingi ka'bah sebanyak 7 kali setelah wukuf di arafah  
 - Sa'i → berjalan dan berlari kaki antara bukit Safa dan Marwah sebanyak 7 kali.  
 - Tahallul → mencukur atau memotong sebagian rambut kepala sebagai tanda keluar dari ihram.  
 - tertib → melaksanakan semua rukun dengan urutan yg benar.

Rukun umrah:  
 - ihram → niat memasuki ibadah umrah dari miqat dgn mengenakan pakaian ihram.  
 - Hawaf → mengelilingi ka'bah sebanyak 7 kali sebagai bentuk penghormatan kepada Allah.  
 - Tertib → melakukan semua rukun dengan urutan yg benar.

2. untuk meningkatkan keimanan menumbuhkan persaudaraan dan mendapatkan pengampunan dosa.

3. karena merupakan momen puncak untuk merasakan kesabatan dengan Allah SWT. dan berhenti dari segala kesibukan didunia, untuk menenangkan kesabatarannya

4. Perbedaanya ada ditukun, waktu dan status hukum dan haji artinya sedangkan umrah artinya berziarah.

5. memperlak diri secara mental dan spiritual mengikuti pelatihan manasik, dan melaksanakan rukun haji sesuai tuntunan

Lembar observasi aktivitas peserta didik siklus I

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN AKTIVITAS SISWA**

Nama Peneliti : Saiyirini p

Tanggal Observasi : Selasa, 18 februari 2025

Kelas : X.E

Jumlah Siswa : 27

Siklus : I

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor (1-4)	Catatan Observasi
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tanpa terganggu hal lain.	Cukup	2	Hanya sebagian
2.	Siswa mengikuti tahapan simulasi haji dan umroh dengan antusias.	kurang	1	Tidak melakukan simulasi
3.	Apakah siswa bekerja dengan baik dalam kelompok selama pembelajaran simulasi haji dan umroh dilakukan.	kurang	1	Tidak melakukan simulasi
4.	Apakah siswa berani bertanya atau memberikan pendapat terkait materi haji dan umroh yang diajarkan.	cukup	2	Hanya beberapa yang bertanya
5.	Apakah siswa memberikan refleksi mendalam setelah dilakukan pembelajaran pada materi haji dan umroh.	kurang	1	Tidak sama sekali

Lembar observasi aktivitas siswa siklus II

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**

Nama Peneliti : Saiyirini p  
Tanggal Observasi : Selasa, 22 April 2025  
Kelas : X.E  
Jumlah Siswa : 27  
Siklus : II  
Pertemuan : Pertama

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor (1-4)	Catatan Observasi
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tanpa terganggu hal lain.	Baik	4	Mereka mendengarkan penjelasan guru
2.	Apakah siswa mengikuti tahapan simulasi haji dan umroh dengan antusias.	Baik	4	Mereka mengikuti dengan semangat
3.	Apakah siswa bekerja dengan baik dalam kelompok selama pembelajaran simulasi haji dan umroh dilakukan.	Baik	4	Mereka senang jika berkelompok
4.	Apakah siswa berani bertanya atau memberikan pendapat terkait materi haji dan umroh yang diajarkan.	Cukup	3	Hanya sebagian yang bertanya
5.	Apakah siswa memberikan refleksi mendalam setelah dilakukan pembelajaran pada materi haji dan umroh.	Cukup	3	Sebagian memberikan refleksi

Lembar observasi aktivitas siswa siklus II

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**

Nama Peneliti : Saiyirini p  
Tanggal Observasi : Selasa, 22 April 2025  
Kelas : X.E  
Jumlah Siswa : 27  
Siklus : II  
Pertemuan : Kedua

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor (1-4)	Catatan Observasi
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tanpa terganggu hal lain.	Baik	4	Mereka mendengarkan penjelasan guru
2.	Apakah siswa mengikuti tahapan simulasi haji dan umroh dengan antusias.	Baik	4	Mereka mengikuti dengan semangat
3.	Apakah siswa bekerja dengan baik dalam kelompok selama pembelajaran simulasi haji dan umroh dilakukan.	Baik	4	Mereka senang jika berkelompok
4.	Apakah siswa berani bertanya atau memberikan pendapat terkait materi haji dan umroh yang diajarkan.	Baik	4	Sudah banyak yang bertanya
5.	Apakah siswa memberikan refleksi mendalam setelah dilakukan pembelajaran pada materi haji dan umroh.	Baik	4	Iya, mereka memberikan refleksi

Lembaran Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Siklus : I  
 Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025  
 Mata Pelajaran : Haji dan Umroh  
 Kelas : X.E  
 Alokasi Waktu : 07.00-08.30

**A. PETUNJUK**

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan indikator pengamatan.
2. skor penilaian  
 Skor 1 : Sangat Kurang  
 Skor 2 : Kurang  
 Skor 3 : Cukup  
 Skor 4 : Baik

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru memberi salam, mengecek kehadiran siswa, membaca doa dan membaca ayat-ayat pilihan secara bersama		√		
2.	Guru mengajukan pertanyaan pemantik sebagai dasar dari materi yang akan diajarkan		√		
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas		√		
4.	Menjelaskan konsep metode experiential learning dan tujuan penggunaannya		√		
5	Memaparkan materi haji dan umroh secara sistematis		√		
6.	Menunjukkan dan mulai menjelaskan miniature ka'bah lewat simulasi tawaf dan sa'i	√			
7.	Guru memberikan bimbingan dan koreksi selama simulasi berlangsung	√			
8.	Guru mengaitkan pengalaman simulasi dengan makna spiritual haji dan umroh	√			
9.	Siswa aktif berdiskusi tentang pengalaman yang mereka rasakan selama simulasi	√			
10	Memberikan apresiasi setiap hasil kerja siswa		√		
11	Melakukan kesimpulan dan tindak lanjut		√		
12	Menutup pembelajaran dengan doa dan dalam serta menyampaikan akan mengadakan <i>posttest pretest</i> dipertemuan berikutnya		√		

Lembaran Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Siklus : II  
 Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2025  
 Mata Pelajaran : Haji dan Umroh  
 Pertemuan : Pertama  
 Kelas : X.E  
 Alokasi Waktu : 07.00-08.30

**B. PETUNJUK**

Berilah tanda centang (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan indikator pengamatan.

skor penilaian

Skor 1 : Sangat Kurang

Skor 2 : Kurang

Skor 3 : Cukup

Skor 4 : Baik

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru memberi salam, mengecek kehadiran siswa, membaca doa dan membaca ayat-ayat pilihan secara bersama				√
2.	Guru mengajukan pertanyaan pemantik sebagai dasar dari materi yang akan diajarkan			√	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas				√
4.	Menjelaskan konsep metode <i>experiential learning</i> dan tujuan penggunaannya			√	
5.	Memaparkan materi haji dan umroh secara sistematis			√	
6.	Menunjukkan dan mulai menjelaskan miniature ka'bah lewat simulasi tawaf dan sa'i				√
7.	Guru memberikan bimbingan dan koreksi selama simulasi berlangsung			√	
8.	Guru mengaitkan pengalaman simulasi dengan makna spiritual haji dan umroh			√	
9.	Siswa aktif berdiskusi tentang pengalaman yang mereka rasakan selama simulasi			√	
10.	Memberikan apresiasi setiap hasil kerja siswa			√	
11.	Melakukan kesimpulan dan tindak lanjut				√
12.	Menutup pembelajaran dengan doa dan dalam serta menyampaikan telah selesai melakukan penelitian				√

Lembaran Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Siklus : II  
 Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2025  
 Mata Pelajaran : Haji dan Umroh  
 Pertemuan : Kedua  
 Kelas : X.E  
 Alokasi Waktu : 07.00-08.30

**C. PETUNJUK**

Berilah tanda centang (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan indikator pengamatan.

skor penilaian

Skor 1 : Sangat Kurang

Skor 2 : Kurang

Skor 3 : Cukup

Skor 4 : Baik

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru memberi salam, mengecek kehadiran siswa, membaca doa dan membaca ayat-ayat pilihan secara bersama				√
2.	Guru mengajukan pertanyaan pemantik sebagai dasar dari materi yang akan diajarkan				√
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas				√
4.	Menjelaskan konsep metode <i>experiential learning</i> dan tujuan penggunaannya				√
5.	Memaparkan materi haji dan umroh secara sistematis				√
6.	Menunjukkan dan mulai menjelaskan miniature ka'bah lewat simulasi tawaf dan sa'i				√
7.	Guru memberikan bimbingan dan koreksi selama simulasi berlangsung				√
8.	Guru mengaitkan pengalaman simulasi dengan makna spiritual haji dan umroh				√
9.	Siswa aktif berdiskusi tentang pengalaman yang mereka rasakan selama simulasi				√
10.	Memberikan apresiasi setiap hasil kerja siswa				√
11.	Melakukan kesimpulan dan tindak lanjut				√
12.	Menutup pembelajaran dengan doa dan dalam serta menyampaikan telah selesai melakukan penelitian				√

Lembar wawancara guru siklus I

**PEDOMAN WAWANCARA GURU**

---

Siklus : I  
Narasumber : Muhammad Anshar, S.Pd.I  
Kelas : X.E  
Sekolah : Madrasah Aliyah Man Palopo  
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Guru
1.	Apakah metode <i>experiential learning</i> dapat membantu dalam proses pembelajaran terkhusus materi haji umroh	“ Bapak masih belum paham seperti apa alur metode Experiential Learning itu sendiri, jadi bapak hanya mengikuti alurnya serta juga masih belum jelas dari mana mulai dan bagaimana mengarahkan peserta didik.”
2.	Apakah metode ini sesuai dengan kriteria bapak/ibu guru sendiri? jelaskan!	“Metode ini masih terasa baru bagi bapak, biasanya bapak mengajar dengan ceramah atau diskusi biasa. Jadi saat awal mencoba metode <i>Experiential Learning</i> , bapak agak bingung karena tidak terbiasa”.
3.	Bagaimana bapak/ibu memahami metode experiential learning yang diterapkan pada materi haji dan umroh?	”Bapak masih belum begitu paham apa itu proses pembelajaran pengalaman atau Experiential Learning”.

Lembar wawancara guru siklus II

**PEDOMAN WAWANCARA GURU**

---

Siklus : II  
Narasumber : Muhammad Anshar, S.Pd.I  
Kelas : X.E  
Sekolah : Madrasah Aliyah Man Palopo  
Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2025

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Guru
1.	Apakah metode <i>experiential learning</i> dapat membantu dalam proses pembelajaran terkhusus materi haji umroh	"Sangat membantu karena saya mulai paham alurnya. Saat praktik tawaf dan sai, peserta didik terlihat lebih semangat dan mengerti karena langsung mengalami prosesnya, bukan hanya dengar teori."
2.	Apakah metode ini sesuai dengan kriteria bapak/ibu guru sendiri? jelaskan!	"Walaupun awalnya berbeda dengan cara saya biasa mengajar, ternyata metode ini bisa saya sesuaikan. Justru sekarang saya merasa terbantu karena siswa lebih aktif."
3.	Bagaimana bapak/ibu memahami metode <i>experiential learning</i> yang diterapkan pada materi haji dan umroh?	"Pertemuan kali ini bapak sudah memahami aspek dari metode <i>Experiential Learning</i> karena bapak sudah mempelajari segala aspek serta tata caranya."

Lembar Wawancara Peserta Didik Siklus I

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

---

Siklus : I  
Narasumber : Muh.Rifal  
Kelas : X.E  
Sekolah : Madrasah Aliyah Man Palopo  
Hari/Tanggal : 18 Februari 2025

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Siswa
1.	Bagaimana kesan anda terhadap pembelajaran haji dan umroh dengan menggunakan metode <i>experiential learning</i> ?	“Awalnya bingung,” kata Muh.Rifal
2.	Apakah metode ini membantu anda memahami tata cara haji dan umroh lebih baik dibandingkan metode yang biasa digunakan? jelaskan!	“tapi mulai ngerti.” Muh rifal
3.	Apa tantangan yang anda hadapi saat mengikuti pembelajaran dengan metode <i>experiential learning</i> ?	“Agak bingung sih, nanti coba saya pahami,” Muh.rifal

Lembar Wawancara Peserta Didik Siklus I

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

---

Siklus : I  
Narasumber : Reskyanto  
Kelas : X.E  
Sekolah : Madrasah Aliyah Man Palopo  
Hari/Tanggal : 18 Februari 2025

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Siswa
1.	Bagaimana kesan anda terhadap pembelajaran haji dan umroh dengan menggunakan metode <i>experiential learning</i> ?	“Agak kaget ” Reskyanto
2.	Apakah metode ini membantu anda memahami tata cara haji dan umroh lebih baik dibandingkan metode yang biasa digunakan? jelaskan!	“tidak terlalu paham”. Kata Rezkyanto.
3.	Apa tantangan yang anda hadapi saat mengikuti pembelajaran dengan metode <i>experiential learning</i> ?	"banya sih" Kata Rezkyanto.

Lembar Wawancara Peserta Didik Siklus I

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

---

Siklus : I  
Narasumber : Elfira  
Kelas : X.E  
Sekolah : Madrasah Aliyah Man Palopo  
Hari/Tanggal : 18 Februari 2025

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Siswa
1.	Bagaimana kesan anda terhadap pembelajaran haji dan umroh dengan menggunakan metode <i>experiential learning</i> ?	“Menarik, tapi belum terlalu ngerti tujuannya apa,” kata Elfira.
2.	Apakah metode ini membantu anda memahami tata cara haji dan umroh lebih baik dibandingkan metode yang biasa digunakan? jelaskan!	“tidak terlalu paham metodenya” kata Elfira
3.	Apa tantangan yang anda hadapi saat mengikuti pembelajaran dengan metode <i>experiential learning</i> ?	“bingung kak,” kata Elfira.

Lembar Wawancara Peserta Didik Siklus II

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

---

Siklus : II  
Narasumber : Muh.Rifal  
Kelas : X.E  
Sekolah : Madrasah Aliyah Man Palopo  
Hari/Tanggal : 22 April 2025

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Siswa
1.	Bagaimana kesan anda terhadap pembelajaran haji dan umroh dengan menggunakan metode <i>experiential learning</i> ?	"Senang karena praktik langsung. Nggak hanya dengerin ceramah, tapi juga bisa nyoba langsung" Kata Muh. Rifal
2.	Apakah metode ini membantu anda memahami tata cara haji dan umroh lebih baik dibandingkan metode yang biasa digunakan? jelaskan!	"Pas praktik jadi ngerti banget, beda rasanya daripada cuma lihat di buku." Kata Muh Rifal
3.	Apa tantangan yang anda hadapi saat mengikuti pembelajaran dengan metode <i>experiential learning</i> ?	"Pas baca niat bareng sambil jalan itu bikin merinding." Kata Muh Rifal

Lembar Wawancara Peserta Didik Siklus II

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

---

Siklus : II  
Narasumber : Reskyanto  
Kelas : X.E  
Sekolah : Madrasah Aliyah Man Palopo  
Hari/Tanggal : 22 April 2025

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Siswa
1.	Bagaimana kesan anda terhadap pembelajaran haji dan umroh dengan menggunakan metode <i>experiential learning</i> ?	"pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan" Kata Reskyanto
2.	Apakah metode ini membantu anda memahami tata cara haji dan umroh lebih baik dibandingkan metode yang biasa digunakan? jelaskan!	"lebih paham karena dia langsung ikut simulasi,jadi dia tahu urutan dan bacaan-bacaannya juga". Kata Reskyanto.
3.	Apa tantangan yang anda hadapi saat mengikuti pembelajaran dengan metode <i>experiential learning</i> ?	"Tawafnya seru, rasanya kayak beneran." Kata Reskyanto

Lembar Wawancara Peserta Didik Siklus II

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

---

Siklus : II  
Narasumber : Elfira  
Kelas : X.E  
Sekolah : Madrasah Aliyah Man Palopo  
Hari/Tanggal : 22 April 2025

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Siswa
1.	Bagaimana kesan anda terhadap pembelajaran haji dan umroh dengan menggunakan metode <i>experiential learning</i> ?	“sangat menarik serta mulai mengerti” kata Elfira
2.	Apakah metode ini membantu anda memahami tata cara haji dan umroh lebih baik dibandingkan metode yang biasa digunakan? jelaskan!	“alhamdulillah sudah mulai mengerti” Kata Elfira
3.	Apa tantangan yang anda hadapi saat mengikuti pembelajaran dengan metode <i>experiential learning</i> ?	“Semangat belajarnya” kata Elfira

## Lembar Validasi Instrumen Soal Tes

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN SOAL TES

Nama Validator : Dr. MARIANUS, S.Pd., M.Pd.  
Jabatan : Dosen  
Tanggal Pengisian : 24/02/2025

#### A. PENGANTAR

Pada rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Penerapan Metode Experiential Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Materi Haji Dan Umroh Kelas X Di Man Palopo.*" peneliti menggunakan instrumen lembar soal tes untuk siswa di MAN Palopo.

#### B. PETUNJUK

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar penilaian observasi yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang **Aspek yang dinilai**, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk **Penilaian umum**, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom **saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

#### Keterangan Skala Penilaian:

1= Tidak Baik	4= Baik
2= Kurang Baik	5= Sangat Baik
3= Cukup Baik	

### C. PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Aspek Petunjuk:					
	a. Petunjuk lembar soal tes dinyatakan dengan jelas					✓
2	Aspek Cakupan:					
	a. Sesuai dengan tujuan instrument				✓	
	b. Pertanyaan sesuai dengan indikator					✓
	c. Batasan pertanyaan dirumuskan dengan jelas					✓
3	Aspek Pertanyaan:					
	a. Menggunakan bahasa yang baik dan benar					✓
	b. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami				✓	

Penilaian Umum :

1. Tidak dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi sedang
4. Dapat digunakan dengan revisi kecil
5. Dapat digunakan tanpa revisi

Sarat-sarat:

Palopo, 2020/12/28

Validator,

MARLINA, S.Pd, M.Pd

## Lembar Validasi Observasi aktivitas peserta didik

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEMBELAJARAN AKTIVITAS SISWA

Nama Validator : *Dr. MAHMUR, S.PD.I., M.PD.I.*

Jabatan : *DOSEN*

Tanggal Pengisian : *12/2/2025*

#### A. PENGANTAR

Pada rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Penerapan Metode *Experiential Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Materi Haji Dan Umroh Kelas X Di Man Palopo.*"peneliti menggunakan instrumen lembar observasi pembelajaran aktivitas siswa di MAN Palopo.

#### B. PETUNJUK

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar penilaian observasi yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang **Aspek yang dinilai**, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk **Penilaian umum**, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom **saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

#### Keterangan Skala Penilaian:

1= Tidak Baik

2= Kurang Baik

3= Cukup Baik

4= Baik

5= Sangat Baik

### C. PENILAIAN

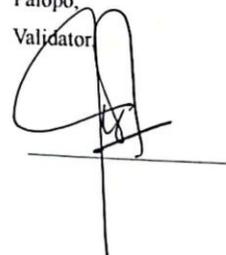
No.	Aspek yang dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Aspek Petunjuk:					
	a. Petunjuk lembar pembelajaran aktivitas siswa dinyatakan dengan jelas					✓
2	b. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas				✓	
	Aspek Cakupan:					
3	a. Sesuai dengan tujuan instrumen					✓
	b. Pernyataan sesuai dengan indikator				✓	
	c. Batasan pernyataan dirumuskan dengan jelas					✓
3	Aspek Bahasa:					
	a. Menggunakan bahasa yang baik dan benar					✓
	b. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami				✓	
	c. Kejelasan huruf dan angka					✓

Penilaian Umum :

1. Tidak dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi sedang
4. Dapat digunakan dengan revisi kecil
5. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran:

Palopo,  
Validator



## Lembar Validasi Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

### LEMBAR VALIDASI OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Validator : DR. MAHMUR, S.PD., M.PD.  
Jabatan : DOSEN  
Tanggal Pengisian : 12/2/2025

#### D. PENGANTAR

Pada rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Penerapan Metode *Experiental Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Materi Haji Dan Umroh Kelas X Di Man Palopo.*" peneliti menggunakan instrumen lembar keterlaksanaan pembelajaran untuk menilai guru di MAN Palopo.

#### E. PETUNJUK

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

5. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar penilaian observasi yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
6. Untuk tabel tentang **Aspek yang dinilai**, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
7. Untuk **Penilaian umum**, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
8. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom **saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

#### Keterangan Skala Penilaian:

1= Tidak Baik

2= Kurang Baik

3= Cukup Baik

4= Baik

5= Sangat Baik

## Lembar Validasi Instrumen Wawancara

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Validator : *BR. MAKMUR, S.Pd.I., M.Pd.I.*  
Jabatan : *Dosen*  
Tanggal Pengisian : *12/2/2025*

#### A. PENGANTAR

Pada rangka penyusunan skripsi dengan judul: "**Penerapan Metode *Experiental Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Materi Haji Dan Umroh Kelas X Di Man Palopo.**", peneliti menggunakan instrumen lembar wawancara untuk siswa di MAN Palopo.

#### B. PETUNJUK

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar penilaian observasi yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang **Aspek yang dinilai**, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk **Penilaian umum**, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom **saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

#### Keterangan Skala Penilaian:

- |                |                |
|----------------|----------------|
| 1= Tidak Baik  | 4= Baik        |
| 2= Kurang Baik | 5= Sangat Baik |
| 3= Cukup Baik  |                |

## F. PENILAIAN

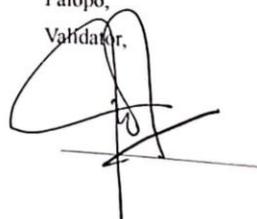
No.	Aspek yang dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Aspek Petunjuk:					
	a. Petunjuk keterlaksanaan pembelajaran dinyatakan dengan jelas					✓
2	Aspek Cakupan:					
	a. Sesuai dengan tujuan instrument				✓	
	b. Pertanyaan sesuai dengan indikator					✓
	c. Batasan pertanyaan dirumuskan dengan jelas					✓
3	Aspek Pertanyaan:					
	a. Menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓	
	b. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami					✓

Penilaian Umum :

6. Tidak dapat digunakan
7. Dapat digunakan dengan revisi besar
8. Dapat digunakan dengan revisi sedang
9. Dapat digunakan dengan revisi kecil
10. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran:

Palopo,  
 Validator,



**C. PENILAIAN**

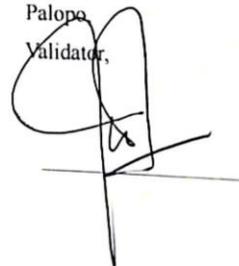
No.	Aspek yang dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Aspek Petunjuk:					
	a. Petunjuk lembar pedoman wawancara dinyatakan dengan jelas					✓
2	Aspek Cakupan:					
	a. Sesuai dengan tujuan instrumen				✓	
	b. Pertanyaan sesuai dengan indikator					✓
	c. Batasan pertanyaan dirumuskan dengan jelas					✓
3	Aspek Pertanyaan:					
	a. Menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓	
	b. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami					✓

Penilaian Umum :

1. Tidak dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi sedang
4. Dapat digunakan dengan revisi kecil
5. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran:

Palopo  
Validator,



# Lembar Validasi Media

## LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

	banyak kombinasi jenis warna				✓
	Sesuai dengan bentuk yang asli			✓	
<b>B. Kelayakan Penyajian</b>	<b>Penyajian Materi</b>				
	Media yang digunakan dapat menarik minat siswa				✓
	Media yang digunakan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa				✓
	Media yang digunakan dapat menarik antusias siswa selama pembelajaran				✓

### C. KESIMPULAN

Media pembelajaran miniatur Ka'bah pada materi Fiqih, dinyatakan:

- Belum dapat digunakan
- Layak dengan revisi kecil
- Layak dengan revisi besar
- Layak tanpa dengan revisi

Komentar dan Saran

→ Lengkapi bagian eksterior  
 → Lengkapi dengan lokan putih seperti Ka'bah

Palopo, 13 Februari ..... 2025

Ahli Media



Mustafa, F.Pd.I., M.Pd.I  
 NIP.

## DOKUMENTASI

---



Observasi Awal



Pembagian test



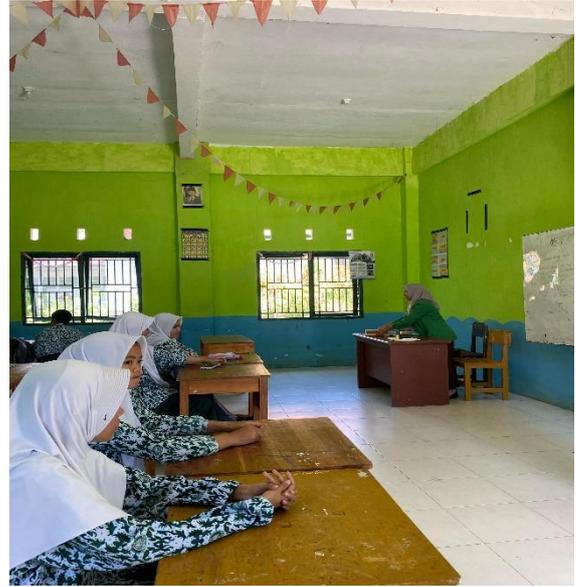
Mengerjakan soal test



Penjelasan materi



Penjelasan materi



penjelas materi



Praktik



penjelaskan materi



post-test siklus II



Telah melakukan penelitian

## RIWAYAT HIDUP



**Saiyirini P**, lahir di Palopo, Kecamatan Mungkajang, Kelurahan Murante, Kota Palopo pada tanggal 1 September 2003. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Wara Paliling dan ibu Sriwati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun Buntu Buku, Kec. Walenrang, Desa Baramamase, Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 92 Karetan. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 9 Palopo dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun yang sama juga penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMKN 1 Palopo dan tamat pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis mendaftar menjadi salah satu mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pada tahap akhir penyelesaian studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Experiential Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Materi Haji dan Umroh Kelas X Di Madrasah Aliyah Palopo” sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program strata satu.

contact person Email: [saiyirini@gmail.com](mailto:saiyirini@gmail.com)